PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VC SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM SDN KENDALREJO 02 TALUN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

LUTFIANA SAFITRI

NIM 11140055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VC SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM SDN KENDALREJO 02 TALUN BLITAR

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh:

LUTFIANA SAFITRI

NIM 11140055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VC SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM SDN KENDALREJO 02 TALUN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Lutfiana Safitri
NIM. 11140055

Dosen Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VC SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM SDN KENDALREJO 02 TALUN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Lutfiana Safitri (11140055) telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal : 26 Juni 2015 dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian: Tanda tangan

Ketua Sidang,

Nurlaeli Fitriah, M.Pd : _____
NIP. 19741016 200901 2 003

Sekretaris Sidang,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag : _____
NIP. 19760803 200604 1 001

Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag : _____
NIP. 19760803 200604 1 001

Penguji Utama,

Dr. Muhammad Walid, M.A : _____
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Ayahanda Yasaruddin dan Ibunda Mistilah (Alm), serta adhik, dan embah yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan yang tiada henti hingga terselesainya skripsi ini serta banyak memberikan pengorbanan yang tak terhingga baik materiil maupun spirituil

Segenap keluarga yang telah banyak memberikan dorongan semoga Allah senantiasa meluaskan rezeqi dan melimpahkan rahmat kepada segenap keluarga

Teman-teman kos Mbak Eka, Nisa, Mbak Yaya, Mbak Resy, Mbak Pipin, Mbak Eva, Mbak Ika yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan kepada saya

Sahabat-sahabatku Ida, Ilma, Mei, Iva, Vera, dan Cici yang telah memberikan dorongan dan motivasi, serta mengisi hari-hari dengan keceriaan, semoga Allah senantiasa memberikan kelimpahan rezeki dan rahmat kepada sahabatku

Guru-guru SDN Kendalrejo 02, MTsN Jabung, MAN Tlogo, dan seluruh dosen UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmu tak terhingga dengan tulus ikhlas, semoga Allah memberikan rahmat dan karunia kepada beliau

Semoga Allah SWT menganugerahkan ilmu yang barokah dan mengangkat derajat kita semua, serta senantiasa diberikan petunjuk ke arah yang diridhoi oleh Allah SWT

Amiin ya robbal 'alamiin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ
فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S Ali Imron : 159)[1]

[1] Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hlm. 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 26 Juni 2015

Hal : Skripsi Lutfiana Safitri
Lampiran : Empat Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lutfiana Safitri
NIM : 11140055
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2015

Lutfiana Safitri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, juga Hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar**".

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang diridhai Allah SWT dan semoga mendapat syafaat dari Beliau kelak. Amiiin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Dr. H.M. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama 4 tahun ini,
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar,
5. Seluruh guru SD, MTs, MA dan dosen yang telah memberikan banyak ilmu selama ini,
6. Seluruh guru dan murid-murid SDN Kendalrejo 02 yang telah rela meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini,
7. Teman-teman PKL UIN Maliki Malang kelompok MI Perwanida yang telah banyak menyumbangkan bantuan dan memberikan semangat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Ayahanda yang senantiasa mendoakan dan memberikan bantuan baik spirituil maupun materiil,
9. Seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan dorongan,
10. Teman-teman seperjuangan di kost yaitu Nisa, Mbak Eka, Mbak Yaya, Mbak Pipin, Mbak Resy, Mbak Eva, Mbak Ika yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan,
11. Sahabat-sahabatku di Blitar dan di Malang yaitu Ilma, Ida, Mei, Cici, Vera, Iva, mbak Anggi, Chiko, yang telah memberikan dorongan dan motivasi,
12. Teman-teman jurusan PGMI khususnya kelas PGMI-B yang telah memberikan semangat dan dorongan,
13. Serta semua pihak yang belum penulis sebutkan, yang telah banyak membantu keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal shaleh yang berguna fiddunya wal akhirat.

Untuk selanjutnya, penulis sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan penulis di masa mendatang.

Semoga tulisan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dorongan untuk lebih mendalami masalah-masalah dalam bidang pendidikan. Akhirnya penulis ucapkan Jazakumullah khoiron katsiro. Amin amin ya robbal 'alamin.

Malang, 26 Juni 2015

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw
أَيْ = ay
أُوْ = û
إِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian Terdahulu 12

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPA Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Kelas V SD/MI 38

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data 45

Tabel 3.2 Indikator Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa 46

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Ketuntasan Klasikal Siswa 54

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Aktivitas Belajar Siswa 55

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan 69

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pra Tindakan 71

Tabel 4.3 Data Aktivitas Siswa Siklus I 79

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I 82

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II 90

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II 93

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I 95

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I 97

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 100

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I.....96

Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I.....99

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 100

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....103

Grafik 5.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 110

Grafik 5.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan Siklus II.....114

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jaring-Jaring Makanan 39

Gambar 2.2 Rantai Makanan..... 40

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 43

Gambar 4.1 Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok 76

Gambar 4.2 Siswa Menuliskan Hasil Diskusi Secara Individu 76

Gambar 4.3 Siswa Melaksanakan Evaluasi 77

Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok 87

Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi 88

Gambar 4.6 Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab dan Menyimpulkan Materi Pembelajaran 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 3: Soal Tes Pra Tindakan

Lampiran 4: Soal Tes Siklus I

Lampiran 5: Soal Tes Siklus II

Lampiran 6: Pedoman Observasi Kativitas Belajar Siswa

Lampiran 7: Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 8: Catatan Lapangan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 9: Hasil Wawancara Siswa Pra Tindakan

Lampiran 10: Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Lampiran 11: Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Lampiran 12: Dokumentasi

Lampiran 13: Surat Pengantar dari Universitas

Lampiran 14: Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 15: Bukti Konsultasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

NOTA DINAS ..... **vii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan 7

D. Kegunaan Penelitian 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Ruang Lingkup Penelitian 9
F. Definisi Istilah 9
G. Penelitian yang Relevan 10
H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Guided Discovery Learning* 15
1. Pengertian Model *Guided Discovery Learning* 15
2. Model *Guided Discovery Learning* dalam Pembelajaran 16
3. Langkah-Langkah Model *Guided Discovery Learning* 20
4. Kelebihan Dan Kelemahan Model *Guided Discovery Learning* 22
B. Pendekatan *Scientific* 23
1. Pengertian Pendekatan *Scientific* 23
2. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran 24
C. Aktivitas Belajar 29
1. Pengertian Aktivitas Belajar 29
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 30
D. Hasil Belajar 32
1. Pengertian Hasil Belajar 32
2. Macam-Macam Aspek Hasil Belajar 33
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 34
E. Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem 36
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 36
2. Kurikulum IPA di SD/MI 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
C. Data dan Sumber Data 43
D. Populasi dan Sampel 45
E. Instrumen Penelitian 46
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Analisis Data 51
H. Tahap-Tahap Penelitian 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah 63
1. Identitas SDN Kendalrejo 02 63
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kendalrejo 02 64
3. Sarana dan Prasarana SDN Kendalrejo 02 65
B. Paparan Data 67
1. Paparan Data Pra Tindakan 67
2. Paparan Data Siklus I 73
3. Paparan Data Siklus II 84
C. Analisis Data 94
1. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I 95
2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I ... 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 99

4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II..... 101

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scietific* ntuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar 104

B. Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar..... 110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran..... 118

DAFTAR RUJUKAN 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Safitri, Lutfiana. 2015. Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting sehingga hampir semua aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pengalaman riil sangat berguna, karena ketika siswa menghadapi persoalan yang hampir mirip dengan pengalaman yang pernah diterima, siswa bias memecahkannya. Selain itu, pengetahuan yang ia peroleh dari pengalaman akan dapat diterima, diingat, dan dikembangkan dengan baik oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar adalah pembelajaran dengan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar (2) untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar. Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* telah sesuai dengan kedua strategi, dimana langkah-langkah model *guided discovery learning* meliputi: a) pendahuluan, b) pengulangan, c) gambaran, d) penyelidikan, e) representasi, f) diskusi, g) penemuan, h) aplikasi, i) kesimpulan, dan j) penilaian. Sedangkan pendekatan *scientific* meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasi. (2) pembelajaran melalui model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 12,2 (68%) pada siklus I, menjadi 14,4 (80%) pada siklus II. Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa (72,3%) pada siklus I, menjadi 17 siswa (94,4%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 76,8 pada siklus I, menjadi 87 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II sebesar 13,3%.

Kata Kunci: ***Guided Discovery Learning*, Pendekatan *Scientific*, Aktivitas, Hasil Belajar, Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem**

ABSTRACT

Safitri, Lutfiana. 2015. Application of Guided Discovery Learning Model Using Scientific Approach to Improve Student Learning Activity and Results of Class VC Relation Subtheme of Human Beings in ecosystem on SDN Kendalrejo 02 Talun, Blitar. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic Maulana Malik Ibrahim University, Malang. Thesis supervisor: H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Education is one very important requirement that almost all aspects of life require education. Education and teaching that emphasizes on the real experience is very useful, because when students face similar problem with the experience they have ever received, they will for sure be able to solve it. In addition, the knowledge they gained from the experience would be acceptable, memorable, and well developed by the students. One model of learning that can be applied to involve the active participation of students in learning is studying by guided discovery learning model using a scientific approach.

The purpose of this study were (1) to know the application of guided discovery learning model using scientific approach to enhance the activity and student learning outcomes on VC class of SDN Kendalrejo 02 Talun, Blitar (2) to determine the activity improvement and student learning outcomes through guided discovery learning model with scientific approach on VC class Kendalrejo SDN 02 Talun, Blitar. Researcher used type of classroom action research (PTK). The sequence includes four stage research activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection.

The results showed that: (1) the application of guided discovery learning strategy using scientific approach in accordance with both strategies in which the guided discovery learning model steps include: a) introduction, b) repetition, c) a description, d) inquiry, e) representation, f) discussion, g) the discovery, h) application, i) conclusion, and j) assessment. While the scientific approach included: observing, questioning, discovering, associating, and communicating. (2) Learning through guided discovery learning model using scientific approach has increased in each cycle. Student learning activities between the first cycle and the second cycle increased. On average, students' learning activities increased from 12.2 (68%) in the first cycle, to 14.4 (80%) in the second cycle. Total mastery learning increased from 13 students (72.3%) in the first cycle, to 17 students (94.4%) in the second cycle. The average student learning outcomes also increased from 76.8 in the first cycle, to 87 in the second cycle. The amount of increase in the average student learning outcomes between the first cycle to the second cycle was 13.3%.

Keywords: **Guided Discovery Learning, Scientific Approach, Activities, Learning Results, Relationship of Creatures in Ecosystems**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

سفطري، لطفينا. ٢٠١٥. تطبيق نموذج *Guided Discovery Learning* بمدخل العلمي لترقية أنشطة ونتائج التعلم الطلبة لفصل الخامس ج بمضوع علاقة المخلوقات في النظم البيئية في المدرسة الإبتدائية الحكومية الثاني تالون ببليتار. البحث الجامعي، شعبة مدرس المدرسة الإبتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الحاج أحمد صالح الماجستير.

أن التربية إحتياجات مهمة حتى يكون جميع جوانب الحياة بها. أكدت التربية والتعليم تجربة حقيقة مفيدة، لأن عندما يقبل الطلبة مشكلة متشبهة بها فيستطيع أن يحللها. بجانب ذالك، المعلومات المكتسبة للطلبة تكون مقبولا ومذكورة ومترقية بالجيدة. إحدى من نموذج التعليم الذي يستطيع أن يطبق لإشتراك فعالية الطلبة ألا وهي نموذج *guided discovery learning* باستخدام المدخل العلمي.

وأهداف البحث هي (١) لمعرفة تطبيق النموذج *guided discovery learning* بمدخل العلمي لترقية أنشطة ونتائج التعلم الطلبة لفصل الخامس ج بمضوع علاقة المخلوقات في النظم البيئية في المدرسة الإبتدائية الحكومية الثاني تالون ببليتار (٢) لمعرفة تطور أنشطة ونتائج التعلم الطلبة بالنموذج *guided discovery learning* بمدخل العلمي في فصل الخامس ج المدرسة الإبتدائية الحكومية الثاني تالون ببليتار. وتستخدم الباحثة بنوع البحث الإجرائي الفصول الدراسية. وترتيب البحث يشتمل على: (١) التخطيط، (٢) التنفيذ، (٣) الملاحظة، (٤) الإنعكاس.

وتشير نتائج البحث هي: (١)يكون تطبيق النموذج *guided discovery learning* بمدخل العلمي مناسبا بكليهما الإستراتيجية، بخطة النموذج *guided discovery learning* هي: أ)مقدمة، ب)تكرار، ج)تصوير، د)تحقيق، ه)تمثيل، و)مناقشة، ز)اكتشاف، ح)تطبيق، ط)خلاصة، ي) تقييم. وأما المدخل العلمي يشتمل على ملاحظة وتساؤل وتجربة وتعاون ومتصلة. (٢) التعليم بنموذج*guided discovery learning* بمدخل العلمي ذو أثار في نتائج التعلم كل دورة. تتطور الأنشطة التعليمية بين دورة الأولى والثانية تطور. متوسط أنشطة التعلم الطلبة تتطر من ١٢،٢(٦٨%) لدورة الأولى يكون ١٤،٤ (٨٠%) لدورة الثانية. ويزيد عدد متقن التعلم من ١٣طلبة (٧٢،٣%) في دورة الأولى يكون ١٧ طلبة (٩٤،٤%) في دورة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الثانية. ويتطور متوسط نتائج التعلم من ٧٦،٨ في دورة الأولى يكون ٨٧ في دورة الثانية. فزيادة متوسط كمية نتائج التعلم الطلبة بين الدورة الأولى والثانية من ١٣،٣%.

الكلمة الرئيسية: ***Guided Discovery Learning، المدخل العلمي، الأنشطة، نتائج التعلم، علاقة المخلوقات في النظم البيئية***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggungjawab, maju, cerdas, terampil, kreatif, produktif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting sehingga hampir semua aspek kehidupan memerlukan pendidikan.

Perkembangan pendidikan senantiasa mewujudkan cita-cita bangsa dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa menciptakan masyarakat yang adil dan makmur adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan tenaga pendidik, peserta didik, materi, strategi pembelajaran, fasilitas dan lingkungan. Masing-masing komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Dewasa ini tujuan pembelajaran yang sebenarnya ialah menekankan pada prinsip kebermaknaan siswa. Dimana siswa mampu untuk menerapkan apa yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan adanya kurikulum yang merangsang keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keaktifan mereka pada akhirnya akan memberikan jaminan ideal akan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa, baik yang berupa fisik maupun mental misalnya kecerdasan, minat, bakat, konsentrasi dan lain sebagainya.[1] Sedangkan faktor eksternal, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[2]

Setelah memahami perlunya sebuah proses belajar dan keberhasilan belajar siswa, maka yang menjadi tindakan selanjutnya adalah bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang bermakna. Dengan kata lain, perlu adanya sebuah strategi atau metode yang cocok bagi program pengajaran yang demikian.[3] Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2 berikut ini:

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah).*

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

[2] *Ibid*, hlm. 60.

[3] Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al-Jumu'ah [62] : 2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal, khususnya guru sangat dianjurkan untuk mengajarkan setiap ayat-ayat dan ilmu mereka kepada peserta didik. Penggunakan metode yang tepat harus dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya: siapa yang sedang dihadapi, bagaimana karakteristik mereka, dan bagaimana latar belakang mereka. Jika guru dapat membaca ketiga aspek tersebut, maka memungkinkan guru dapat secara total menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah dan menyenangkan.

Guru dalam mendidik siswa untuk menyiapkan masa depan anak didik. Masa depan mereka ditentukan oleh pengalaman yang berarti di masa-masa pendidikan. Pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pengalaman riil sangat berguna, karena ketika siswa menghadapi persoalan yang hamper mirip dengan pengalaman yang pernah diterima, siswa bias memecahkannya. Hal ini karena pengetahuan yang ia peroleh dari pengalaman akan dapat diterima, diingat, dan dikembangkan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan survey dan wawancara dengan guru kelas VC SDN Kendalrejo 02, diperoleh informasi bahwa guru menemui beberapa kendala. Salah satu kendala yang dirasakan oleh guru ialah tentang materi pembelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh siswa. Sumber yang digunakan oleh guru ialah berupa buku teks yang dirancang untuk kurikulum 2013 tanpa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan fasilitas yang menarik bagi siswa. Fasilitas yang dimaksud ialah media dan metode pembelajaran.

Dalam kenyataannya, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa, baik itu berupa tes maupun aktivitas masih terbilang rendah. Masalah tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi yang dipelajari serta penggunaan metode yang kurang membangkitkan semangat siswa. Peneliti memilih melakukan perbaikan pembelajaran di kelas VC karena hasil belajar masih banyak yang di bawah KKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi terdapat 8 siswa dari jumlah seluruhnya 18 siswa atau sebesar 44,4 % siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 65.[4]

Beberapa kendala yang dirasakan oleh guru ialah buku ajar yang belum dibagikan oleh pemerintah, selain itu faktor kognitif siswa sangat mempengaruhi dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Guru merasa siswa belum dapat berfikir tingkat tinggi. Maksudnya ketika siswa diberikan materi yang cukup sulit belum bisa menangkap secara total. Hal ini diperlukan bimbingan dan dorongan dari guru yang memicu siswa untuk berfikir.[5]

[4] Observasi dan Wawancara dengan Bu Titik guru kelas VC SDN Kendalrejo 02, tanggal 19 September 2014 di ruang guru

[5] Wawancara dengan Bu Titik guru kelas VC SDN Kendalrejo 02, tanggal 19 September 2014 di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam proses pembelajaran, sebagian siswa antusias ketika menerima materi dari guru. Hal ini terlihat ketika guru memberi penjelasan, 60% siswa memperhatikan dengan seksama. Beberapa siswa yang cenderung pasif menunjukkan kurang adanya minat untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa penyebab kurangnya minat siswa ini dikarenakan belum adanya motivasi dari luar maupun dari dalam diri siswa sendiri. Hal ini terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran siswa masih kurang. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa bermain sendiri dengan teman sebangku. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru harus menunjuk salah satusiswa untuk menjawabnya. Ketika diberikan tugas dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok mereka.[6]

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran diperlukan media dan metode yang dapat menarik siswa. Fasilitas dan media yang digunakan kurang bervariasi. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan media, seperti gambar, benda riil yang dibawa oleh guru, serta media lainnya yang berhubungan dengan materi.

Guru telah memasukkan pendekatan *scientific* untuk memacu keberanian siswa. Kurangnya strategi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru menyebabkan siswa merasa kurang antusias dan 40% dari mereka sulit

[6]Observasi kelas VC pada saat kegiatan belajar mengajar tanggal 19 September 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami materi pelajaran. Kurikulum 2013 penekanannya bukan pada hafalan, melainkan pemahaman siswa secara keseluruhan dari isi materi.[7]

Pada kurikulum 2013, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Ada dua jenis pembelajaran penemuan yaitu pembelajaran penemuan murni *(free discovery)* dan pembelajaran penemuan terbimbing *(guided discovery)*. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, *guided discovery learning* sangat diperlukan oleh siswa. Menurut Eggen model *guided discovery learning* (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.[8]

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **"Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar".**

[7] Observasi kelas VC pada saat kegiatan belajar mengajar tanggal 19 September 2014

[8] Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar?
2. Bagaimana peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem melalui penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* pada kelas VC SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Lembaga

   Adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

2. Bagi Siswa

   Dengan penerapan model penemuan terbimbing diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan moral dan kemandirian dalam diri siswa.

3. Bagi Guru

   Memberi masukan kepada guru mengenai model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Memberi informasi terkait dengan implementasi model *discovery learning* melalui pendekatan *scientific* dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti

   Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikenakan pada siswa kelas VC. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kendalrejo 02 Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada sub tema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.

F. Definisi Istilah

1. Perbedaan Model dan Pendekatan dalam Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan pendekatan dalam pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

2. Model *Guided Discovery Learning*

Model *guided discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada penemuan baru dimana guru ikut serta dalam pembelajaran dan memandu siswa untuk memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan teka-teki tentang topic yang akan ditemukan, sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan suatu persoalan dan menemukan konsep baru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang membangun pengetahuan siswa dengan menggunakan langkah-langkah 5 M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mengkomunikasikan.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik atau siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di kelas dalam bentuk hasil belajar adalah berwujud angka atau nilai.

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terkait dengan *guided discovery learning* diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Qorri'ah (2011) dengan judul "Penggunaan Metode *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung" difokuskan pada pemahaman konsep matematika siswa dengan memberikan perlakuan berupa strategi *guided discovery laerning*. Dependen variable pada penelitian ini yaitu pemahaman konsep. Sedangkan independen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variable yang digunakan adalah metode *guided discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu dan dilakukan pada kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthoharoh (2011) dengan judul "Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Laju Reaksi" menggunakan metode penelitian *Quasi Experiment* yang dilakukan pada kelas XI mata pelajaran kimia pada materi laju reaksi. Dalam penelitian ini, strategi *guided discovery learning* sebagai independen variable, sedangkan hasil belajar sebagai dependen variable.

Peneilitian yang dilakukan oleh Dian Adi Pamungkas (2011) dengan jdul "Peningkatan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Matematika Topik segiempat Melalui pembelajaran *Guided Discovery* (Penemuan Terbimbing) dengan Macromedia Flash pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen" difokuskan pada peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa SMP kelas VII selama proses pembelajaran matematika dengan strategi *Guide Dicovery Learning* pada kelas VII mata pelajaran matematika topik segiempat. Dependen variable pada penelitian ini adalah motivasi dan kedisiplinan belajar, sedangkan *guide dicovery learning* sebagai independen variable. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari penjabaran di atas, maka dapat diperinci dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Qorri'ah (2011)	Penggunaan Metode *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung	Eksperimen semu	• Pemahaman konsep matematika siswa • Materi yang digunakan yaitu bangun ruang sisi lengkung	**a. Persamaan** Metode *guided discovery learning* sebagai Independen variabel **b. Perbedaan** - Dependen variable - Metode penelitian - Materi pelajaran
2.	Siti Muthoharoh (2011)	Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Laju Reaksi	Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*	• Penelitian dilakukan pada kelas XI pada materi laju reaksi • Menggunakan strategi *guided discovery learning* untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa	**a. Persamaan** Model *guided discovery learning* sebagai Independen variable **b. Perbedaan** - Dependen variabel - Kelas dan Mata pelajaran - Metode penelitian
3.	Dian Adi Pamungkas (2011)	Peningkatan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Matematika Topik	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa SMP kelas VII selama proses	**a. Persamaan** - Persamaan independen variable - Persamaan metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		segiempat Melalui pembelajaran *Guided Discovery* (Penemuan Terbimbing) dengan Macromedia Flash pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen		pembelajaran matematika dengan strategi *Guide Dicovery Learning*	penelitian **b. Perbedaan** - Dependen variable - Kelas dan mata pelajaran

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas, belum ada yang secara khusus mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan disini peneliti hendak mengkaji tentang hal tersebut, sehingga originalitas pada penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

H. Sistematika Pembahahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II: Merupakan kajian teoritik yang menjelaskan tentang model *discovery learning*, pendekatan *scientific*, dan keterampilan kognitif.

BAB III: Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Merupakan bab yang memaparkan latar belakang obyek penelitian dan paparan data.

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab masalah penelitian.

BAB VI Penutup memuat tentang: kesimpulan, saran dan bagian akhir. Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Guided Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Guided Discovery Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[9]

Menurut Eggen model *guided discovery learning* (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.[10] Menurut Siadari, keuntungan dari model *guided discovery learning*, yaitu: (a) pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah diingat dan mudah diterapkan pada situasi baru, (b) meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan siswa memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, (c) meningkatkan kreatifitas siswa untuk terus belajar dan tidak

[9] Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Buku Diktat)*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2011), hlm. 20.

[10]Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya menerima saja, (d) terampil dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah.[11]

Menurut Bruner pembelajaran *guided discovery* adalah pendekatan kognitif dalam pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya.[12]

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *guided discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penemuan baru dimana guru ikut serta dalam pembelajaran dan memandu siswa untuk memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan teka-teki tentang topic yang akan ditemukan, sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan suatu persoalan dan menemukan konsep baru.

2. Model *Guided Discovery Learning* dalam Pembelajaran

Guided discovery learning (pembelajaran penemuan terbimbing) sering dipertukarkan pemakaianya dengan inkuiri. *Guided discovery* ditandai dengan berfikir konvergen atau memusat. Guru merencarakan serngkaian pertanyaan atau pernyataan yang memandu pelajar, langkah

[11]Evi Nupita, *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 4.

[12] Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Drama, 2007), hlm. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

demi langkah logis, membuat serangkaian penemuan yang mengarah ke tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, guru memulai rangsangan dan siswa bereaksi dengan melakukan penyelidikan aktif sehingga menemukan jawaban yang tepat.[13]

Dalam konteks model *discovery learning* ini, menemukan sesuatu berarti siswa mengenal, menghayati, dan memahami sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya agar dapat dijadikan bahan pelajaran dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menggairahkan.[14]

Dalam system belajar mengajar, guru tidak langsung menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) yang sudah menjadi pijakan dalam menganalisis kesulitan belajar.[15]

Bruner, seorang tokoh pendidikan yang memperkenalkan *discovery learning* meyakini bahwa implikasi mendasar *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada

[13]Qorri'ah, *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman KonsepSiswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 19-20.

[14]Masarudin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Sumbangsing, 1985), hlm. 76-77.

[15]Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.[16]

Dr. Muhammad Amien mengatakan bahwa penerapan *discovery* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin bahwa anak didik dapat mengembangkan proses *discovery*. Pengajaran *discovery* haruslah direncanakan sedemikian rupa, sehingga mereka dapat menemukan konsep atau prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, mengukur, menduga, menggolongkan, mengambil kesimpulan, dan lain sebagainya.[17]

Model *discovery learning* mempunyai implikasi positif bagi perkembangan nalar berfikir anak didik dalam mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk nyata. Keistimewaan *discovery model* bagi siswa tidak sekedar keterampilan dalam mengkaji suatu persoalan, melainkan juga kemampuan dalam mengkaji informasi dan fakta konkret mengenai suatu hal yang dianggap penting.[18]

Model *discovery* menurut Kaufman sebagaimana yang dikutip oleh Paul Suparno adalah bahwa apa yang dipelajari sendiri akan dimengerti lebih baik. Modelnya adalah pencarian induktif. Dalam pencarian itu siswa menemukan atau mengkonstruksi prinsip dan konsep dengan berhadapan

[16]Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 41.

[17]Abu Ahmad dan Joko tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 22.

[18]*Op.cit.*, Mohammad Takdir Ilahi, hlm. 70.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada contoh atau pengalaman dari prinsip itu. Pada model ini siswa berperan aktif dalam proses belajar dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan, memecahkan persoalan, untuk menemukan konsep dasar. Peran guru hanya memberikan arahan. Unsur penting dalam proses ini adalah siswa dengan menggunakan pikirannya sendiri mencoba menemukan suatu pengertian dari yang digeluti. Jadi siswa sungguh terlibat aktif. Proses *discovery* itu meliputi:[19]

a. Persoalan diajukan oleh guru. Guru mengajukan persoalan yang harus dicari pemecahannya oleh siswa. Misalnya: Apa yang akan terjadi bila sebuah lilin dinyalakan.
b. Siswa memecahkan persoalan itu. Siswa berkelompok mulai mencari pemecahan persoalan tersebut. Untuk dapat memecahkan persoalan itu langkah-langkah yang digunakan adalah:
    1) Mengamati. Siswa mengamati gejala atau persoalan yang dihadapi.
    2) Menggolongkan. Siswa mengklasifikasi apa-apa yang ditemukan dalam pengamatan sehingga menjadi lebih jelas.
    3) Memprediksi. Siswa diajak untuk memperkirakan mengapa gejala itu terjadi atau mengapa persoalan itu terjadi.
    4) Mengukur. Siswa melakukan pengukuran terhadap apa yang diamati untuk memperoleh data yang lebih akurat.
    5) Menguraikan atau menjelaskan. Siswa dibantu untuk menjelaskan/ menguraikan dari pengamatan tersebut.

[19] Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktvistik & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Menyimpulkan. Siswa mengambil kesimpulan dari data-data yang didapatkan.

a. Konsep baru dijelaskan. Bila ada konsep baru yang perlu ditambahkan, guru dapat menambahkannya sehingga pengertian siswa menjadi lebih lengkap.

3. Langkah-Langkah Model *Guided Discovery Learning*

Terdapat sepuluh langkah penerapan *guided discovery learning* pada siswa, antara lain:[20]

a. *Introduction* (Pendahuluan)

Menetapkan focus pada tujuan awal pelajaran, konten, atau kegiatan.

b. *Review* (Pengulangan)

Membahas pelajaran yang terkait sebelumnya, yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari.

c. *Overview* (Gambaran)

Memberikan gambaran informasi baru atau masalah, menjabarkan ide-ide siswa, bertukar pikiran, berdiskusi, memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki.

d. *Investigation* (Penyelidikan)

Kegiatan siswa memanipulasi bahan untuk menguji ide-ide yang didapatkan mereka. Beberapa pedoman guru tepat digunakan yaitu dalam bentuk saran, petunjuk, pertantaan, dan informasi.

[20]Arthur A. Carin, *Teaching Modern Science* (Columbus: Macmillan Publishing, 1993). Edisi ke-tujuh, hlm. 181.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. *Representation* (Representasi)

Hasil penelitian siswa yang dapat direpresentasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep.

f. *Discussion* (Diskusi)

Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Guru dapat member pertanyaan kepada siswa tentang miskonsepsi, atau konsep yang bertolak belakang.

g. *Invention* (Penemuan)

Dari hasil penelitian dan diskusi, maka siswa akan mendapatkan konsep baru dan prinsip.

h. *Application* (Aplikasi)

Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan.

i. *Summary* (Kesimpulan)

Siswa meringkas, menjelaskan, mengubungkan, dan merangkum yang terkait dengan pelajaran atau topic lain.

j. *Assesment* (Penilaian)

Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Kelebihan Dan Kelemahan Model *Guided Discovery Learning*

Model *guided discovery learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model *guided discovery learning* adalah sebagai berikut:[21]

a. Siswa aktif dalam belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.
b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mereka mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
c. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas.
d. Siswa memperoleh pengetahuan dan strategi penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya.
e. Strategi ini melatih siswa untuk belajar lebih mandiri.

Adapun kelemahan dari model *guided discovery learning* adalah sebagai berikut:[22]

a. Penerapan ini banyak menyita waktu.
b. Tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan.
c. Tidak semua anak mampu melakukan penemuan.
d. Metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan semua topic.

---

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-2, hlm. 105.

[22] H. Eman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI, 2004), hlm. 214.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Kelas yang banyak siswanya akan merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan penemuan.

B. Pendekatan *Scientific*

1. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Metode *scientific* ini memiliki karakteristik "*doing science*". Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.[23]

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.[24]

---

[23]Varelas, M and Ford M, *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning* (USA: Wiley InterScience, 2009), hlm. 31.

[24]Kemdikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Kemdikbud, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.[25] Tingkatan sensori motor (0-2 tahun), pemikiran anak berdasarkan tindakan indrawinya. Tingkatan pra-operasional (2-7 tahun), pemikiran anak ditandai dengan penggunaan bahasa serta tanda untuk menggambarkan konsep. Tingkatan operasional konkret (7-11 tahun) ditandai dengan penggunaan aturan logis yang jelas. Tahap Operasi formal dicirikan dengan pemikiran abstrak, hipotesis, deduktif, serta induktif.[26]

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba,

[25]Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

[26] Paul Suparno, *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*, (Yoyakarta: Kanisius, 2001) hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.[27]

Menurut Sudarwan, pendekatan *Scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, datu criteria ilmiah.[28]

Kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini beberapa langkah-langkah pendekatan ilmiah *(scientific approach*) dalam pembelajaran:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

1) Menentukan objek apa yang akan diamati,

[27]Permendikbud, Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013).

[28]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 194.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati,
3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder,
4) Menentukan di mana tempat objek pengamatan,
5) Menentukan secara jelas bagaimana pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancer,
6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengematan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.[29]

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Kriteria pertanyaan yang baik:[30]

1) Singkat dan jelas
2) Menginspirasi jawaban

[29] *Ibid.*, hlm. 212.

[30] *Ibid.*, hlm. 217.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Memiliki focus

4) Bersifat probing atau divergen

5) Bersifat validatif atau penguatan

6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang

7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif

8) Merangsang proses interaksi

c. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3)mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yanga akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.[31]

d. Menalar

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemanan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemamuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar.[32]

e. Mengkomunikasikan

Langkah pembelajaran yang kelima adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasinya kepada siswa lain dan guru untuk mendapatkan

[31]*Ibid.*, hlm. 231.

[32]*Ibid.*, hlm. 224.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanggapan. Langkah ini memberikan keuntungan kepada siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesungguhan dalam belajar.

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental.[33]

Menurut Sardiman A.M, belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.[34]

Menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama.

Moetesory berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru

---

[33] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 96

[34] A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.[35]

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan cirri-ciri prilaku sebagai berikut:[36]

a. Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran,
b. Interaksi siswa dengan guru,
c. Interaksi siswa dengan siswa lain,
d. Kerjasama kelompok,
e. Aktivitas siswa dalam kelomok,
f. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

Menurut Erna aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari:[37]

a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
b. Kerjasamanya dalam kelompok
c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
d. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

[35] *Ibid*., hlm. 95

[36] Sadirman, *Op. cit*., hlm. 96

[37] Erna, http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/ (diunduh pada tanggal 1 April 2015 pukul 19.18)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Memberi gagasan yang cemerlang

h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang

i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain

j. Memanfaatkan potensi anggota kelompok

k. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Paul B. Diedrich membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:[38]

a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan,

b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi,

c. *Listening activities*, seperti mendengarkan,

d. *Writing activities*, seperti menulis cerita,

e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik dan membuat diagram,

f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membentuk konstruksi, model mereparasi, bermain dan berkebun,

g. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan,

h. *Emotional activities*, seperti minat, merasa bosan dan bersemangat.

[38]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2005), hlm. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kegiatan - kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat atau komentar, mengerjakan tugas dalam pemecahan masalah, menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain dalam bentuk kelompok. Keaktifan siswa dalam belajar akan menyebabkan suasana belajar yang kondusif, karena siswa selaku pelajar mau aktif untuk belajar, serta jika aktivitas dalam proses pembelajaran tidak tampak maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dimyati dan Moedjiono menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar".[39] Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[40]

Selain itu menurut pengertian lain, hasil belajar merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh individu atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.[41] Hasil belajar adalah pola-pola

[39]A. A. Gede Agung, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2005), hlm. 74

[40]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

[41] Suharsimi Arikunto dan Safudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumiaksara, 2004), hlm. 269

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[42]

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik atau siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di kelas dalam bentuk hasil belajar adalah berwujud angka atau nilai.

2. Macam-Macam Aspek Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Tujuh aspek ranah psikomotorik yakni: persepsi, kesiapan, mekanisme, respon yang dibimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.[43]

---

[42] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 5

[43] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor yang berasal dari dalam (internal dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor tersebut meliputi:[44]

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi siswa antara lain:

a) Intellegensi

Intellegensi yaitu kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

b) Sikap

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar siswa.

c) Motivasi

[44] Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar, antara lain adalah:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan non sosial meliputi:

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

c) Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, *demografi* keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan non Sosial

Lingkungan non sosial meliputi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, sinar matahari yang tidak terlalu silau, suasana yang sejuk dan tenang.

b) Faktor *instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

d) Faktor pendekatan belajar *(Approach to Learning)*, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

E. Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam pada hakekatnya dapat dipandang dari segi produk, proses. Dari segi artinya, pembelajaran IPA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah.[45]

Pendidikan IPA memiliki arti sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan obyektif yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.[46]

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu uasaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkapkan gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa agar dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurikulum IPA di SD/MI

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[47]

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

[45] Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 9

[46] *Ibid.*, hlm. 8

[47] Syahril Is, *Internalisasi Kompetensi Inti untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum SMK 2013* (Jurnal, Cimahi, 2014), hlm. 7-8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD?MI merupakan standar minimum secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian KI dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPA Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Kelas V SD/MI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya (KI- I) 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru (KI-II) 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah (KI-III) 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia (KI-IV)	3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar 4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan

Rantai makanan sebagai bagian jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai sebab, maka penyusun rantai makanan lainnya akan terganggu. Jika tidak ada padi, maka tikus sawah akan kelaparan, ular sawah pun demikian, sehingga burung elang pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila ular sawah yang seharusnya memangsa tikus sawah ternyata memangsa yang lainnya, misalnya anak ayam yang dipelihara manusia.

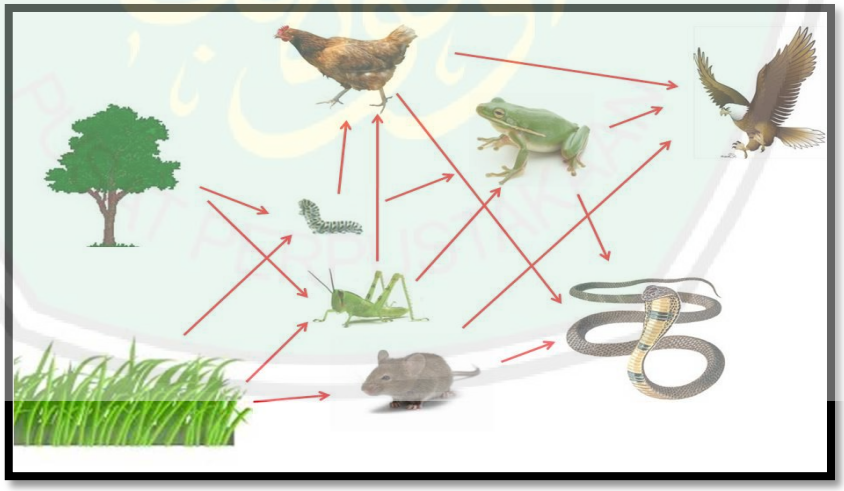

Gambar 2.1 Jaring-Jaring Makanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

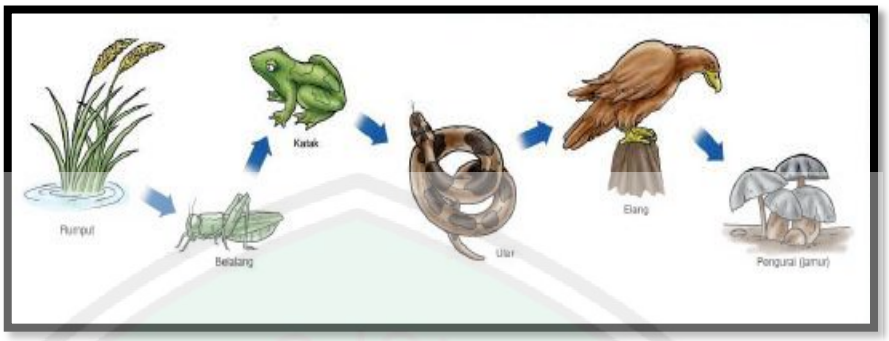

Gambar 2.2 Rantai Makanan

Jika salah satu rantai makanan terganggu, maka jaring-jaring makanan pun akan terganggu. Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar akan mengganggu jaring-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan menyebabkan terganggunya jaring-jaring makanan. Di antara perubahan-perubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kendalrejo 02 Kabupaten Blitar. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena SDN Kendalrejo 02 telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 lalu, sehingga di SDN Kendalrejo 02 ini sudah cukup mengenal karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 khususnya kelas V yang pada saat kelas IV telah banyak mengenal system pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu, SDN Kendalrejo 02 merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang letaknya cukup strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di dalam kelas.[48] Menurut Asrori penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperolehhasil belajar yang lebih baik.[49]

[48]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 58.

[49]Yanti, Yuli dan Munaris, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2010), hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Suhardjono pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi atau pengamatan, dan (d) refleksi.[50] Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, guru bersama peneliti kemudian menentukan rancangan untuk siklus kedua berdasarkan perbaikan dan refleksi dari tindakan terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari keberhasilan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Alur tindakan yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart seperti dalam Gambar 3.1.[51]

[50] *Ibid*, hlm. 74.

[51] *Ibid.*, hlm. 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

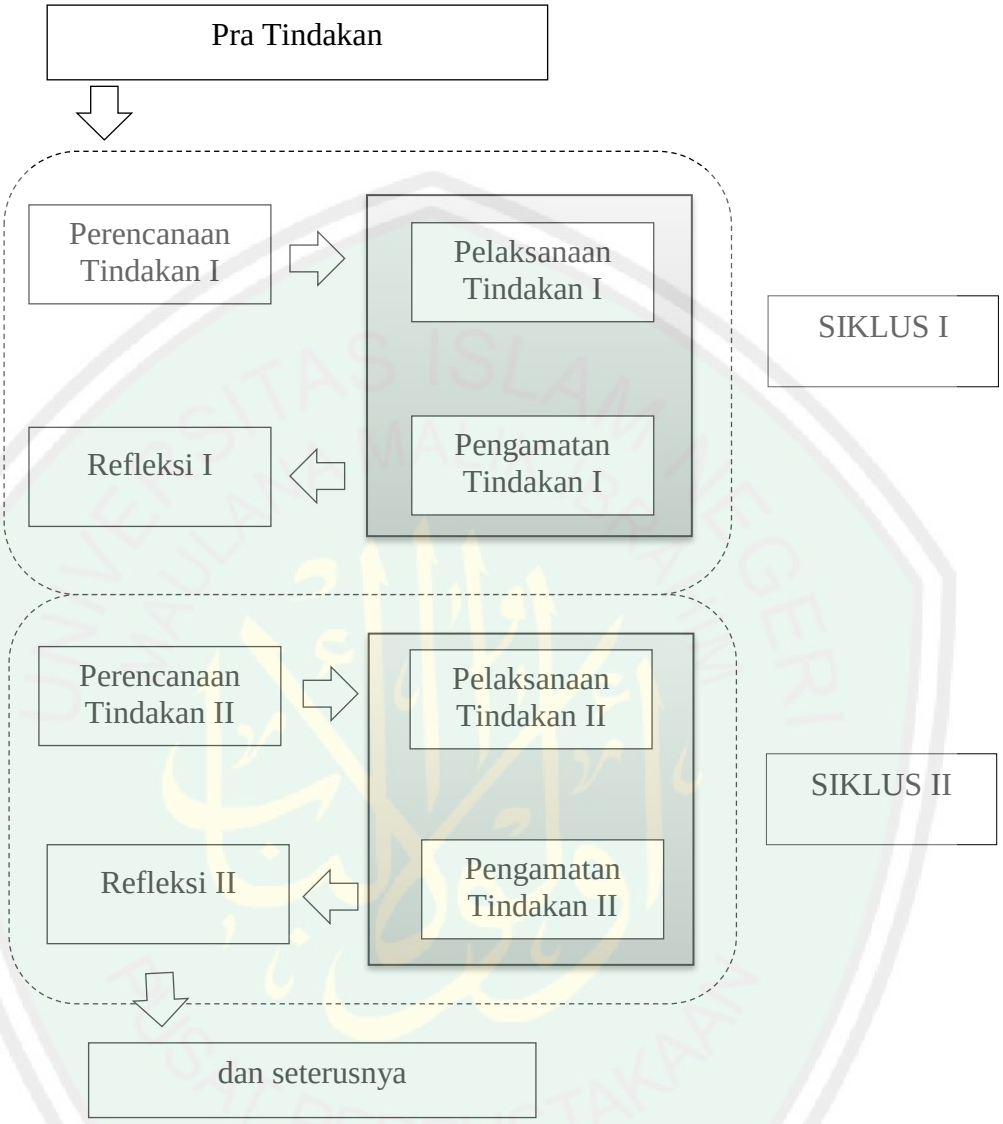

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

C. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini, yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa siswi kelas VC dengan jumlah 18 siswa. Khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat telaksananya proses pembelajaran, indicator-indikator yang digunakan sebagai penentu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberhasilan peningkatan pemahaman materi serta hasil tes belajar mereka tentang tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi.

Wawancara dilakukan pada siswa dan juga pada guru kelas yang membantu peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran. Dari 18 siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 sebagian besar dipilih dari siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang, dan rendah untuk dijadikan sampel wawancara.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif. Data kualitatif tersebut berupa deskripsi atas suasana kelas saat mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran.

Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. **Data Primer**

   Data primer yang akan peneliti gunakan yaitu berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan dengan memberi beberapa pertanyaan kepada guru kelas. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas belajar siswa sesaui dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

2. **Data Sekunder**

   Data ini diperoleh dari hasil tes siswa-siswi yang telah dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* kelas VC	**Wawancara** a. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas VC b. Hasil pre-test **Dokumen** a. Silabus b. RPP
2.	Proses pembelajaran model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* kelas VC	**Observasi** a. *Visual activities* b. *Listening aktivities* c. *Emotional activities* d. *Writing activities* e. *Oral activities* f. *MotorAktivities* g. *Drawing activities* h. *Mental activities* Kedelapan kegiatan pembelajaran ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan kemudian dijabarkan menjadi 13 indikator.
3.	Penilaian pembelajaran model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* kelas VC	**Dokumentasi** a. Dokumentasi hasil penelitian hasil belajar melalui tes b. Respon siswa terhadap materi yang diajarkan melalui pembelajaran *guided discovery* dengan pendekatan *scientific* **Wawancara** a. Wawancara dengan siswa-siswi kelas VC

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek yang diteliti, yaitu seluruh siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014/2015.Sampel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diambil secara keseluruhan yaitu seluruh kelas VC, dimana satu kelas terdiri dari 18 siswa. Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu, karena tidak bisa mengubah kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti maupun guru kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi aktivitas siswa dan tes pada akhis setiap siklus. Instrument observasi disusun berdasarkan komponen dasar pembelajaran *guided discovery* melalui pendekatan *scietific*.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya.[52] Lembar observasi merupakan tabel pengamatan yang berisi kejadian-kejadian yang diprediksi akan terjadi dan dilakukan oleh seorang observer. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diterapkan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau belum. Dalam Penelitian ada beberapa aspek yang menjadi pengamatan peneliti diantaranya:[53]

[52]Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 95.

[53] *Op. cit*., Oemar Hamalik, hlm. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2 Indikator Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan		
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran		
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran		
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri		
		Bertanya kepada guru		
		Menjawab pertanyaan dari guru		
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi		
		Interaksi siswa dengan siswa lain		
		Interaksi siswa dengan guru		
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan		
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan		
		Mempresentasikan hasil penelitian		

2. Tes

Tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan obyek yang diteliti, baik berupa kemampuan dasar maupun pencapaian atau hasil belajar. Tes ini dilakukan pada akhir tindakan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[54] Wawancara dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara dengan guru kelas VC mengenai kriteria ketuntasan minimum (KKM), perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, tingkat keberhasilan peserta didik, serta tingkat keberhasilan penerapan model *guided discovery learning.*

b. Wawancara dengan siswa kelas VC mengenai faktor kesulitan dalam memahami materi, proses pembelajaran di dalam kelas, metode yang digunakan guru, serta faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Observasi atau Pengamatan

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada

[54]Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

obyek penelitian.[55] Observasi dilakukan langsung saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama dilakukan tindakan. Selain itu, teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati sampai sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dan bersifat aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Peneliti juga mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian dan kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa merupakan suatu tindakan yang memfokuskan peneliti untuk mengamati sampai sejauh mana kemajuan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.[56]

3. Tes

Tes yaitu sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar

[55]Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 27.

[56] *Ibid*., hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa. Hasil tes ini nantinya bersifat kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana wawasan siswa terkait dengan materi pelajaran. Adapun jenis tes yang akan digunakan ialah dalam jawaban singkat dan essay.

4. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sekaligus melengkapi data-data yang tidak direkam dalam lembar observasi, dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian. Menurut Wiriaatmadja kekayaan data dalam catatan lapangan ini, memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, dan berbagai bentuk interaksi sosial.[57] Data yang diperoleh dari catatan lapangan akan digunakan sebagai bahan refleksi.

5. **Dokumentasi**

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh teman sejawat dengan cara mengambil foto siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan yaitu: kegiatan siswa saat berkelompok, melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi di depan kelas, serta saat dilakukannya tes pra tindakan dan setelah tindakan. Dokumentasi ini

[57]Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh sekaligus sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

G. Analisis Data

Analisa maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkam, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk data hasil tes akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. Secara umum, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data PTK adalah sebagai berikut:

1. Memilih Data (Reduksi Data)

Pada langkah ini yang dilakukan adalah memilih data yang relevan dengan tujan perbaikan pembalajaran. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data lengkap yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisishan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan penarika kesimpulan akhir untuk kemudian diferifikasi.

2. Mendeskripsikan Data Hasil Temuan (Memaparkan Data)

Setelah direduksi, data siap dibeberkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik, atau diagram. Pembeberan data secara sistematis dan interaktif akan memudahkan penarikan pemahaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan Hasil Deskripsi

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah memaparkan data tersebut, selajutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Untuk data hasil tes siswa akan dianalisis menggunakan criteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswa. Adapun teknik analisis data tes dan observasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Tes

a. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai penguasaan minimal 75%. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% harus diberi pebaikan mengenai bagian-bagian pelajaran yang belum dikuasai. Siswa yang telah mencapai taraf pengusaan 75% atau lebih dapat diberi pengayaan. Bila ketuntasan siswa 75% atau lebih maka pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil dan jika kurang dari 75% belum berhasil. Berdasarkan ketentuan dari sekolah hasil tes diketahui dengan menghitung presentase keruntasan belajar siswa dalam tes secara individu. Presentase ketuntasan individu dirumuskan dengan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$Ketuntasan\ Belajar = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ skor\ total} x100\%$$

Sedangkan persentase peningkatan skor rata-rata dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\textbf{Persentase peningkatan} = \frac{Selisih\ skor\ rata-rata\ siklus\ I\ dan\ II}{Skor\ rata-rata\ siklus\ I} x100\%$$

b. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan berhasil jika paling sedikit 80% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketutasan perorangan. Jika $\geq 80\%$ dari jumlah siswa keseluruhan dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar maka kelas tersebut dapat melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya dan pembelajaran dikatakan berhasil. Namun jika $\leq 80\%$ dari jumlah siswa yang belum mencapai ketutasan dalam belajar maka siswa yang taraf penguasaanya kurang perlu diberi program perbaikan dan pembelajaran tersebut dikatakan belum berhasil. Berdasarkan ketentuan dari sekolah hasil tes diketahui dengan menghitung presentase keruntasan belajar siswa dalam tes secara klasikal. Presentase ketuntasan klasikal dirumuskan dengan:[58]

[58] Resa Subhan Effendy, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Blitar*, *Skripsi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), hlm. 29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$\textbf{Ketuntasan Klasikal} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memenuhi\ ketuntasan}{Total\ jumlah\ siswa\ di\ kelas} x100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Ketuntasan Klasikal Siswa

Persentase Keberhasilan	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

2. Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi berupa kriteria yang perlu dilakukan siswa dan dikatakan berhasil jika telah mencapai kriteria baik. Hal ini diperoleh dengan rumus yang digunakan untuk memprosentasikan hasil observasi adalah sebagai berikut:[59]

$$\textbf{Persentase aktivitas} = \frac{\sum skor\ yang\ dicapai}{\sum skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

[59]Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987) , hlm. 184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Keberhasilan	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase data observasi minimal berada pada kriteria tinggi, yaitu pada rentang 69% - 84%

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap selesai melaksanakan satu siklus dilakukan refleksi, dimana hasil refleksi ini akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Rincian kegiatan tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan atau pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait masalah dalam pembelajaran.
b. Melakukan observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung sebelum dilakukan tindakan.
c. Meminta data-data siswa yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan model *guided discovery learning*.
2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang akan dibagikan kepada setiap kelompok, karena diskusi termasuk dalam kegiatan menganalisis.
4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswaselama pembelajaran.
5) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasiketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belumterekam dalam lembar observasi.
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus I untuk mengetahui tingkatpemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada model *guided discovery learning*dengan memasukkan pendekatan *scientific* yang menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengkomunikasikan, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) *Introduction* (Pendahuluan)

   Menetapkan focus pada tujuan awal pelajaran, konten, atau kegiatan.

2) *Review* (Pengulangan)

   Membahas pelajaran yang terkait sebelumnya, yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari.

3) *Overview* (Gambaran)

   Memberikan gambaran informasi baru atau masalah, menjabarkan ide-ide siswa, bertukar pikiran, berdiskusi, memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Pada langkah ini dapat melakukan kegiatan mengamati (M1) dan menanya (M2).

4) *Investigation* (Penyelidikan)

   Kegiatan siswa memanipulasi bahan untuk menguji ide-ide yang didapatkan mereka. Beberapa pedoman guru tepat digunakan yaitu dalam bentuk saran, petunjuk, pertantaan, dan informasi. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan mencoba (M3).

5) *Representation* (Representasi)

   Hasil penelitian siswa yang dapat di representasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan menganalisis (M4).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) *Discussion* (Diskusi)

Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Guru dapat member pertanyaan kepada siswa tentang miskonsepsi, atau konsep yang bertolak belakang.

7) *Invention* (Penemuan)

Dari hasil penelitian dan diskusi, maka siswa akan menadapatkan konsep baru dna prinsip.

8) *Application* (Aplikasi)

Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan.

9) *Summary* (Kesimpulan)

Siswa meringkas, menjelaskan, mengubungkan, dan merangkum yang terkait dengan pelajaran atau topic lain. Pada tahap ini dimasukkan kegiatan mengkomunikasikan (M5)

10) *Assesment* (Penilaian)

Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapangan, selain itu peneliti juga merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II tahapan-tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I, yang membedakan hanyalah perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan model *guided discovery learning*.
2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang akan dibagikan kepada setiap kelompok, karena diskusi termasuk dalam kegiatan menganalisis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
5) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi.
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada model *guided discovery learning*dengan memasukkan pendekatan *scientific* yang menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengkomunikasikan, yaitu:

1) *Introduction* (Pendahuluan)

Menetapkan focus pada tujuan awal pelajaran, konten, atau kegiatan.

2) *Review* (Pengulangan)

Membahas pelajaran yang terkait sebelumnya, yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari.

3) *Overview* (Gambaran)

Memberikan gambaran informasi baru atau masalah, menjabarkan ide-ide siswa, bertukar pikiran, berdiskusi, memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Pada langkah ini dapat melakukan kegiatan mengamati (M1) dan menanya (M2).

4) *Investigation* (Penyelidikan)

Kegiatan siswa memanipulasi bahan untuk menguji ide-ide yang didapatkan mereka. Beberapa pedoman guru tepat digunakan yaitu dalam bentuk saran, petunjuk, pertantaan, dan informasi. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan mencoba (M3).

5) *Representation* (Representasi)

Hasil penelitian siswa yang dapat di representasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan menganalisis (M4).

6) *Discussion* (Diskusi)

Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Guru dapat member pertanyaan kepada siswa tentang miskonsepsi, atau konsep yang bertolak belakang.

7) *Invention* (Penemuan)

Dari hasil penelitian dan diskusi, maka siswa akan menadapatkan konsep baru dna prinsip.

8) *Application* (Aplikasi)

Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) *Summary* (Kesimpulan)

Siswa meringkas, menjelaskan, mengubungkan, dan merangkum yang terkait dengan pelajaran atau topic lain. Pada tahap ini dimasukkan kegiatan mengkomunikasikan (M5)

10) *Assesment* (Penilaian)

Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan lapangan, selain itu peneliti juga merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas SDN Kendalrejo 02

SDN Kendalrejo 02 merupakan salah satu dari 3 SD Negeri yang terletak di desa Kendalrejo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 dan direnovasi pada tahun 1984. Secara rinci, identitas SDN Kendalrejo 02 akan dijabarkan sebagai berikut.

Nama	: SDN Kendalrejo 02
NIS	: 100290
Nomor Statistik Sekolah	: 10105158023
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20514995
Alamat Sekolah	: Desa Kendalrejo RT 03 RW 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
Nomor Telepon	: (0342) 564120
Akreditasi	: A Tahun 2010
Jumlah Rayon	: 7
Kelompok Sekolah	: Inti
Status Sekolah	: Negeri
Jumlah Siswa	: 227 Siswa
Jumlah Rombel	: 9
Jumlah Ruang Kelas	: 9
Luas Tanah	: 11.412 m^2
Status Tanah	: Milik sendiri
Luas Bangunan	: 1225 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kendalrejo 02

a. Visi Sekolah

Dalam merumuskan visi, pihak terkait (*stakeholder*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Adapun Visi SDN Kendalrejo 02 adalah: **"Unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti, sopan dalam berperilaku, serta berwawasan lingkungan"**.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dilakukan pembenahan, yaitu:

1) Pembenahan sarana prasarana
2) Pembenahan administrasi
3) Pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik
4) Meningkatkan mutu pendidikan

b. Misi Sekolah

Misi SDN kendalrejo 02 antara lain:

1) Meningkatkan keimanan dan ketaktwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menumbuhkan iklim kompetensi yang sehat
3) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan rasa demokrasi
4) Menanamkan konsep dasar penguasaan IPTEK
5) Menciptakan suasana yang kondusif berdasarkan pola MBS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.

c. Tujuan

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SDN Kendalrejo 02 sebagai berikut:

1) Menciptakan kelulusan berprestasi, berpengetahuan IPTEK yang memadai, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan mampu mengatasi persoalan hidupnya di masa depan
2) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

3. Sarana dan Prasarana SDN Kendalrejo 02

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dalam sebuah instansi. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana penunjang di SDN Kendalrejo 02:

a. Ruang Kelas

Terdapat 9 ruang kelas di SDN Kendalrejo 02. Semua ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, berlantai keramik, dan dihiasi karya-karya dari siswa kelas itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Perpustakaan

Perpustakaan di sekolah ini berisikan buku-buku cerita, buku penunjang pembelajaran, dan buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

c. Aula

Aula ini digunakan sebagai ruang pertemuan ketika melaksanakan rapat-rapat penting, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. UKS

Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami ganguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.

e. Mushola

Untuk menunjang kegiatan religi siswa-siswi, didirikan mushola sebagai tempat peribadatan. Siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur bergiliran sesuai dengan jadwal. Mushola juga dapat digunakan ketika melaksanakan praktik-praktik keagamaan.

f. Lapangan

Terdapat 1 lapangan yang sangat luas dan ditumbuhi rumput-rumput yang hijau. Lapangan ini biasa digunakan siswa ketika olahraga, lari, volly, dan lain-lain.

g. Ruang Guru

Satu ruang guru, yang terletak di sebelah selatan kelas III.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah ini terletak di sebelah selatan ruang guru. ruangan ini digunakan untuk pertemuan dengan tamu khusus, baik itu guru sekolah, maupun kepala sekolah.

i. Kantin

Kebutuhan makanan siswa-siswi tersedia di kantin sekolah, yang menjajakan makanan ringan dan nasi.

j. Kamar Mandi

Di sebelah utara kantin, terdapat kamar mandi khusus untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan.

k. Pura

Pura ini digunakan untuk peribadatan siswa-siswi non islam. Fungsi pura hampir sama dengan fungsi mushola yaitu sebagai penunjang ibadah siswa siswi non islam.

B. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Tindakan

a. Perencanaan Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pengujian keadaan awal aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan observasi aktivitas siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan memberikan *pre test* pada pokok bahasan jaring-jaring makanan dan rantai makanan. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pra tindakan antara lain:

1) Membuat perencaaan pembelajaran,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menyiapkan materi yang akan diteliti, yaitu tentang materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan,
3) Menyiapkan soal dan kunci jawaban yang akan diberikan kepada siswa,
4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa,

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pre test dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015 dengan menggunakan pembelajaran yaitu guru menerangkan siswa dengan metode ceramah seperti biasa, kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal sebanyak 15 soal, dan diberi waktu 20 menit. Indikator pada pertemuan kali ini ialah (a) mendeskripsikan urutan rantai makanan dan jaring-jaring makanan mahluk hidup dalam ekosistem, (b) menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari mahluk hidup dalam ekosistem.

c. Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Tindakan

Pelaksanaan pra tindakan ini, guru menggunakan metode ceramah, dimana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan dan catatan lapangan pada pelaksanaan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung pasif, beberapa anak bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang mereka pahami, namun masih banyak siswa yang kurang merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa berbicara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri dengan teman sebangku mereka, bahkan terdapat beberapa siswa yang menguap ketika guru menjelaskan. Siswa cenderung malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan pendapat mereka. Sebagian siswa terlihat bosan dan kurang menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Adapun hasil pengamatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan	100%	Sangat Tinggi
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	72,2%	Tinggi
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	66,7%	Cukup
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran	66,7%	Cukup
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	27,7%	Sangat Rendah
		Bertanya kepada guru	23%	Sangat Rendah
		Menjawab pertanyaan dari guru	55,6%	Cukup
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi	0%	-
		Interaksi siswa dengan siswa lain	33,3%	Cukup
		Interaksi siswa dengan guru	50%	Kurang
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	0%	-
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	0%	-
		Mempresentasikan hasil penelitian	0%	-
Jumlah			**495,4%**	**Sangat Rendah**
Rata-Rata			**38,10%**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Tinggi

69% - 84% = Tinggi

53% - 68% = Cukup

37% - 52% = Rendah

20% - 36% = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa kegiatan membaca teks bacaan menunjukkan persentase 100% dengan kriterian sangat tinggi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, menulis materi pelajaran menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri menunjukkan persentase 27,7% dengan kriteria sangat rendah, bertanya kepada guru menunjukkan persentase 23% dengan kriteria sangat rendah, menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% dengan kriteria cukup, interaksi siswa dengan siswa lain menunjukkan persentase 33,3% dengan kriteria cukup, dan interaksi siswa dengan guru menunjukkan persentase 50% dengan kriteria kurang.

Indikator partisipasi dalam diskusi, menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan, menyimpulkan berdasarkan pengamatan, dan mempresentasikan hasil penelitian menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persentase 0%, karena pada kegiatan pra tindakan ini guru menggunakan metode ceramah seperti biasa dan belum menerapkan model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific*. Tahap pra tindakan menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa dengan persentase yaitu 38,10% dengan kriteria sangat rendah, artinya perlu adanya perbaikan dengan penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Hasil Belajar Pra Tindakan

Tahap selanjutnya setelah observasi aktivitas belajar siswa yaitu memberikan tes kepada siswa untuk menilai seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Ketika siswa mengerjakan soal, terdapat beberapa siswa yang masih bertanya kepada guru tentang materi yang telah guru jelaskan. Selain itu, beberapa siswa mengerjakan soal kurang tertib dan menanyakan jawaban dengan teman terdekat. Adapun hasil belajar dari pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pra Tindakan

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 70	10	55,6%	Tidak memenuhi KKM
≥ 70	8	44,4%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa kelas VC, 8 siswa atau sebesar 44,4% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa atau sebesar 55,6% belum mencapai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pra tindakan adalah 69,7. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VC masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem yaitu 70.

Melihat masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *guided discovery* dengan menggunakan pendekatan *scientific* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan model pembelajaran *guided discovery* dengan menggunakan pendekatan *scientific* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC pada sub tema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem.

e. Refleksi Pra Tindakan

Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pada pembelajaran tanpa menggunakan alat dan metode yang menarik mengakibatkan siswa kurang semangat, mengantuk, bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran dengan seksama. Hal ini berakibat pula kepada siswa, yaitu siswa kurang mampu mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi, sehingga belum memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan, dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pengamatan, maka perlu adanya penggunaan metode yang dapat membuat siswa semangat dan termotivasi yaitu:

1. Menggunakan variasi metode pembelajaran selain ceramah yaitu model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
2. Mengadakan tanya jawab setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.
3. Menggunakan media yang menunjang pelaksanaan metode dan sesuai dengan materi.

2. Paparan Data Siklus I

Kegiatan siklus I yang dilaksanakan meliputi 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara lebih terperinci setiap tahap kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Data awal yang diperoleh dari berbagai kegiatan pra tindakan seperti wawancara, observasi, dan hasil belajar pra tindakan, kemudian dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk menentukan tindakan berikutnya melalui tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan model *guided discovery learning*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
4) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi.
5) Menyiapkan alat peraga perbaikan
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015. Kegiatan dilaksanakan pada jam ke I sampai jam ke 4 atau pukul 07.00-09.20 WIB di kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar. Pada pertemuan ini standar kompetensi yang dibahas adalah:

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore

Sedangkan indikator pembelajarannya adalah:

- Mendeskripsikan urutan rantai makanan dan jaring-jaring makanan mahluk hidup dalam ekosistem,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari mahluk hidup dalam ekosistem.

Pada pembelajaran siklus I ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam, menyapa dan menanyakan keadaan siswa, menjelaskan tujuan dari pembelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Siswa mengamati gambar rantai makanan yang terdapat di buku, kemudian dengan bantuan guru siswa mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut. Siswa membaca dengan cermat teks bacaan berjudul "Energi dalam Ekosistem", kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan bacaan tersebut. Tahap selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. Terlihat beberapa siswa merasa kecewa karena mendapat kelompok yang tidak sesuai dengan teman dekat mereka. Selanjutnya, siswa mendapat tugas dari guru yaitu membuat piramida dari sebuah rantai makanan pada ekosistem tertentu. Dengan bantuan dari guru, siswa menggambarkan urutan yang tepat sesuai dengan peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.1 Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok

Setelah semua selesai, siswa menuliskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut, kemudian siswa menjelaskan setiap tingkat di dalam piramida makanan, apabila terjadi perubahan pada salah satu bagiannya. Ketika semua siswa telah selesai, perwakilan dari anggota kelompok maju ke depan dan membacakan hasil kerja kelompok.

Gambar 4.2 Siswa Menuliskan Hasil Diskusi Secara Individu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah semua kelompok maju, guru meluruskan hasil kerja kelompok mereka apabila terdapat kelompok yang kurang tepat menyimpulkan hasil diskusinya. Tahap ini, guru mengenalkan konsep urutan peristiwa perpindahan energi ketika tumbuhan dimakan hewan, dan hewan dimakan hewan lain, kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama inti dari konsep tersebut.

Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan mencatat hal-hal yang penting dan memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes.

Gambar 4.3 Siswa Melaksanakan Evaluasi

Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui, kemudian membenarkan dan meluruskan hasil dari jawaban siswa. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahapan berikutnya dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan dari kegiatan observasi atau pengamatan ini adalah mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama penerapan *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* pada siklus I. Hal yang diamati selama pembelajaran dilaporkan melalui lembar catatan lapangan dan lembar observasi selama pembelajaran.

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Selama kegiatan pembelajaran dalam siklus I, siswa telah siap dengan pelajaran yang akan berlangsung. Siswa terlihat semangat ketika melaksanakan pembelajaran, walaupun terdapat dua siswa yang terlihat menguap ketika pembelajaran berlangsung. Guru meminta siswa untuk membaca teks, semua siswa membaca buku teks dengan seksama, namun terdapat beberapa siswa yang kurang bisa fokus ketika membaca. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, awalnya siswa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, namun setelah guru memotivasi siswa untuk tidak takut, beberapa siswa saling bersahutan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru bertanya kepada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa tentang materi yang belum dipahami, beberapa siswa terkesan malu untuk bertanya.

Guru mengamati aktivitas siswa ketika diskusi, siswa terlihat aktif dan semangat, namun terdapat siswa belum ikut serta ketika diskusi kelompok berlangsung. Beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman terdekatnya. Pembagian tugas dalam kelompokpun belum merata. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok hanyalah siswa tertentu. Dalam siklus I ini, 13 siswa telah aktif dalam kelompok mereka masing-masing, sedangkan 5 siswa yang lain belum aktif dalam kelompok. Saat kegiatan presentasi kelompok, anggota kelompok tidak turut maju seluruhnya. Mereka mengandalkan siswa yang dirasa pandai dalam kelompok tersebut. Pada kegiatan ini sebagian besar siswa masih malu untuk tampil di depan teman-teman mereka. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran siklus I.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan	100%	Sangat tinggi
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	83,3%	Tinggi
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	72,2%	Tinggi
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran	66,7%	Cukup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	38,8%	Rendah
		Bertanya kepada guru	55,6%	Cukup
		Menjawab pertanyaan dari guru	55,6%	Cukup
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi	72,2%	Tinggi
		Interaksi siswa dengan siswa lain	77,7%	Tinggi
		Interaksi siswa dengan guru	66,7%	Cukup
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	72,2%	Tinggi
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	61,1%	Cukup
		Mempresentasikan hasil penelitian	44,5%	Rendah
Jumlah			**866,6%**	**Cukup**
Rata-Rata			**66,7%**	

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Tinggi

69% - 84% = Tinggi

53% - 68% = Cukup

37% - 52% = Rendah

20% - 36% = Sangat Rendah

Dari tabel 4.3 di atas, diperoleh data bahwa siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru diperoleh presentase sebesar 83,3% dengan kriteria tinggi, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase 72,2%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kriteria cukup, menulis materi pelajaran menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri menunjukkan persentase 38,8% dengan kriteria rendah, bertanya kepada guru menunjukkan persentase 55,6% dengan kriteria cukup, menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% dengan kriteria cukup, interaksi siswa dengan siswa lain menunjukkan persentase 77,7% dengan kriteria tinggi, interaksi siswa dengan guru menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, partisipasi dalam diskusi menunjukkan persentase 72,2% tinggi, menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, menyimpulkan berdasarkan pengamatan menunjukkan persentase 61,1% dengan kriteria cukup, dan mempresentasikan hasil penelitian menunjukkan persentase 44,5% dengan kriteria rendah.

Tahap siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa dengan persentase yaitu 66,7% dengan kriteria cukup, artinya perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan siklus ke II.

d. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah semua siswa selesai melaksanakan presentasi, barulah dilakukan tes. Melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran ini diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I. Tes yang diberikan berupa jawaban pendek dan tes esay dengan jumlah soal 20 dengan waktu mengerjakan selama 25 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Tes ini juga digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan). Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 70	5	27,7%	Tidak memenuhi KKM
≥ 70	13	72,3%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa kelas VC, 13 siswa atau sebesar 72,3% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk tingkat keberhasilan secara klasikal kurang dari 80% dari jumlah seluruh siswa. Artinya, pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya sebagai perbaikan dari siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus I adalah 76,8. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas VC masih belum memenuhi kriteria keketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem yaitu 70. Untuk peningkatan rata-rata antara pra tindakan dengan siklus I diperoleh persentase sebesar 10%.

e. Refleksi Siklus I

Tahap terakhir dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tindakan dan observasi. Tujuannya adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I untuk selanjutnya dijadikan bahan referensi atau acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kelemahan yang terjadi dan harus diperbaiki pada siklus II yaitu:

1) Pelaksanaan yang kurang terorganisasi, sehingga beberapa siswa ada yang bertanya dengan tugas-tugas mereka.
2) Persiapan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal, sehingga mengakibatkan waktu efektif untuk pembelajaran menjadi berkurang.
3) Belum menggunakan media yang dapat menarik siswa, seperti gambar saat kerja kelompok, maupun LCD.
4) Ketika kegiatan presentasi berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan kelompok penyaji dan berbicara sendiri dengan temannya.
5) Kurangnya *punishment* atau ketegasan yang diberikan guru jika situasi kelas ramai dan kurang terkendali.
6) Kurangnya *reward* atau pujian yang diberikan, khusus bagi siswa yang aktif dalam memberikan pertanyaan, komentar, serta pendapatnya.
7) Aktifitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 70%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa kelemahan dan kekurangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* yang telah diterapkan pada siklus I masih memiliki banyak kekurangan. Aktivitas dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama pelaksanaan pembelajaran masih pada taraf rendah. Kelemahan dan kekurangan tersebut, selanjutnya dijadikan peneliti dalam kegiatan perencanaan untuk melakukan perbaikan tindakan pada pelaksanaan siklus II. Diharapkan dengan penerapan tindakan pada siklus II dapat mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

3. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan siklus I. Perbedaanya adalah penggunaan hasil refleksi pada siklus I sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan pada siklus II. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi.
5) Menyiapkan alat peraga perbaikan.
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 April 2015. Peneliti melaksanakan penelitian selama satu hari yaitu mulai jam ke satu sampai jam keempat. Kegiatan dilaksanakan pada jam ke-1 sampai jam ke-4 atau pukul 07.00-09.20 WIB di kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun-Blitar.

Pada pertemuan ini standar kompetensi yang dibahas adalah:

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore

Sedangkan indikator pembelajarannya adalah:

- Mendeskripsikan urutan rantai makanan dan jaring-jaring makanan mahluk hidup dalam ekosistem,
- Menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari mahluk hidup dalam ekosistem.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada pertemuan pembelajaran pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam, menyapa dan menanyakan keadaan siswa, menjelaskan tujuan dari pembelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

Guru membahas pelajaran yang terkait sebelumnya yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan gambaran informasi baru terkait materi yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. Siswa mengamati gambar dan membaca teks yang telah disediakan. Dalam kegiatan ini guru memasukkan kegiatan mengamati yang diambil dari langkah-langkah pendekatan *scientific*. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait isi teks dan maksud dari gambar tersebut, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan menanya. Siswa dengan bantuan guru mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut, kemudian hasil penelitian siswa di representasikan melalui kata-kata atau gambar. Selanjutnya siswa melakukan diskusi dan pengamatan terhadap gambar tersebut. Tahap ini disebut dengan kegiatan mencoba.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok

Siswa menunjukkan rantai makanan yang benar pada ekosistem tersebut dan membuat sebuah piramida. Berdasarkan tugas kelompok, setiap siswa membuat sebuah tulisan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut. Dalam tahap ini disebut dengan kegiatan sintesis dimana siswa menalar sendiri pemikiran-pemikiran mereka dan dituangkan dalam sebuah ide, sehingga membentuk suatu konsep. Tahap selanjutnya ialah siswa membaca hasil diskusi di depan kelas kemudian menyimpulkan hasil diskusi mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

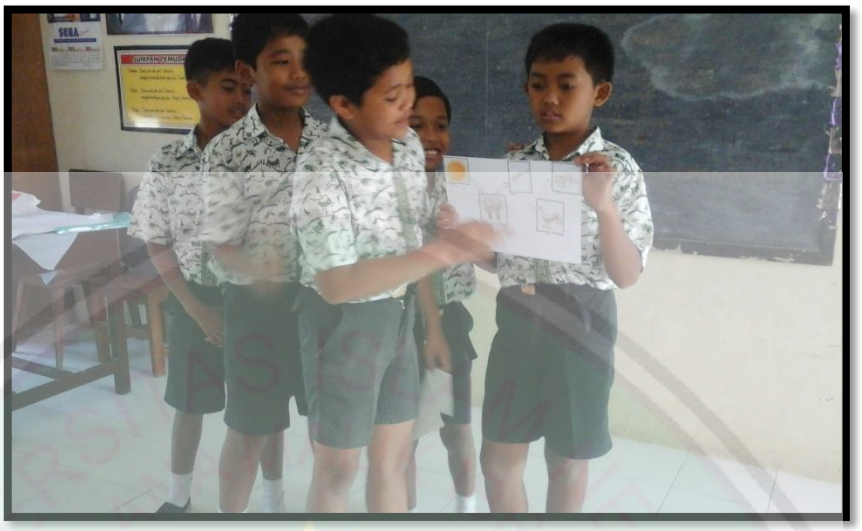

Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Perbedaan antara siklus I dan siklus II ini, ialah penggunaan media. Jika siklus I siswa hanya mengamati gambar jaring-jaring makanan, maka pada siklus II ini siswa diberikan beberapa gambar makhluk hidup, kemudian siswa secara berkelompok harus dapat membuat jaring-jaring makanan yang sesuai dengan urutan gambar yang telah diberikan tersebut. Setelah siswa melaksanakan tugas mereka, barulah guru mengenalkan suatu konsep dari peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup beserta pengertiannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.6 Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab dan Menyimpulkan Materi Pembelajaran

Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan mencatat hal-hal yang penting dan memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui, kemudian membenarkan dan meluruskan hasil dari jawaban siswa. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahapan berikutnya dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Tujuan dari kegiatan pengamatan ini adalah mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama penerapan *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* pada siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Awal pembelajaran, siswa terlihat bersemangat dan siap untuk menerima pelajaran. Sebagian besar siswa tidak membawa buku pegangan siswa, namun guru telah membawa teks yang harus dibaca oleh siswa. Ketika guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan, seluruh siswa mengikuti instruksi guru, namun terlihat beberapa siswa terlihat kurang fokus. Pada siklus ini, antusiasme siswa cukup tinggi, ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan dari siswa banyak siswa yang menjawab dan siswa tidak merasa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Saat kegiatan diskusi dilakasanakan, sebagian siswa ikut serta dalam diskusi dan kerja kelompok. Penggunaan media gambar yang menarik siswa menjadikan siswa lebih tertarik untuk ikut serta dalam kerja kelompok. Namun terdapat 3 siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Saat kegiatan ini berlangsung, setiap kelompok dapat membagi tugas secara jelas.

Adapun hasil dari pengamatan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan	100%	Sangat Tinggi
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	94,4%	Sangat Tinggi
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	88,9%	Sangat Tinggi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran	88,9%	Sangat Tinggi
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	66,7%	Cukup
		Bertanya kepada guru	61,1%	Cukup
		Menjawab pertanyaan dari guru	72,2%	Tinggi
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi	88,9%	Sangat Tinggi
		Interaksi siswa dengan siswa lain	83,3%	Tinggi
		Interaksi siswa dengan guru	77,7%	Tinggi
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	72,2%	Tinggi
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	72,2%	Tinggi
		Mempresentasikan hasil penelitian	72,2%	Tinggi
Jumlah			**1.038,7%**	**Tinggi**
Rata-Rata			**80%**	

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Tinggi

69% - 84% = Tinggi

53% - 68% = Cukup

37% - 52% = Rendah

20% - 36% = Sangat Rendah

Dari tabel 4.5 di atas, diperoleh data bahwa siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru diperoeh presentase sebesar 94,4% dengan kriteria sangat tinggi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase 88,9% dengan kriteria sangat tinggi, menulis materi pelajaran menunjukkan persentase 88,9% dengan kriteria sangat tinggi, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, bertanya kepada guru menunjukkan persentase 61,1% dengan kriteria cukup, menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, interaksi siswa dengan siswa lain menunjukkan persentase 83,3% dengan kriteria tinggi, interaksi siswa dengan guru menunjukkan persentase 77,7% dengan kriteria tinggi, partisipasi dalam diskusi menunjukkan persentase 88,9% sangat tinggi, menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan menunjukkan persentase dengan kriteria tinggi, menyimpulkan berdasarkan pengamatan menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, dan mempresentasikan hasil penelitian menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi.

Tahap siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa penunjukkan persentase yaitu 80% dengan kriteria tinggi, artinya tidak diharuskan melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

d. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah semua siswa selesai melaksanakan presentasi, barulah dilakukan tes. Melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran ini diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II. Tes yang diberikan berupa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tes esay dengan jumlah soal 20 dengan waktu mengerjakan selama 20 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Tes ini juga digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan). Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 75	1	5,6%	Tidak memenuhi KKM
≥ 75	17	94,4%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa kelas VC, 17 siswa atau sebesar 94,4% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa atau sebesar 5,6% belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk tingkat keberhasilan secara klasikal telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa, yaitu 94,4%. Artinya, pembelajaran pada siklus II telah berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus II adalah 87. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VC telah memenuhi kriteria keketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Untuk peningkatan rata-rata antara siklus I dengan siklus II diperoleh persentase sebesar 13,3%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Refleksi Siklus II

1) Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup tertib dan teratur.
2) Persiapan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma dalam kegiatan pembelajaran.
3) Guru sudah memberikan motivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk mencari pasangan jawaban yang tepat dan mengarahkan siswa.
4) Selama kegiatan presentasi berlangsung, hampir seluruh siswa memperhatikan kelompok penyaji dengan baik dan mampu menanggapi presentasi siswa lain.
5) Penggunaan media telah mampu merangsang aktivitas siswa.
6) Ketegasan diberikan guru jika situasi kelas ramai dan kurang terkendali.
7) Hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 70.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian digunakan untuk membandingkan data hasil belajar yang telah diperoleh. Selain hasil belajar, hasil observasi selama siklus I dan siklus II yang meliputi aktivitas belajar siswa. Tujuan dari analisis data ini adalah melihat peningkatan dan mengetahui perbedaan hasil belajar dan hasil observasi dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah hasil analisis data yang dilakukan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I**

Hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan dan peningkatan yang terjadi antara keduanya. Hasil belajar pra tindakan adalah hasil tes yang dilakukan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* sedangkan hasil belajar siklus I diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Pra Tindakan		Siklus I		Keterangan
F	Persentase	F	Persentase	
8	44,4%	13	72,3%	Memenuhi KKM
10	55,6%	5	27,7%	Belum Memenuhi KKM

Tabel 4.7 menunjukkan hasil belajar siswa pra tindakan dengan rincian, 10 siswa atau sebesar 55,6% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan dan 8 siswa atau sebesar 44,4% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, sebanyak 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa atau sebesar 72,3% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

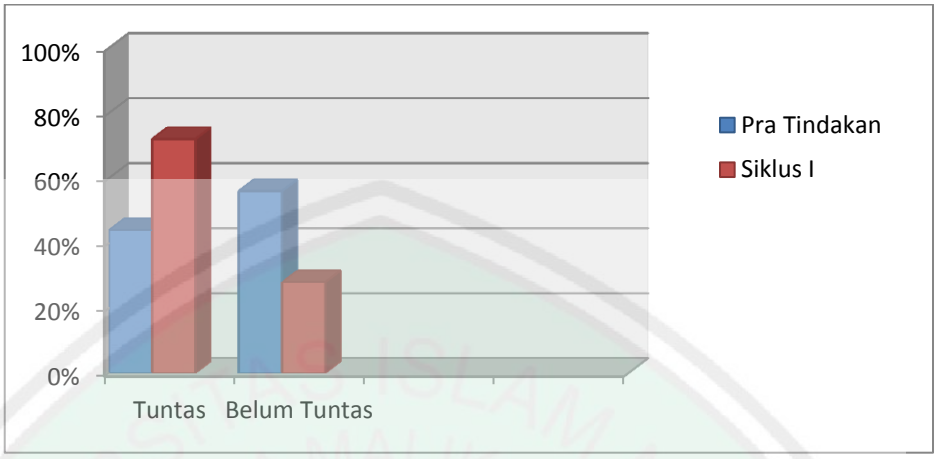

Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Dari grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pra tindakan dan siklus I. Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 8 siswa (44,4%) menjadi 13 siswa (72,3%), sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 10 siswa (55,6%) menjadi 5 siswa (27,7%). Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 69,7 pada pra tindakan, menjadi 76,8 pada siklus I. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar ini sebesar 10%.

2. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I**

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan saat pelaksanaan pra tindakan dan siklus I. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pra tindakan dan siklus I ini dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan atau peningkatan yang terjadi antara keduanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut adalah tabel perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang Dinilai	Pra Tindakan		Siklus I	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca teks bacaan	18	100%	18	100%
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	13	72,2%	15	83,3%
Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	12	66,7%	13	72,2%
Menulis materi pelajaran	12	66,7%	12	66,7%
Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	5	27,7%	8	44,4%
Bertanya kepada guru	4	23%	10	55,6%
Menjawab pertanyaan dari guru	10	55,6%	10	55,6%
Partisipasi dalam diskusi	0	0%	13	72,2%
Interaksi siswa dengan siswa lain	6	33,3%	14	77,7%
Interaksi siswa dengan guru	9	50%	12	66,7%
Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	0	0%	13	72,2%
Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	0	0%	11	61,1%
Mempresentasikan hasil penelitian	0	0%	10	55,6%
Jumlah	**89**	**495,4%**	**159**	**883,3%**
Rata-Rata	**6,8**	**38,10%**	**12,2**	**68%**

Tabel 4.8 menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pra tindakan dan siklus I. Dari ketiga belas aspek yang diobservasi selama pelaksanaan tindakan, dapat dilihat adanya peningkatan pada siklus I. Besarnya peningkatan setiap aspek ini berbeda, siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% atau 18 siswa pada pra tindakan dan siklus I, perhatian siswa terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penjelasan guru meningkat dari 13 (72,2%) menjadi 15 (83,3%), antusiasme siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 12 (66,7%) menjadi 13 (72,2%), menulis materi pelajaran memperoleh persentase 66,7% atau 12 siswa pada pra tindakan dan siklus I, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri meningkat dari 5 (27,7%) menjadi 8 (44,4%), bertanya kepada guru meningkat dari 4 (23%) menjadi 10 (55,6%), menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% atau 10 siswa pada pra tindakan dan siklus I, partisipasi dalam diskusi meningkat dari 0 (0%) menjadi 13 (72,2%), interaksi siswa dengan siswa lain meningkat dari 6 (33,3%) menjadi 14 (77,7%), interaksi siswa dengan guru meningkat dari 9 (50%) menjadi 12 (66,7%), menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan meningkat dari 0 (0%) menjadi 13 (72,2%), menyimpulkan berdasarkan pengamatan meningkat dari 0 (0%) menjadi 11 (61,1%), dan mempresentasikan hasil penelitian meningkat dari 0 (0%) menjadi 10 (55,6%). Rata-rata aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 6,8 (38,10%) pada pra tindakan menjadi 12,2 (68%) pada siklus I. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa Pra Tindakan dan siklus I.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

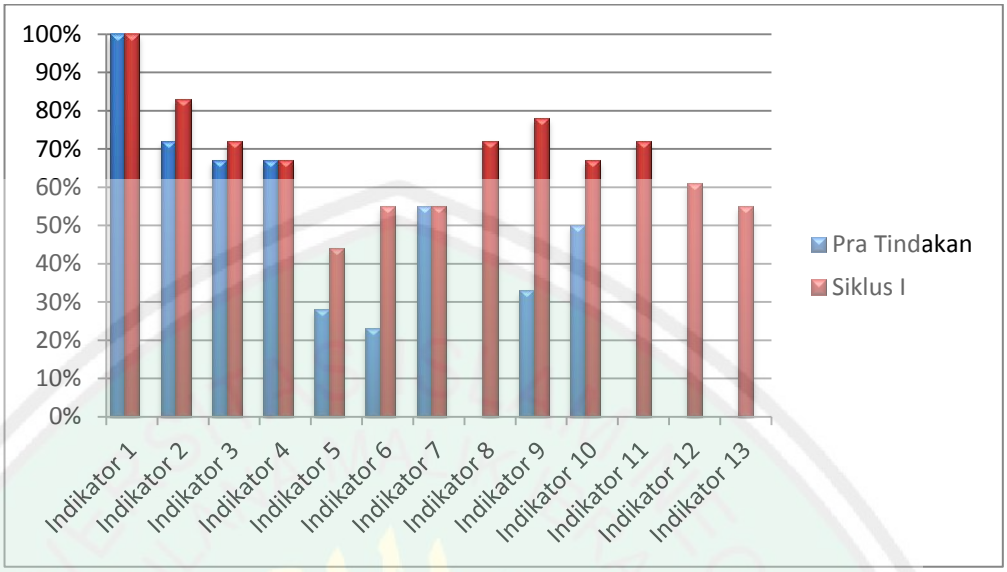

Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Dari Grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dari ketiga belas indikator pada siklus I.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan dan peningkatan yang terjadi antara keduanya. Hal ini juga yang menentukan berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil belajar ini diperoleh setelah siswa mengerjakan soal tes di akhir setiap siklus. Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II		Keterangan
F	Persentase	F	Persentase	
13	72,3%	17	94,4%	Memenuhi KKM
5	27,7%	1	5,6%	Belum Memenuhi KKM

Tabel 4.9 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rincian, 13 siswa atau sebesar 72,3% sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, dan 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, sebanyak 17 siswa atau sebesar 94,4% telah mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 1 siswa atau sebesar 5,6% belum mencapai ketuntasan. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

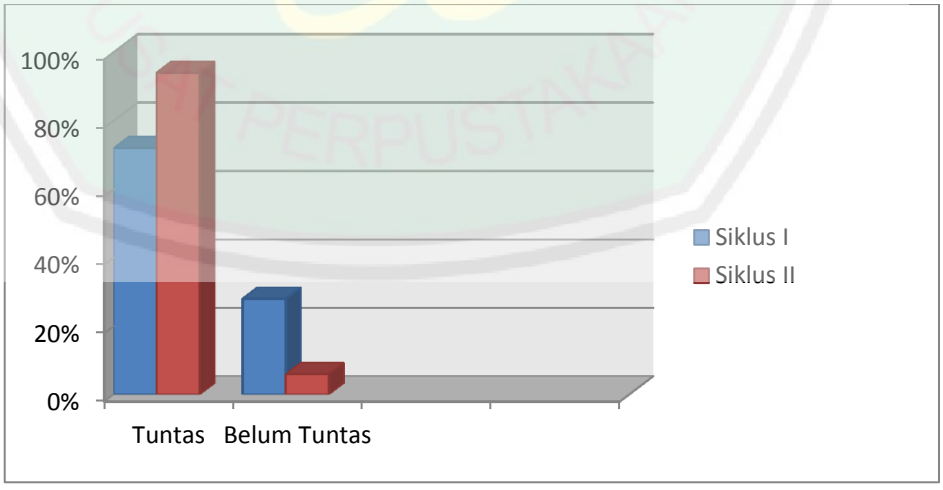

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari grafik 4.3 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar siklus I dan siklus II. Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa (72,3%) menjadi 17 siswa (94,4%), sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 5 siswa (27,7%) menjadi 1 siswa (5,6%). Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 76,8 pada siklus I, menjadi 87 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar ini sebesar 13,3%.

4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan mulai pelaksanaan pra tindakan sampai siklus II. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II ini dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan atau peningkatan yang terjadi antara keduanya. Berikut adalah tabel perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca teks bacaan	18	100%	18	100%
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	15	83,3%	17	94,4%
Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	13	72,2%	16	88,9%
Menulis materi pelajaran	12	66,7%	16	88,9%
Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	8	44,4%	12	66,7%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	F	Persentase	F	Persentase
Bertanya kepada guru	10	55,6%	11	61,1%
Menjawab pertanyaan dari guru	10	55,6%	13	72,2%
Partisipasi dalam diskusi	13	72,2%	16	88,9%
Interaksi siswa dengan siswa lain	14	77,7%	15	83,3%
Interaksi siswa dengan guru	12	66,7%	14	77,7%
Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	13	72,2%	13	72,2%
Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	11	61,1%	13	72,2%
Mempresentasikan hasil penelitian	10	55,6%	13	72,2%
Jumlah	**159**	**883,3%**	**187**	**1.038,7%**
Rata-Rata	**12,2**	**68%**	**14,4**	**80%**

Tabel 4.10 menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dari ketiga belas aspek yang diobservasi selama pelaksanaan tindakan, dapat dilihat adanya peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan setiap aspek ini berbeda, siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% atau 18 siswa pada siklus I dan siklus II, perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat dari 15 (83,3%) menjadi 17 (94,4%), antusiasme siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 13 (72,2%) menjadi 16 (88,9%), menulis materi pelajaran meningkat dari 12 (66,7%) menjadi 16 (88,9%), mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri meningkat dari 8 (44,4%) menjadi 12 (66,7%), bertanya kepada guru meningkat dari 10 (55,6%) menjadi 11 (61,1%), menjawab pertanyaan dari guru meningkat dari 10 (55,6%) menjadi 11 (61,1%), partisipasi dalam diskusi meningkat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari 13 (72,2%) menjadi 16 (88,9%), interaksi siswa dengan siswa lain meningkat dari 14 (77,7%) menjadi 15 (83,3%), interaksi siswa dengan guru meningkat dari 12 (66,7%) menjadi 14 (77,7%), menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan memperoleh persentase 13 (72,2%) pada siklus I dan siklus II, menyimpulkan berdasarkan pengamatan meningkat dari 11 (61,1%) menjadi 13 (72,2%), dan mempresentasikan hasil penelitian meningkat dari 10 (55,6%) menjadi 13 (72,2%). Rata-rata aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 12,2 (368%) pada siklus I menjadi 14,4 (80%) pada siklus II. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari Grafik 4.4 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dari ketiga belas indikator pada siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem tema Ekosistem dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar.

A. Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar

Penelitian dilaksanakan dengan memulai tahap pra tindakan, dimana peneliti mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah. Tahap pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015 mulai jam ke-1 hingga jam ke-3. Setelah mengetahui kelemahan pada pra tindakan, peneliti melaksanakan siklus I yaitu dengan menggunakan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Siklus I dilaksanakan satu hari, yaitu pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015 mulai jam ke-1 sampai jam ke-4. Siklus II dilaksanakan satu hari, yaitu pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 mulai jam ke I sampai jam ke-4. Sebelumnya, peneliti menyiapkan perencaaan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan soal dan kunci jawaban yang akan diberikan kepada siswa, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil pra tindakan dengan menggunakan ceramah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku mereka, bahkan terdapat beberapa siswa terlihat bosan saat pembelajaran. Ini terlihat saat beberapa siswa menguap ketika guru menjelaskan. Selain itu, siswa malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar pra tindakan yang diperoleh siswa relatif rendah. Lebih dari sebagian siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 10 dari 18 siswa atau dengan persentase 55,6%. Sedangkan sisanya atau sekitar 8 siswa (44,4%) telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Selanjutnya penerapan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan pelaksanaan model penelitian kelas menurut Suhardjono terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi atau pengamatan, dan (d) refleksi.[60]

Penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat pada perencanaan sebelum tindakan.

Pelaksanaan pembelajaran model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* telah sesuai dengan kedua strategi, dimana

[60]Yanti, Yuli dan Munaris, *Op. cit.*, hlm. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langkah-langkah model *guided discovery learning* meliputi: a) *introduction* (pendahuluan), b) *review* (pengulangan), c) *overview* (gambaran), d) *investigation* (penyelidikan), e) *representation* (representasi), f) *discussion* (diskusi), g) *invention* (penemuan), h) *application* (aplikasi), i) *summary* (kesimpulan), dan j) *assesment* (penilaian).[61] Sedangkan pendekatan *scientific* meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.[62] Pada kegiatan ini akan diperinci sebagai berikut:

1. *Introduction* (Pendahuluan)

   Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

2. *Review* (Pengulangan)

   Selanjutnya guru membahas pelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

3. *Overview* (Gambaran)

   Siswa mengamati gambar rantai makanan yang terdapat di buku. Selain mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi baru dan memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Tahap ini adalah tahap awal pada

[61] Arthur A. Carin, *Op.cit.*, hlm. 181.

[62]Permendikbud, Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendekatan *scientific* yaitu kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran kepada siswa.

4. *Investigation* (Penyelidikan)

   Dengan bantuan guru siswa mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut.

5. *Representation* (Representasi)

   Setelah mengamati gambar, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Sambil menunjuk gambar, siswa menjawab pertanyaan dari guru melalui kata-kata. Tahap ini termasuk dalam tahapan menanya pada pendekatan *scientific*.

6. *Discussion* (Diskusi)

   Tahap selanjutnya, secara berkelompok siswa mendapat tugas dari guru yaitu membuat piramida dari sebuah rantai makanan pada ekosistem tertentu. Dengan bantuan dari guru, siswa menggambarkan urutan yang tepat sesuai dengan peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup. Tahap ini merupakan tahap mencoba pada pendekatan *scientific*.

7. *Invention* (Penemuan)

   Setelah semua selesai, siswa menuliskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut, kemudian siswa menuliskan setiap tingkat di dalam piramida makanan, apabila terjadi perubahan pada salah satu bagiannya. Dalam tahap pendekatan *scientific*, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan mengasosiasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. *Application* (Aplikasi)

   Hasil konsep baru yang didapat akan digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah selanjutnya, dengan cara melakukan kegiatan seperti yang telah dilakukan.

9. *Summary* (Kesimpulan)

   Setiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil penemuan mereka kemudian perwakilan dari anggota kelompok maju ke depan dan membacakan hasil kerja kelompok. Guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama inti dari konsep tersebut. Tahap ini juga termasuk dalam tahap komunikasi pada pendekatan *scientific.*

10. *Assesment* (Penilaian)

    Pada akhir pembelajaran, guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes. Pelaksanaan penilaian tidak hanya di akhir kegiatan pembelajaran, namun ketika proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan penilaiaan aktivitas siswa untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan penemuan terbimbing mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dengan bantuan guru sebagai penuntun dan fasilitator, sebagaimana pendapat Moetesory bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.[63]

[63]Sadirman, *Op. cit.*, hlm. 95

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan strategi *guided discovery learning* sangat membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Selain itu siswa lebih mengingat hal-hal yang telah mereka lakukan, karena secara langsung siswa telah menemukan suatu konsep sendiri dengan bantuan guru. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bruner, seorang tokoh pendidikan yang memperkenalkan *discovery learning* meyakini bahwa implikasi mendasar *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.[64]

Kegiatan pembelajaran membuat siswa melakukan berbagai aktivitas belajar. Siswa yang awalnya malu-malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak aktif di dalam kelas pada pra tindakan dan siklus I, pada akhirnya mereka dapat memberanikan diri untuk aktif dan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini tidak hanya membuat siswa untuk berfikir terus menerus. Pembelajaran ini lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.[65]

[64]Mohammad Takdir Ilahi, *Op. cit.,* hlm. 41.

[65]Sadirman, *Op. cit.*, hlm. 95

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar

Penilaian proses dan hasil belajar siswa pada pelaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut, variabel yang diamati adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Terdapat 8 kegiatan belajar siswa, yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *emotional activities*.[66] Sedangkan hasil belajar dilihat dari tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh siswa terhadap tujuan yang ditetapkan setelah mengikuti program pengajaran.[67]

1. Peningkatan Aktivitas Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa Pra Tindakan dan siklus I.

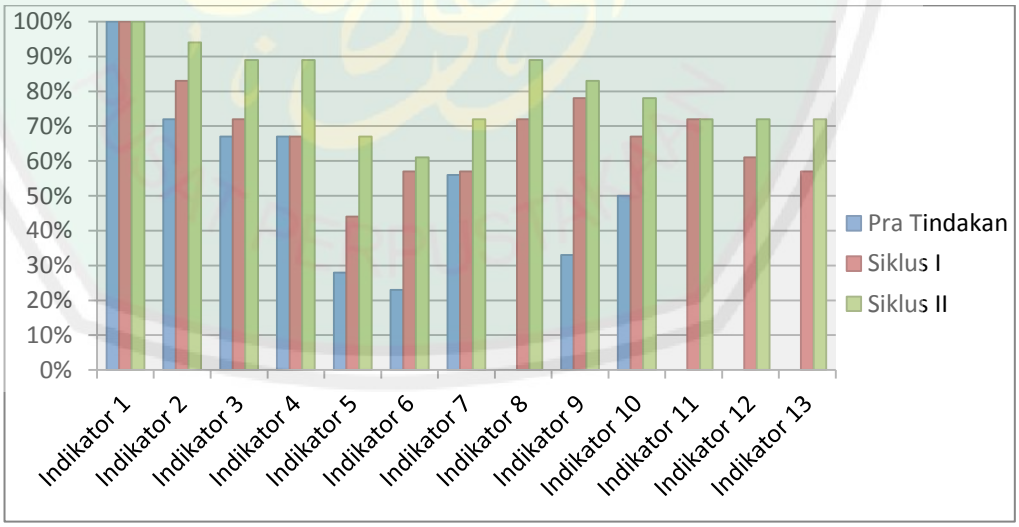

Grafik 5.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

[66] Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hlm. 101

[67] Suharsimi Arikunto dan Safudin, *Op.cit.*, hlm. 269

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Grafik 5.1 menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pra tindakan , siklus I dan siklus II. Siswa yang membaca teks bacaan diperoleh presentase sebesar 100% atau 18 siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat dari 13 (72,2%) pada pra tindakan, menjadi 15 (83,3%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 17 siswa (94,4%) pada siklus II. Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 12 (66,7%) pada pra tindakan, menjadi 13 (72,2%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 16 siswa (88,9%) pada siklus II. Menulis materi pelajaran memperoleh persentase 66,7% atau 12 siswa pada pra tindakan dan siklus I, dan meningkat sebanyak 16 siswa (88,9%) pada siklus II. Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri meningkat dari 5 (27,7%) pada pra tindakan, menjadi 8 (44,4%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 12 siswa (66,7) pada siklus II. Bertanya kepada guru meningkat dari 4 (23%) pada pra tindakan, menjadi 10 (55,6%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 11 siswa (61,1%) pada siklus II. Menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% atau 10 siswa pada pra tindakan dan siklus I, dan meningkat sebanyak 13 siswa (72,2%) pada siklus II. Partisipasi dalam diskusi meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 13 (72,2%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 16 siswa (88,9%) pada siklus II. Interaksi siswa dengan siswa lain meningkat dari 6 (33,3%) pada pra tindakan, menjadi 14 (77,7%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 15 siswa (83,3%). Interaksi siswa dengan guru meningkat dari 9 (50%) pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

spra tindakan, menjadi 12 (66,7%) pada siklus I, dan meningkat 14 (77,7%) pada siklus II. Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 13 (72,2%) pada siklus I dan siklus II. Menyimpulkan berdasarkan pengamatan meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 11 (61,1%) pada siklus I, dan meningkat menjadi 13 siswa (72,2%) pada siklus II. Mempresentasikan hasil penelitian meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 10 (55,6%) pada siklus I, dan meningkat 13 siswa (72,2%) pada siklus II. Rata-rata aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 6,8 (38,10%) pada pra tindakan menjadi 12,2 (68%) pada siklus I, dan meningkat 14,4 (80%) pada siklus II.

Dari hasil peningkatan aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siklus, aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *guided discovery learning* selalu mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Pamungkas yang menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi penemuan terbimbing sebagai usaha untuk meningkatakan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.[68]

Selain penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Pamungkas, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Afdal Afdala yang menyatakan bahwa "penerapan model pembelajaran *guided discovery*

[68] Dian Adi Pamungkas, *Peningkatan Motivasi dan kedisiplinan Belajar Matematika Topik Segiempat Melalui Pembelajaran Guided Discovery Learning (Penemuan Terbimbing) sengan Macromedia Flash pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen, Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII B SMPN 7 Kota Jambi, dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan pokok bahasan cahaya", dengan persentase hasil observasi aktivitas siswa didapat 48,49% pada siklus I, 55,17% pada siklus II, dan 64,13% pada siklus III dengan indikator ketercapaian 60%.[69]

Meningkatnya aktivitas belajar siswa merupakan salah satu kelebihan dari model *guided discovery learning*. Kelebihan ini yang telah dirasakan oleh siswa diantaranya ialah membuat siswa aktif dalam belajar, sebab siswa berfikir menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir. Selain itu, siswa memahami benar bahan pelajaran, perolehan dengan cara ini lebih lama diingat.[70]

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil belajar dilihat dari tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh siswa terhadap tujuan yang ditetapkan setelah mengikuti program pengajaran. Setelah dilaksanakan tahap pra tindkaan, siklus I, dan siklus II berturut-turut, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pra tindakan, siklus I dan siklus II digambarkan dalam grafik peningkatan hasil belajar berikut ini:

[69] Afdal Afdala, *Penerapan Model pembelajaran Guided Discovery untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika pokok bahasan cahaya kelas VIIIB SMPN 7 Kota Jambi, Jurnal,* (Jambi: Universitas Jambi), hlm. 10

[70] Wina Sanjaya, *Op. cit*., hlm. 105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

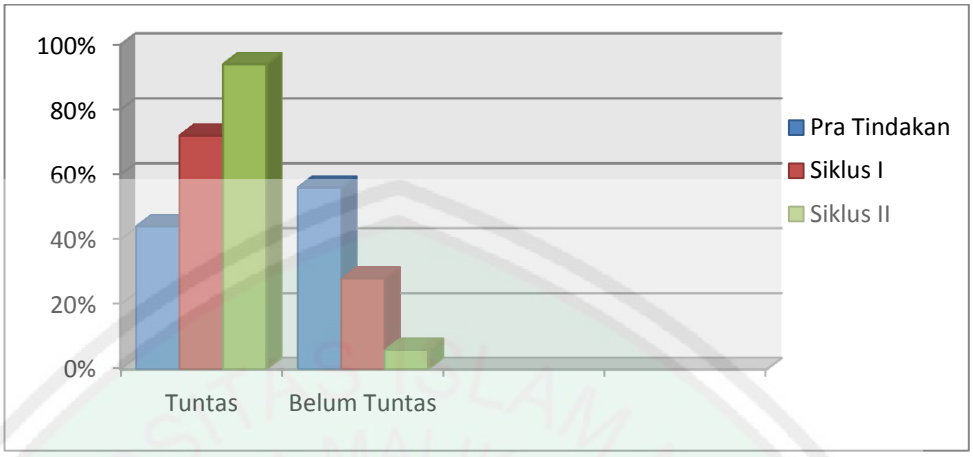

Grafik 5.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Grafik 5.2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pra tindakan dengan rincian, 10 siswa atau sebesar 55,6% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan dan 8 siswa atau sebesar 44,4% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, sebanyak 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa atau sebesar 72,3% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara itu, setelah dilaksanakan siklus II, sebanyak 1 siswa (5,6%) belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, sedangkan 17 siswa (94,4%) telah memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 8 siswa (44,4%) pada pra tindakan, menjadi 13 siswa (72,3%) pada siklus I, dan meningkat 17 siswa (94,4%) pada siklus II. Sebaliknya, terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 10 siswa (55,6%) pada pra tindakan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi 5 siswa (27,7%) siklus I, dan menurun menjadi 1 siswa (5,6%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 69,7 pada pra tindakan, menjadi 76,8 pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 87 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar ini sebesar 10% antara pra tindakan dan siklus I, dan meningkat sebesar 13,3% antara siklus I dan siklus II.

Pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[71] Hasil belajar secara klasikal telah dirumuskan dengan cara jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan dibagi dengan jumlah total siswa, dan dikalikan 100%.[72]

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *guided discovery learning* dan pendekatan *scientific* terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatih Istiqomah yang menyatakan bahwa penerapan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 62,46, sedangkan pada siklus II sebesar 76,23 meningkat 13,77.

[71] Nana Sudjana, *Op. cit.*, hlm. 22

[72] Resa Subhan Effendy, *Op. cit.*, hlm. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan persentase klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yaitu 63,16%, pada siklus II sebesar 84,21% meningkat 21,05%.[73]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutoharoh menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara *guided discovery learning* terhadap hasil belajar kimia pada konsep laju reaksi yang ditunjukkan t_{hit} sebesar 8,8 ternyata lebih besar dari t_{tab} yaitu 2 dengan taraf kesalahan α = 0,05 dan derajat kebebasan dk = n1 + n2 – 2 = 67".[74]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Afdal Afdala menyatakan bahwa " penerapan model pembelajaran *guided discovery* yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII B SMPN 7 Kota Jambi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan cahaya", dengan rata-rata hasil tes formatif siswa didapat nilai 64,63 pada siklus I, 69,76 pada siklus II, dan 71,72 pada siklus III, dengan kriteria ketuntasan minimumnya 70.[75]

[73] Fatih Istiqomah, *Penerapanan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2014), hlm. 8

[74] Siti Mutoharoh, *Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Konsep Laju Reaksi*, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 65

[75] Afdal Afdala, *Op. cit.*, hlm. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa terlaksana sesuai dengan perencanaan. Kombinasi kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Suasana saat pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif daripada pembeljaran ketika diterapkan metode ceramah.
2. Pembelajaran melalui model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 12,2 (68%) pada siklus I, menjadi 14,4 (80%) pada siklus II. Selain aktivitas belajar, hasil belajar siswa juga meningkat. Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa (72,3%) pada siklus I, dan meningkat 17 siswa (94,4%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 76,8 pada siklus I, menjadi 87 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa antara pra tindakan dengan siklus I adalah 10% dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II sebesar 13,3%.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

a. Penerapan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pertimbangan dalam pemanfaatan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

b. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung dalam penerapan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* untuk mendapatkan hasil maksimal.

2. Bagi Guru

a. Penerapan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* hendaknya dapat diterapkan oleh guru sebagai variasi model pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan catatan persiapan yang dilakukan harus matang.

b. Dalam pembelajaran guru hendaknya rajin memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk dapat menyelesaikan tugas investigasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggungjawab, maju, cerdas, terampil, kreatif, produktif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting sehingga hampir semua aspek kehidupan memerlukan pendidikan.

Perkembangan pendidikan senantiasa mewujudkan cita-cita bangsa dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa menciptakan masyarakat yang adil dan makmur adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan tenaga pendidik, peserta didik, materi, strategi pembelajaran, fasilitas dan lingkungan. Masing-masing komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Dewasa ini tujuan pembelajaran yang sebenarnya ialah menekankan pada prinsip kebermaknaan siswa. Dimana siswa mampu untuk menerapkan apa yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan adanya kurikulum yang merangsang keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keaktifan mereka pada akhirnya akan memberikan jaminan ideal akan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa, baik yang berupa fisik maupun mental misalnya kecerdasan, minat, bakat, konsentrasi dan lain sebagainya.[1] Sedangkan faktor eksternal, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[2]

Setelah memahami perlunya sebuah proses belajar dan keberhasilan belajar siswa, maka yang menjadi tindakan selanjutnya adalah bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang bermakna. Dengan kata lain, perlu adanya sebuah strategi atau metode yang cocok bagi program pengajaran yang demikian.[3] Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2 berikut ini:

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah).*

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

[2] *Ibid*, hlm. 60.

[3] Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al-Jumu'ah [62] : 2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal, khususnya guru sangat dianjurkan untuk mengajarkan setiap ayat-ayat dan ilmu mereka kepada peserta didik. Penggunakan metode yang tepat harus dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya: siapa yang sedang dihadapi, bagaimana karakteristik mereka, dan bagaimana latar belakang mereka. Jika guru dapat membaca ketiga aspek tersebut, maka memungkinkan guru dapat secara total menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah dan menyenangkan.

Guru dalam mendidik siswa untuk menyiapkan masa depan anak didik. Masa depan mereka ditentukan oleh pengalaman yang berarti di masa-masa pendidikan. Pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pengalaman riil sangat berguna, karena ketika siswa menghadapi persoalan yang hamper mirip dengan pengalaman yang pernah diterima, siswa bias memecahkannya. Hal ini karena pengetahuan yang ia peroleh dari pengalaman akan dapat diterima, diingat, dan dikembangkan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan survey dan wawancara dengan guru kelas VC SDN Kendalrejo 02, diperoleh informasi bahwa guru menemui beberapa kendala. Salah satu kendala yang dirasakan oleh guru ialah tentang materi pembelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh siswa. Sumber yang digunakan oleh guru ialah berupa buku teks yang dirancang untuk kurikulum 2013 tanpa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan fasilitas yang menarik bagi siswa. Fasilitas yang dimaksud ialah media dan metode pembelajaran.

Dalam kenyataannya, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa, baik itu berupa tes maupun aktivitas masih terbilang rendah. Masalah tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi yang dipelajari serta penggunaan metode yang kurang membangkitkan semangat siswa. Peneliti memilih melakukan perbaikan pembelajaran di kelas VC karena hasil belajar masih banyak yang di bawah KKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi terdapat 8 siswa dari jumlah seluruhnya 18 siswa atau sebesar 44,4 % siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 65.[4]

Beberapa kendala yang dirasakan oleh guru ialah buku ajar yang belum dibagikan oleh pemerintah, selain itu faktor kognitif siswa sangat mempengaruhi dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Guru merasa siswa belum dapat berfikir tingkat tinggi. Maksudnya ketika siswa diberikan materi yang cukup sulit belum bisa menangkap secara total. Hal ini diperlukan bimbingan dan dorongan dari guru yang memicu siswa untuk berfikir.[5]

[4] Observasi dan Wawancara dengan Bu Titik guru kelas VC SDN Kendalrejo 02, tanggal 19 September 2014 di ruang guru

[5] Wawancara dengan Bu Titik guru kelas VC SDN Kendalrejo 02, tanggal 19 September 2014 di ruang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam proses pembelajaran, sebagian siswa antusias ketika menerima materi dari guru. Hal ini terlihat ketika guru memberi penjelasan, 60% siswa memperhatikan dengan seksama. Beberapa siswa yang cenderung pasif menunjukkan kurang adanya minat untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa penyebab kurangnya minat siswa ini dikarenakan belum adanya motivasi dari luar maupun dari dalam diri siswa sendiri. Hal ini terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran siswa masih kurang. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa bermain sendiri dengan teman sebangku. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru harus menunjuk salah satusiswa untuk menjawabnya. Ketika diberikan tugas dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok mereka.[6]

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran diperlukan media dan metode yang dapat menarik siswa. Fasilitas dan media yang digunakan kurang bervariasi. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan media, seperti gambar, benda riil yang dibawa oleh guru, serta media lainnya yang berhubungan dengan materi.

Guru telah memasukkan pendekatan *scientific* untuk memacu keberanian siswa. Kurangnya strategi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru menyebabkan siswa merasa kurang antusias dan 40% dari mereka sulit

[6]Observasi kelas VC pada saat kegiatan belajar mengajar tanggal 19 September 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami materi pelajaran. Kurikulum 2013 penekanannya bukan pada hafalan, melainkan pemahaman siswa secara keseluruhan dari isi materi.[7]

Pada kurikulum 2013, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Ada dua jenis pembelajaran penemuan yaitu pembelajaran penemuan murni *(free discovery)* dan pembelajaran penemuan terbimbing *(guided discovery)*. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, *guided discovery learning* sangat diperlukan oleh siswa. Menurut Eggen model *guided discovery learning* (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.[8]

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **"Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar".**

[7] Observasi kelas VC pada saat kegiatan belajar mengajar tanggal 19 September 2014

[8] Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar?
2. Bagaimana peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem melalui penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* pada kelas VC SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Lembaga

   Adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

2. Bagi Siswa

   Dengan penerapan model penemuan terbimbing diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan moral dan kemandirian dalam diri siswa.

3. Bagi Guru

   Memberi masukan kepada guru mengenai model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Memberi informasi terkait dengan implementasi model *discovery learning* melalui pendekatan *scientific* dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti

   Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikenakan pada siswa kelas VC. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kendalrejo 02 Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada sub tema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.

F. Definisi Istilah

1. Perbedaan Model dan Pendekatan dalam Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan pendekatan dalam pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

2. Model *Guided Discovery Learning*

Model *guided discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada penemuan baru dimana guru ikut serta dalam pembelajaran dan memandu siswa untuk memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan teka-teki tentang topic yang akan ditemukan, sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan suatu persoalan dan menemukan konsep baru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang membangun pengetahuan siswa dengan menggunakan langkah-langkah 5 M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mengkomunikasikan.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik atau siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di kelas dalam bentuk hasil belajar adalah berwujud angka atau nilai.

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terkait dengan *guided discovery learning* diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Qorri'ah (2011) dengan judul "Penggunaan Metode *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung" difokuskan pada pemahaman konsep matematika siswa dengan memberikan perlakuan berupa strategi *guided discovery laerning*. Dependen variable pada penelitian ini yaitu pemahaman konsep. Sedangkan independen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variable yang digunakan adalah metode *guided discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu dan dilakukan pada kelas IX materi bangun ruang sisi lengkung

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthoharoh (2011) dengan judul "Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Laju Reaksi" menggunakan metode penelitian *Quasi Experiment* yang dilakukan pada kelas XI mata pelajaran kimia pada materi laju reaksi. Dalam penelitian ini, strategi *guided discovery learning* sebagai independen variable, sedangkan hasil belajar sebagai dependen variable.

Peneilitian yang dilakukan oleh Dian Adi Pamungkas (2011) dengan jdul "Peningkatan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Matematika Topik segiempat Melalui pembelajaran *Guided Discovery* (Penemuan Terbimbing) dengan Macromedia Flash pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen" difokuskan pada peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa SMP kelas VII selama proses pembelajaran matematika dengan strategi *Guide Dicovery Learning* pada kelas VII mata pelajaran matematika topik segiempat. Dependen variable pada penelitian ini adalah motivasi dan kedisiplinan belajar, sedangkan *guide dicovery learning* sebagai independen variable. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari penjabaran di atas, maka dapat diperinci dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Qorri'ah (2011)	Penggunaan Metode *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung	Eksperimen semu	• Pemahaman konsep matematika siswa • Materi yang digunakan yaitu bangun ruang sisi lengkung	**a. Persamaan** Metode *guided discovery learning* sebagai Independen variabel **b. Perbedaan** - Dependen variable - Metode penelitian - Materi pelajaran
2.	Siti Muthoharoh (2011)	Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Laju Reaksi	Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*	• Penelitian dilakukan pada kelas XI pada materi laju reaksi • Menggunakan strategi *guided discovery learning* untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa	**a. Persamaan** Model *guided discovery learning* sebagai Independen variable **b. Perbedaan** - Dependen variabel - Kelas dan Mata pelajaran - Metode penelitian
3.	Dian Adi Pamungkas (2011)	Peningkatan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Matematika Topik	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa SMP kelas VII selama proses	**a. Persamaan** - Persamaan independen variable - Persamaan metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		segiempat Melalui pembelajaran *Guided Discovery* (Penemuan Terbimbing) dengan Macromedia Flash pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen		pembelajaran matematika dengan strategi *Guide Dicovery Learning*	penelitian **b. Perbedaan** - Dependen variable - Kelas dan mata pelajaran

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas, belum ada yang secara khusus mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan disini peneliti hendak mengkaji tentang hal tersebut, sehingga originalitas pada penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

H. Sistematika Pembahahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II: Merupakan kajian teoritik yang menjelaskan tentang model *discovery learning*, pendekatan *scientific*, dan keterampilan kognitif.

BAB III: Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Merupakan bab yang memaparkan latar belakang obyek penelitian dan paparan data.

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab masalah penelitian.

BAB VI Penutup memuat tentang: kesimpulan, saran dan bagian akhir. Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Guided Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Guided Discovery Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[9]

Menurut Eggen model *guided discovery learning* (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.[10] Menurut Siadari, keuntungan dari model *guided discovery learning*, yaitu: (a) pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah diingat dan mudah diterapkan pada situasi baru, (b) meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan siswa memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, (c) meningkatkan kreatifitas siswa untuk terus belajar dan tidak

[9] Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Buku Diktat)*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2011), hlm. 20.

[10]Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya menerima saja, (d) terampil dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah.[11]

Menurut Bruner pembelajaran *guided discovery* adalah pendekatan kognitif dalam pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya.[12]

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *guided discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penemuan baru dimana guru ikut serta dalam pembelajaran dan memandu siswa untuk memberikan petunjuk-petunjuk untuk menemukan teka-teki tentang topic yang akan ditemukan, sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan suatu persoalan dan menemukan konsep baru.

2. Model *Guided Discovery Learning* dalam Pembelajaran

Guided discovery learning (pembelajaran penemuan terbimbing) sering dipertukarkan pemakaianya dengan inkuiri. *Guided discovery* ditandai dengan berfikir konvergen atau memusat. Guru merencarakan serngkaian pertanyaan atau pernyataan yang memandu pelajar, langkah

[11]Evi Nupita, *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 4.

[12] Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Drama, 2007), hlm. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

demi langkah logis, membuat serangkaian penemuan yang mengarah ke tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, guru memulai rangsangan dan siswa bereaksi dengan melakukan penyelidikan aktif sehingga menemukan jawaban yang tepat.[13]

Dalam konteks model *discovery learning* ini, menemukan sesuatu berarti siswa mengenal, menghayati, dan memahami sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya agar dapat dijadikan bahan pelajaran dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menggairahkan.[14]

Dalam system belajar mengajar, guru tidak langsung menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) yang sudah menjadi pijakan dalam menganalisis kesulitan belajar.[15]

Bruner, seorang tokoh pendidikan yang memperkenalkan *discovery learning* meyakini bahwa implikasi mendasar *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada

[13]Qorri'ah, *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman KonsepSiswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 19-20.

[14]Masarudin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Sumbangsing, 1985), hlm. 76-77.

[15]Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.[16]

Dr. Muhammad Amien mengatakan bahwa penerapan *discovery* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin bahwa anak didik dapat mengembangkan proses *discovery*. Pengajaran *discovery* haruslah direncanakan sedemikian rupa, sehingga mereka dapat menemukan konsep atau prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, mengukur, menduga, menggolongkan, mengambil kesimpulan, dan lain sebagainya.[17]

Model *discovery learning* mempunyai implikasi positif bagi perkembangan nalar berfikir anak didik dalam mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk nyata. Keistimewaan *discovery model* bagi siswa tidak sekedar keterampilan dalam mengkaji suatu persoalan, melainkan juga kemampuan dalam mengkaji informasi dan fakta konkret mengenai suatu hal yang dianggap penting.[18]

Model *discovery* menurut Kaufman sebagaimana yang dikutip oleh Paul Suparno adalah bahwa apa yang dipelajari sendiri akan dimengerti lebih baik. Modelnya adalah pencarian induktif. Dalam pencarian itu siswa menemukan atau mengkonstruksi prinsip dan konsep dengan berhadapan

[16]Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 41.

[17]Abu Ahmad dan Joko tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 22.

[18]*Op.cit.*, Mohammad Takdir Ilahi, hlm. 70.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada contoh atau pengalaman dari prinsip itu. Pada model ini siswa berperan aktif dalam proses belajar dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan, memecahkan persoalan, untuk menemukan konsep dasar. Peran guru hanya memberikan arahan. Unsur penting dalam proses ini adalah siswa dengan menggunakan pikirannya sendiri mencoba menemukan suatu pengertian dari yang digeluti. Jadi siswa sungguh terlibat aktif. Proses *discovery* itu meliputi:[19]

a. Persoalan diajukan oleh guru. Guru mengajukan persoalan yang harus dicari pemecahannya oleh siswa. Misalnya: Apa yang akan terjadi bila sebuah lilin dinyalakan.
b. Siswa memecahkan persoalan itu. Siswa berkelompok mulai mencari pemecahan persoalan tersebut. Untuk dapat memecahkan persoalan itu langkah-langkah yang digunakan adalah:
    1) Mengamati. Siswa mengamati gejala atau persoalan yang dihadapi.
    2) Menggolongkan. Siswa mengklasifikasi apa-apa yang ditemukan dalam pengamatan sehingga menjadi lebih jelas.
    3) Memprediksi. Siswa diajak untuk memperkirakan mengapa gejala itu terjadi atau mengapa persoalan itu terjadi.
    4) Mengukur. Siswa melakukan pengukuran terhadap apa yang diamati untuk memperoleh data yang lebih akurat.
    5) Menguraikan atau menjelaskan. Siswa dibantu untuk menjelaskan/ menguraikan dari pengamatan tersebut.

[19] Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktvistik & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Menyimpulkan. Siswa mengambil kesimpulan dari data-data yang didapatkan.

c. Konsep baru dijelaskan. Bila ada konsep baru yang perlu ditambahkan, guru dapat menambahkannya sehingga pengertian siswa menjadi lebih lengkap.

3. **Langkah-Langkah Model *Guided Discovery Learning***

Terdapat sepuluh langkah penerapan *guided discovery learning* pada siswa, antara lain:[20]

a. *Introduction* (Pendahuluan)

Menetapkan focus pada tujuan awal pelajaran, konten, atau kegiatan.

b. *Review* (Pengulangan)

Membahas pelajaran yang terkait sebelumnya, yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari.

c. *Overview* (Gambaran)

Memberikan gambaran informasi baru atau masalah, menjabarkan ide-ide siswa, bertukar pikiran, berdiskusi, memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki.

d. *Investigation* (Penyelidikan)

Kegiatan siswa memanipulasi bahan untuk menguji ide-ide yang didapatkan mereka. Beberapa pedoman guru tepat digunakan yaitu dalam bentuk saran, petunjuk, pertantaan, dan informasi.

[20]Arthur A. Carin, *Teaching Modern Science* (Columbus: Macmillan Publishing, 1993). Edisi ke-tujuh, hlm. 181.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. *Representation* (Representasi)

Hasil penelitian siswa yang dapat direpresentasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep.

f. *Discussion* (Diskusi)

Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Guru dapat member pertanyaan kepada siswa tentang miskonsepsi, atau konsep yang bertolak belakang.

g. *Invention* (Penemuan)

Dari hasil penelitian dan diskusi, maka siswa akan mendapatkan konsep baru dan prinsip.

h. *Application* (Aplikasi)

Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan.

i. *Summary* (Kesimpulan)

Siswa meringkas, menjelaskan, mengubungkan, dan merangkum yang terkait dengan pelajaran atau topic lain.

j. *Assesment* (Penilaian)

Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Kelebihan Dan Kelemahan Model *Guided Discovery Learning*

Model *guided discovery learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model *guided discovery learning* adalah sebagai berikut:[21]

a. Siswa aktif dalam belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.
b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mereka mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
c. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas.
d. Siswa memperoleh pengetahuan dan strategi penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya.
e. Strategi ini melatih siswa untuk belajar lebih mandiri.

Adapun kelemahan dari model *guided discovery learning* adalah sebagai berikut:[22]

a. Penerapan ini banyak menyita waktu.
b. Tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan.
c. Tidak semua anak mampu melakukan penemuan.
d. Metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan semua topic.

---

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-2, hlm. 105.

[22] H. Eman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI, 2004), hlm. 214.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Kelas yang banyak siswanya akan merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan penemuan.

B. Pendekatan *Scientific*

1. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Metode *scientific* ini memiliki karakteristik "*doing science*". Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.[23]

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.[24]

---

[23]Varelas, M and Ford M, *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning* (USA: Wiley InterScience, 2009), hlm. 31.

[24]Kemdikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Kemdikbud, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.[25] Tingkatan sensori motor (0-2 tahun), pemikiran anak berdasarkan tindakan indrawinya. Tingkatan pra-operasional (2-7 tahun), pemikiran anak ditandai dengan penggunaan bahasa serta tanda untuk menggambarkan konsep. Tingkatan operasional konkret (7-11 tahun) ditandai dengan penggunaan aturan logis yang jelas. Tahap Operasi formal dicirikan dengan pemikiran abstrak, hipotesis, deduktif, serta induktif.[26]

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba,

[25]Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

[26] Paul Suparno, *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*, (Yoyakarta: Kanisius, 2001) hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.[27]

Menurut Sudarwan, pendekatan *Scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, datu criteria ilmiah.[28]

Kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini beberapa langkah-langkah pendekatan ilmiah *(scientific approach*) dalam pembelajaran:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

1) Menentukan objek apa yang akan diamati,

[27]Permendikbud, Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013).

[28]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 194.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati,
3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder,
4) Menentukan di mana tempat objek pengamatan,
5) Menentukan secara jelas bagaimana pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancer,
6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengematan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.[29]

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Kriteria pertanyaan yang baik:[30]

1) Singkat dan jelas
2) Menginspirasi jawaban

[29] *Ibid.*, hlm. 212.

[30] *Ibid.*, hlm. 217.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Memiliki focus

4) Bersifat probing atau divergen

5) Bersifat validatif atau penguatan

6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang

7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif

8) Merangsang proses interaksi

c. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3)mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yanga akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.[31]

d. Menalar

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemanan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemamuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar.[32]

e. Mengkomunikasikan

Langkah pembelajaran yang kelima adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasinya kepada siswa lain dan guru untuk mendapatkan

[31]*Ibid.*, hlm. 231.

[32]*Ibid.*, hlm. 224.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanggapan. Langkah ini memberikan keuntungan kepada siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesungguhan dalam belajar.

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental.[33]

Menurut Sardiman A.M, belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.[34]

Menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama.

Moetesory berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru

---

[33] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 96

[34] A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.[35]

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan cirri-ciri prilaku sebagai berikut:[36]

a. Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran,
b. Interaksi siswa dengan guru,
c. Interaksi siswa dengan siswa lain,
d. Kerjasama kelompok,
e. Aktivitas siswa dalam kelomok,
f. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

Menurut Erna aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari:[37]

a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
b. Kerjasamanya dalam kelompok
c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
d. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

[35]*Ibid*., hlm. 95

[36] Sadirman, *Op. cit*., hlm. 96

[37]Erna, http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/ (diunduh pada tanggal 1 April 2015 pukul 19.18)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Memberi gagasan yang cemerlang

h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang

i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain

j. Memanfaatkan potensi anggota kelompok

k. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Paul B. Diedrich membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:[38]

a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan,

b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi,

c. *Listening activities*, seperti mendengarkan,

d. *Writing activities*, seperti menulis cerita,

e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik dan membuat diagram,

f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membentuk konstruksi, model mereparasi, bermain dan berkebun,

g. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan,

h. *Emotional activities*, seperti minat, merasa bosan dan bersemangat.

[38]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2005), hlm. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kegiatan - kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat atau komentar, mengerjakan tugas dalam pemecahan masalah, menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain dalam bentuk kelompok. Keaktifan siswa dalam belajar akan menyebabkan suasana belajar yang kondusif, karena siswa selaku pelajar mau aktif untuk belajar, serta jika aktivitas dalam proses pembelajaran tidak tampak maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dimyati dan Moedjiono menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar".[39] Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[40]

Selain itu menurut pengertian lain, hasil belajar merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh individu atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.[41] Hasil belajar adalah pola-pola

[39]A. A. Gede Agung, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2005), hlm. 74

[40]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

[41] Suharsimi Arikunto dan Safudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumiaksara, 2004), hlm. 269

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[42]

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik atau siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar di kelas dalam bentuk hasil belajar adalah berwujud angka atau nilai.

2. Macam-Macam Aspek Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Tujuh aspek ranah psikomotorik yakni: persepsi, kesiapan, mekanisme, respon yang dibimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.[43]

---

[42] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 5

[43] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor yang berasal dari dalam (internal dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor tersebut meliputi:[44]

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi siswa antara lain:

a) Intellegensi

Intellegensi yaitu kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

b) Sikap

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar siswa.

c) Motivasi

[44] Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar, antara lain adalah:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan non sosial meliputi:

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

c) Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, *demografi* keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan non Sosial

Lingkungan non sosial meliputi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, sinar matahari yang tidak terlalu silau, suasana yang sejuk dan tenang.

b) Faktor *instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

d) Faktor pendekatan belajar *(Approach to Learning)*, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

E. Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam pada hakekatnya dapat dipandang dari segi produk, proses. Dari segi artinya, pembelajaran IPA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah.[45]

Pendidikan IPA memiliki arti sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan obyektif yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.[46]

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu uasaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkapkan gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa agar dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurikulum IPA di SD/MI

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[47]

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

[45] Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 9

[46] *Ibid.*, hlm. 8

[47] Syahril Is, *Internalisasi Kompetensi Inti untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum SMK 2013* (Jurnal, Cimahi, 2014), hlm. 7-8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD?MI merupakan standar minimum secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian KI dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPA Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Kelas V SD/MI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya (KI- I) 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru (KI-II) 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah (KI-III) 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia (KI-IV)	3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar 4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan

Rantai makanan sebagai bagian jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai sebab, maka penyusun rantai makanan lainnya akan terganggu. Jika tidak ada padi, maka tikus sawah akan kelaparan, ular sawah pun demikian, sehingga burung elang pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila ular sawah yang seharusnya memangsa tikus sawah ternyata memangsa yang lainnya, misalnya anak ayam yang dipelihara manusia.

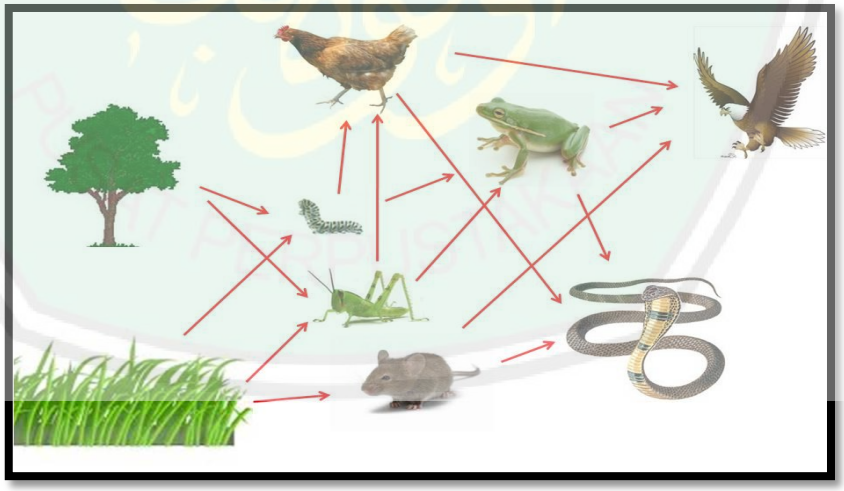

Gambar 2.1 Jaring-Jaring Makanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

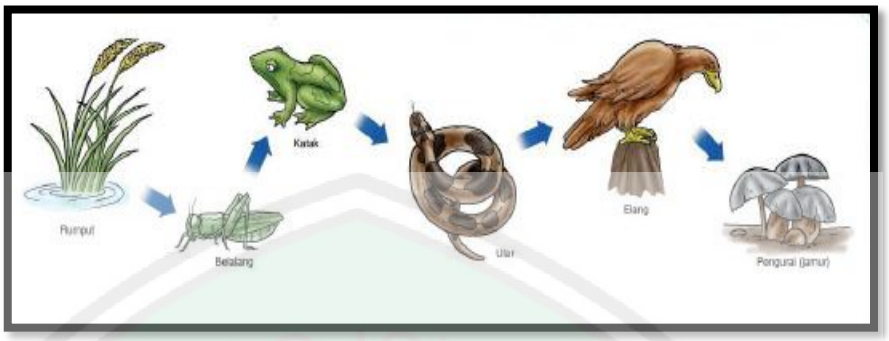

Gambar 2.2 Rantai Makanan

Jika salah satu rantai makanan terganggu, maka jaring-jaring makanan pun akan terganggu. Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar akan mengganggu jaring-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan menyebabkan terganggunya jaring-jaring makanan. Di antara perubahan-perubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kendalrejo 02 Kabupaten Blitar. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena SDN Kendalrejo 02 telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 lalu, sehingga di SDN Kendalrejo 02 ini sudah cukup mengenal karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 khususnya kelas V yang pada saat kelas IV telah banyak mengenal system pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu, SDN Kendalrejo 02 merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang letaknya cukup strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di dalam kelas.[48] Menurut Asrori penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperolehhasil belajar yang lebih baik.[49]

[48]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 58.

[49]Yanti, Yuli dan Munaris, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2010), hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Suhardjono pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi atau pengamatan, dan (d) refleksi.[50] Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, guru bersama peneliti kemudian menentukan rancangan untuk siklus kedua berdasarkan perbaikan dan refleksi dari tindakan terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari keberhasilan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Alur tindakan yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart seperti dalam Gambar 3.1.[51]

[50] *Ibid*, hlm. 74.

[51] *Ibid.*, hlm. 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

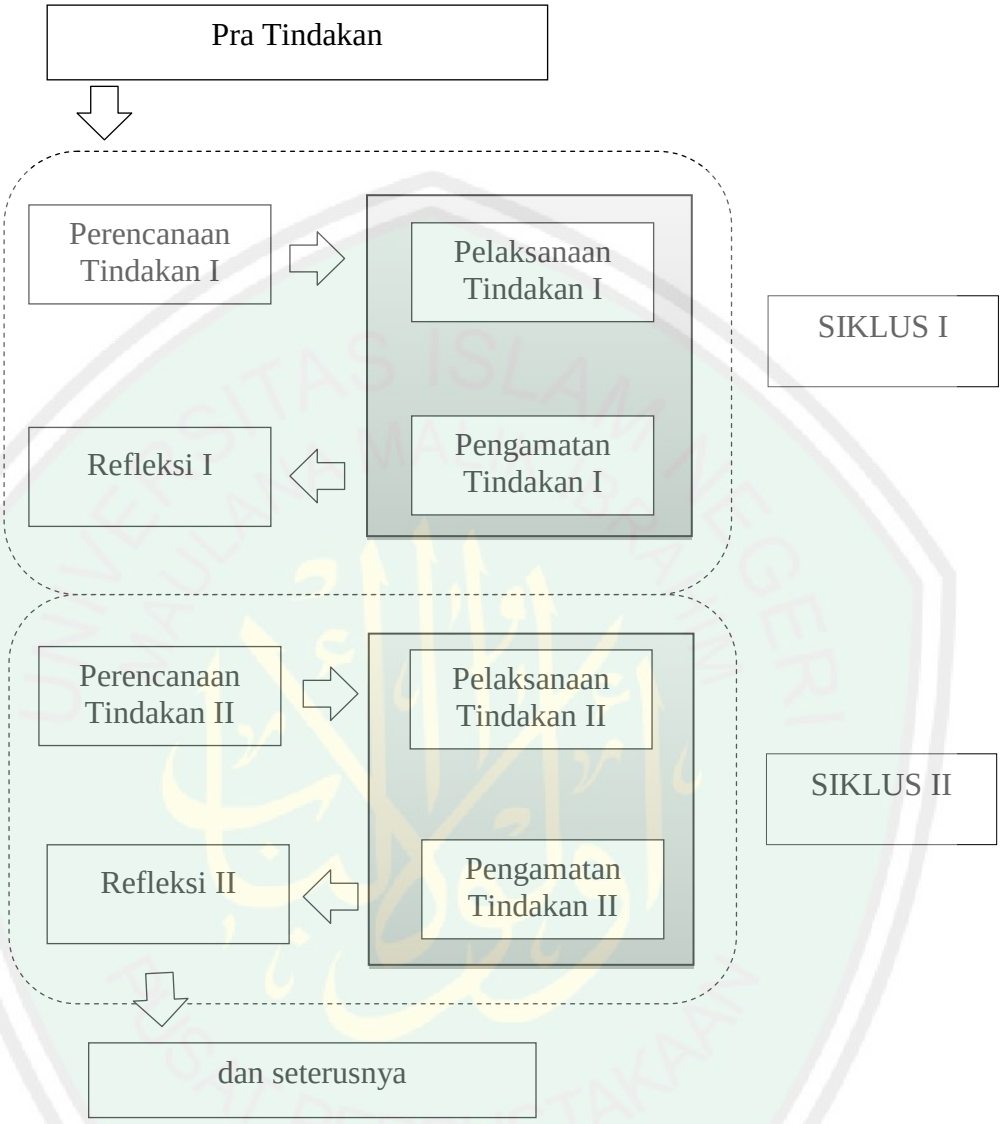

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

C. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini, yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa siswi kelas VC dengan jumlah 18 siswa. Khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat telaksananya proses pembelajaran, indicator-indikator yang digunakan sebagai penentu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberhasilan peningkatan pemahaman materi serta hasil tes belajar mereka tentang tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi.

Wawancara dilakukan pada siswa dan juga pada guru kelas yang membantu peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran. Dari 18 siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 sebagian besar dipilih dari siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang, dan rendah untuk dijadikan sampel wawancara.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif. Data kualitatif tersebut berupa deskripsi atas suasana kelas saat mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran.

Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. **Data Primer**

   Data primer yang akan peneliti gunakan yaitu berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan dengan memberi beberapa pertanyaan kepada guru kelas. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas belajar siswa sesaui dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

2. **Data Sekunder**

   Data ini diperoleh dari hasil tes siswa-siswi yang telah dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* kelas VC	**Wawancara** a. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas VC b. Hasil pre-test **Dokumen** a. Silabus b. RPP
2.	Proses pembelajaran model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* kelas VC	**Observasi** a. *Visual activities* b. *Listening aktivities* c. *Emotional activities* d. *Writing activities* e. *Oral activities* f. *MotorAktivities* g. *Drawing activities* h. *Mental activities* Kedelapan kegiatan pembelajaran ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan kemudian dijabarkan menjadi 13 indikator.
3.	Penilaian pembelajaran model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* kelas VC	**Dokumentasi** a. Dokumentasi hasil penelitian hasil belajar melalui tes b. Respon siswa terhadap materi yang diajarkan melalui pembelajaran *guided discovery* dengan pendekatan *scientific* **Wawancara** a. Wawancara dengan siswa-siswi kelas VC

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek yang diteliti, yaitu seluruh siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014/2015.Sampel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diambil secara keseluruhan yaitu seluruh kelas VC, dimana satu kelas terdiri dari 18 siswa. Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu, karena tidak bisa mengubah kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti maupun guru kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi aktivitas siswa dan tes pada akhis setiap siklus. Instrument observasi disusun berdasarkan komponen dasar pembelajaran *guided discovery* melalui pendekatan *scietific*.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya.[52] Lembar observasi merupakan tabel pengamatan yang berisi kejadian-kejadian yang diprediksi akan terjadi dan dilakukan oleh seorang observer. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang diterapkan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau belum. Dalam Penelitian ada beberapa aspek yang menjadi pengamatan peneliti diantaranya:[53]

[52]Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 95.

[53] *Op. cit*., Oemar Hamalik, hlm. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2 Indikator Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan		
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran		
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran		
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri		
		Bertanya kepada guru		
		Menjawab pertanyaan dari guru		
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi		
		Interaksi siswa dengan siswa lain		
		Interaksi siswa dengan guru		
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan		
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan		
		Mempresentasikan hasil penelitian		

2. Tes

Tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan obyek yang diteliti, baik berupa kemampuan dasar maupun pencapaian atau hasil belajar. Tes ini dilakukan pada akhir tindakan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[54] Wawancara dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara dengan guru kelas VC mengenai kriteria ketuntasan minimum (KKM), perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, tingkat keberhasilan peserta didik, serta tingkat keberhasilan penerapan model *guided discovery learning.*

b. Wawancara dengan siswa kelas VC mengenai faktor kesulitan dalam memahami materi, proses pembelajaran di dalam kelas, metode yang digunakan guru, serta faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Observasi atau Pengamatan

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada

[54]Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

obyek penelitian.[55] Observasi dilakukan langsung saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama dilakukan tindakan. Selain itu, teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati sampai sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dan bersifat aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Peneliti juga mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian dan kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa merupakan suatu tindakan yang memfokuskan peneliti untuk mengamati sampai sejauh mana kemajuan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.[56]

3. Tes

Tes yaitu sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar

[55]Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 27.

[56] *Ibid*., hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa. Hasil tes ini nantinya bersifat kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana wawasan siswa terkait dengan materi pelajaran. Adapun jenis tes yang akan digunakan ialah dalam jawaban singkat dan essay.

4. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sekaligus melengkapi data-data yang tidak direkam dalam lembar observasi, dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian. Menurut Wiriaatmadja kekayaan data dalam catatan lapangan ini, memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, dan berbagai bentuk interaksi sosial.[57] Data yang diperoleh dari catatan lapangan akan digunakan sebagai bahan refleksi.

5. **Dokumentasi**

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh teman sejawat dengan cara mengambil foto siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan yaitu: kegiatan siswa saat berkelompok, melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi di depan kelas, serta saat dilakukannya tes pra tindakan dan setelah tindakan. Dokumentasi ini

[57]Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh sekaligus sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

G. Analisis Data

Analisa maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkam, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk data hasil tes akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. Secara umum, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data PTK adalah sebagai berikut:

1. Memilih Data (Reduksi Data)

Pada langkah ini yang dilakukan adalah memilih data yang relevan dengan tujan perbaikan pembalajaran. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data lengkap yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisishan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan penarika kesimpulan akhir untuk kemudian diferifikasi.

2. Mendeskripsikan Data Hasil Temuan (Memaparkan Data)

Setelah direduksi, data siap dibeberkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik, atau diagram. Pembeberan data secara sistematis dan interaktif akan memudahkan penarikan pemahaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan Hasil Deskripsi

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah memaparkan data tersebut, selajutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Untuk data hasil tes siswa akan dianalisis menggunakan criteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswa. Adapun teknik analisis data tes dan observasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Tes

a. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai penguasaan minimal 75%. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% harus diberi pebaikan mengenai bagian-bagian pelajaran yang belum dikuasai. Siswa yang telah mencapai taraf pengusaan 75% atau lebih dapat diberi pengayaan. Bila ketuntasan siswa 75% atau lebih maka pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil dan jika kurang dari 75% belum berhasil. Berdasarkan ketentuan dari sekolah hasil tes diketahui dengan menghitung presentase keruntasan belajar siswa dalam tes secara individu. Presentase ketuntasan individu dirumuskan dengan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$Ketuntasan\ Belajar = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ skor\ total} x100\%$$

Sedangkan persentase peningkatan skor rata-rata dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\textbf{Persentase peningkatan} = \frac{Selisih\ skor\ rata-rata\ siklus\ I\ dan\ II}{Skor\ rata-rata\ siklus\ I} x100\%$$

b. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan berhasil jika paling sedikit 80% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketutasan perorangan. Jika $\geq 80\%$ dari jumlah siswa keseluruhan dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar maka kelas tersebut dapat melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya dan pembelajaran dikatakan berhasil. Namun jika $\leq 80\%$ dari jumlah siswa yang belum mencapai ketutasan dalam belajar maka siswa yang taraf penguasaanya kurang perlu diberi program perbaikan dan pembelajaran tersebut dikatakan belum berhasil. Berdasarkan ketentuan dari sekolah hasil tes diketahui dengan menghitung presentase keruntasan belajar siswa dalam tes secara klasikal. Presentase ketuntasan klasikal dirumuskan dengan:[58]

[58] Resa Subhan Effendy, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Blitar*, *Skripsi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), hlm. 29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$\textbf{Ketuntasan Klasikal} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memenuhi\ ketuntasan}{Total\ jumlah\ siswa\ di\ kelas} x100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Ketuntasan Klasikal Siswa

Persentase Keberhasilan	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

2. Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi berupa kriteria yang perlu dilakukan siswa dan dikatakan berhasil jika telah mencapai kriteria baik. Hal ini diperoleh dengan rumus yang digunakan untuk memprosentasikan hasil observasi adalah sebagai berikut:[59]

$$\textbf{Persentase aktivitas} = \frac{\sum skor\ yang\ dicapai}{\sum skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

[59]Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987) , hlm. 184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Keberhasilan	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase data observasi minimal berada pada kriteria tinggi, yaitu pada rentang 69% - 84%

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap selesai melaksanakan satu siklus dilakukan refleksi, dimana hasil refleksi ini akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Rincian kegiatan tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan atau pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait masalah dalam pembelajaran.
b. Melakukan observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung sebelum dilakukan tindakan.
c. Meminta data-data siswa yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan model *guided discovery learning*.
2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang akan dibagikan kepada setiap kelompok, karena diskusi termasuk dalam kegiatan menganalisis.
4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswaselama pembelajaran.
5) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasiketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belumterekam dalam lembar observasi.
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus I untuk mengetahui tingkatpemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada model *guided discovery learning*dengan memasukkan pendekatan *scientific* yang menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengkomunikasikan, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) *Introduction* (Pendahuluan)

   Menetapkan focus pada tujuan awal pelajaran, konten, atau kegiatan.

2) *Review* (Pengulangan)

   Membahas pelajaran yang terkait sebelumnya, yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari.

3) *Overview* (Gambaran)

   Memberikan gambaran informasi baru atau masalah, menjabarkan ide-ide siswa, bertukar pikiran, berdiskusi, memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Pada langkah ini dapat melakukan kegiatan mengamati (M1) dan menanya (M2).

4) *Investigation* (Penyelidikan)

   Kegiatan siswa memanipulasi bahan untuk menguji ide-ide yang didapatkan mereka. Beberapa pedoman guru tepat digunakan yaitu dalam bentuk saran, petunjuk, pertantaan, dan informasi. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan mencoba (M3).

5) *Representation* (Representasi)

   Hasil penelitian siswa yang dapat di representasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan menganalisis (M4).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) *Discussion* (Diskusi)

Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Guru dapat member pertanyaan kepada siswa tentang miskonsepsi, atau konsep yang bertolak belakang.

7) *Invention* (Penemuan)

Dari hasil penelitian dan diskusi, maka siswa akan menadapatkan konsep baru dna prinsip.

8) *Application* (Aplikasi)

Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan.

9) *Summary* (Kesimpulan)

Siswa meringkas, menjelaskan, mengubungkan, dan merangkum yang terkait dengan pelajaran atau topic lain. Pada tahap ini dimasukkan kegiatan mengkomunikasikan (M5)

10) *Assesment* (Penilaian)

Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapangan, selain itu peneliti juga merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II tahapan-tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I, yang membedakan hanyalah perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan model *guided discovery learning*.
2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang akan dibagikan kepada setiap kelompok, karena diskusi termasuk dalam kegiatan menganalisis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
5) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi.
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada model *guided discovery learning*dengan memasukkan pendekatan *scientific* yang menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengkomunikasikan, yaitu:

1) *Introduction* (Pendahuluan)

Menetapkan focus pada tujuan awal pelajaran, konten, atau kegiatan.

2) *Review* (Pengulangan)

Membahas pelajaran yang terkait sebelumnya, yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari.

3) *Overview* (Gambaran)

Memberikan gambaran informasi baru atau masalah, menjabarkan ide-ide siswa, bertukar pikiran, berdiskusi, memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Pada langkah ini dapat melakukan kegiatan mengamati (M1) dan menanya (M2).

4) *Investigation* (Penyelidikan)

Kegiatan siswa memanipulasi bahan untuk menguji ide-ide yang didapatkan mereka. Beberapa pedoman guru tepat digunakan yaitu dalam bentuk saran, petunjuk, pertantaan, dan informasi. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan mencoba (M3).

5) *Representation* (Representasi)

Hasil penelitian siswa yang dapat di representasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan menganalisis (M4).

6) *Discussion* (Diskusi)

Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Guru dapat member pertanyaan kepada siswa tentang miskonsepsi, atau konsep yang bertolak belakang.

7) *Invention* (Penemuan)

Dari hasil penelitian dan diskusi, maka siswa akan menadapatkan konsep baru dna prinsip.

8) *Application* (Aplikasi)

Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) *Summary* (Kesimpulan)

Siswa meringkas, menjelaskan, mengubungkan, dan merangkum yang terkait dengan pelajaran atau topic lain. Pada tahap ini dimasukkan kegiatan mengkomunikasikan (M5)

10) *Assesment* (Penilaian)

Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati adalah situasi ketika pembelajaran berlangsung yang dicatat melalui format catatan lapangan, selain itu peneliti juga merekam semua aktivitas siswa dengan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan hambatan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas SDN Kendalrejo 02

SDN Kendalrejo 02 merupakan salah satu dari 3 SD Negeri yang terletak di desa Kendalrejo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 dan direnovasi pada tahun 1984. Secara rinci, identitas SDN Kendalrejo 02 akan dijabarkan sebagai berikut.

Nama	: SDN Kendalrejo 02
NIS	: 100290
Nomor Statistik Sekolah	: 10105158023
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20514995
Alamat Sekolah	: Desa Kendalrejo RT 03 RW 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
Nomor Telepon	: (0342) 564120
Akreditasi	: A Tahun 2010
Jumlah Rayon	: 7
Kelompok Sekolah	: Inti
Status Sekolah	: Negeri
Jumlah Siswa	: 227 Siswa
Jumlah Rombel	: 9
Jumlah Ruang Kelas	: 9
Luas Tanah	: 11.412 m^2
Status Tanah	: Milik sendiri
Luas Bangunan	: 1225 m^2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kendalrejo 02

a. Visi Sekolah

Dalam merumuskan visi, pihak terkait (*stakeholder*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Adapun Visi SDN Kendalrejo 02 adalah: **"Unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti, sopan dalam berperilaku, serta berwawasan lingkungan"**.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dilakukan pembenahan, yaitu:

1) Pembenahan sarana prasarana
2) Pembenahan administrasi
3) Pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik
4) Meningkatkan mutu pendidikan

b. Misi Sekolah

Misi SDN kendalrejo 02 antara lain:

1) Meningkatkan keimanan dan ketaktwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menumbuhkan iklim kompetensi yang sehat
3) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan rasa demokrasi
4) Menanamkan konsep dasar penguasaan IPTEK
5) Menciptakan suasana yang kondusif berdasarkan pola MBS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.

c. Tujuan

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SDN Kendalrejo 02 sebagai berikut:

1) Menciptakan kelulusan berprestasi, berpengetahuan IPTEK yang memadai, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan mampu mengatasi persoalan hidupnya di masa depan
2) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

3. Sarana dan Prasarana SDN Kendalrejo 02

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dalam sebuah instansi. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana penunjang di SDN Kendalrejo 02:

a. Ruang Kelas

Terdapat 9 ruang kelas di SDN Kendalrejo 02. Semua ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, berlantai keramik, dan dihiasi karya-karya dari siswa kelas itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Perpustakaan

Perpustakaan di sekolah ini berisikan buku-buku cerita, buku penunjang pembelajaran, dan buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

c. Aula

Aula ini digunakan sebagai ruang pertemuan ketika melaksanakan rapat-rapat penting, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. UKS

Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami ganguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.

e. Mushola

Untuk menunjang kegiatan religi siswa-siswi, didirikan mushola sebagai tempat peribadatan. Siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur bergiliran sesuai dengan jadwal. Mushola juga dapat digunakan ketika melaksanakan praktik-praktik keagamaan.

f. Lapangan

Terdapat 1 lapangan yang sangat luas dan ditumbuhi rumput-rumput yang hijau. Lapangan ini biasa digunakan siswa ketika olahraga, lari, volly, dan lain-lain.

g. Ruang Guru

Satu ruang guru, yang terletak di sebelah selatan kelas III.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah ini terletak di sebelah selatan ruang guru. ruangan ini digunakan untuk pertemuan dengan tamu khusus, baik itu guru sekolah, maupun kepala sekolah.

i. Kantin

Kebutuhan makanan siswa-siswi tersedia di kantin sekolah, yang menjajakan makanan ringan dan nasi.

j. Kamar Mandi

Di sebelah utara kantin, terdapat kamar mandi khusus untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan.

k. Pura

Pura ini digunakan untuk peribadatan siswa-siswi non islam. Fungsi pura hampir sama dengan fungsi mushola yaitu sebagai penunjang ibadah siswa siswi non islam.

B. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Tindakan

a. Perencanaan Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pengujian keadaan awal aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan observasi aktivitas siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan memberikan *pre test* pada pokok bahasan jaring-jaring makanan dan rantai makanan. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pra tindakan antara lain:

1) Membuat perencaaan pembelajaran,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menyiapkan materi yang akan diteliti, yaitu tentang materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan,
3) Menyiapkan soal dan kunci jawaban yang akan diberikan kepada siswa,
4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa,

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pre test dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015 dengan menggunakan pembelajaran yaitu guru menerangkan siswa dengan metode ceramah seperti biasa, kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal sebanyak 15 soal, dan diberi waktu 20 menit. Indikator pada pertemuan kali ini ialah (a) mendeskripsikan urutan rantai makanan dan jaring-jaring makanan mahluk hidup dalam ekosistem, (b) menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari mahluk hidup dalam ekosistem.

c. Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Tindakan

Pelaksanaan pra tindakan ini, guru menggunakan metode ceramah, dimana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan dan catatan lapangan pada pelaksanaan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung pasif, beberapa anak bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang mereka pahami, namun masih banyak siswa yang kurang merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa berbicara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri dengan teman sebangku mereka, bahkan terdapat beberapa siswa yang menguap ketika guru menjelaskan. Siswa cenderung malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan pendapat mereka. Sebagian siswa terlihat bosan dan kurang menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Adapun hasil pengamatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan	100%	Sangat Tinggi
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	72,2%	Tinggi
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	66,7%	Cukup
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran	66,7%	Cukup
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	27,7%	Sangat Rendah
		Bertanya kepada guru	23%	Sangat Rendah
		Menjawab pertanyaan dari guru	55,6%	Cukup
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi	0%	-
		Interaksi siswa dengan siswa lain	33,3%	Cukup
		Interaksi siswa dengan guru	50%	Kurang
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	0%	-
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	0%	-
		Mempresentasikan hasil penelitian	0%	-
Jumlah			**495,4%**	**Sangat Rendah**
Rata-Rata			**38,10%**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Tinggi

69% - 84% = Tinggi

53% - 68% = Cukup

37% - 52% = Rendah

20% - 36% = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa kegiatan membaca teks bacaan menunjukkan persentase 100% dengan kriterian sangat tinggi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, menulis materi pelajaran menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri menunjukkan persentase 27,7% dengan kriteria sangat rendah, bertanya kepada guru menunjukkan persentase 23% dengan kriteria sangat rendah, menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% dengan kriteria cukup, interaksi siswa dengan siswa lain menunjukkan persentase 33,3% dengan kriteria cukup, dan interaksi siswa dengan guru menunjukkan persentase 50% dengan kriteria kurang.

Indikator partisipasi dalam diskusi, menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan, menyimpulkan berdasarkan pengamatan, dan mempresentasikan hasil penelitian menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persentase 0%, karena pada kegiatan pra tindakan ini guru menggunakan metode ceramah seperti biasa dan belum menerapkan model *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific*. Tahap pra tindakan menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa dengan persentase yaitu 38,10% dengan kriteria sangat rendah, artinya perlu adanya perbaikan dengan penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Hasil Belajar Pra Tindakan

Tahap selanjutnya setelah observasi aktivitas belajar siswa yaitu memberikan tes kepada siswa untuk menilai seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Ketika siswa mengerjakan soal, terdapat beberapa siswa yang masih bertanya kepada guru tentang materi yang telah guru jelaskan. Selain itu, beberapa siswa mengerjakan soal kurang tertib dan menanyakan jawaban dengan teman terdekat. Adapun hasil belajar dari pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pra Tindakan

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 70	10	55,6%	Tidak memenuhi KKM
≥ 70	8	44,4%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa kelas VC, 8 siswa atau sebesar 44,4% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa atau sebesar 55,6% belum mencapai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pra tindakan adalah 69,7. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VC masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem yaitu 70.

Melihat masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *guided discovery* dengan menggunakan pendekatan *scientific* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan model pembelajaran *guided discovery* dengan menggunakan pendekatan *scientific* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC pada sub tema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem.

e. Refleksi Pra Tindakan

Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pada pembelajaran tanpa menggunakan alat dan metode yang menarik mengakibatkan siswa kurang semangat, mengantuk, bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran dengan seksama. Hal ini berakibat pula kepada siswa, yaitu siswa kurang mampu mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi, sehingga belum memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan, dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pengamatan, maka perlu adanya penggunaan metode yang dapat membuat siswa semangat dan termotivasi yaitu:

1. Menggunakan variasi metode pembelajaran selain ceramah yaitu model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
2. Mengadakan tanya jawab setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.
3. Menggunakan media yang menunjang pelaksanaan metode dan sesuai dengan materi.

2. Paparan Data Siklus I

Kegiatan siklus I yang dilaksanakan meliputi 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara lebih terperinci setiap tahap kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Data awal yang diperoleh dari berbagai kegiatan pra tindakan seperti wawancara, observasi, dan hasil belajar pra tindakan, kemudian dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk menentukan tindakan berikutnya melalui tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan penerapan model *guided discovery learning*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
4) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi.
5) Menyiapkan alat peraga perbaikan
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015. Kegiatan dilaksanakan pada jam ke I sampai jam ke 4 atau pukul 07.00-09.20 WIB di kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar. Pada pertemuan ini standar kompetensi yang dibahas adalah:

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore

Sedangkan indikator pembelajarannya adalah:

- Mendeskripsikan urutan rantai makanan dan jaring-jaring makanan mahluk hidup dalam ekosistem,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari mahluk hidup dalam ekosistem.

Pada pembelajaran siklus I ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam, menyapa dan menanyakan keadaan siswa, menjelaskan tujuan dari pembelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Siswa mengamati gambar rantai makanan yang terdapat di buku, kemudian dengan bantuan guru siswa mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut. Siswa membaca dengan cermat teks bacaan berjudul "Energi dalam Ekosistem", kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan bacaan tersebut. Tahap selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. Terlihat beberapa siswa merasa kecewa karena mendapat kelompok yang tidak sesuai dengan teman dekat mereka. Selanjutnya, siswa mendapat tugas dari guru yaitu membuat piramida dari sebuah rantai makanan pada ekosistem tertentu. Dengan bantuan dari guru, siswa menggambarkan urutan yang tepat sesuai dengan peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.1 Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok

Setelah semua selesai, siswa menuliskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut, kemudian siswa menjelaskan setiap tingkat di dalam piramida makanan, apabila terjadi perubahan pada salah satu bagiannya. Ketika semua siswa telah selesai, perwakilan dari anggota kelompok maju ke depan dan membacakan hasil kerja kelompok.

Gambar 4.2 Siswa Menuliskan Hasil Diskusi Secara Individu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah semua kelompok maju, guru meluruskan hasil kerja kelompok mereka apabila terdapat kelompok yang kurang tepat menyimpulkan hasil diskusinya. Tahap ini, guru mengenalkan konsep urutan peristiwa perpindahan energi ketika tumbuhan dimakan hewan, dan hewan dimakan hewan lain, kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama inti dari konsep tersebut.

Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan mencatat hal-hal yang penting dan memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes.

Gambar 4.3 Siswa Melaksanakan Evaluasi

Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui, kemudian membenarkan dan meluruskan hasil dari jawaban siswa. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahapan berikutnya dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan dari kegiatan observasi atau pengamatan ini adalah mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama penerapan *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* pada siklus I. Hal yang diamati selama pembelajaran dilaporkan melalui lembar catatan lapangan dan lembar observasi selama pembelajaran.

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Selama kegiatan pembelajaran dalam siklus I, siswa telah siap dengan pelajaran yang akan berlangsung. Siswa terlihat semangat ketika melaksanakan pembelajaran, walaupun terdapat dua siswa yang terlihat menguap ketika pembelajaran berlangsung. Guru meminta siswa untuk membaca teks, semua siswa membaca buku teks dengan seksama, namun terdapat beberapa siswa yang kurang bisa fokus ketika membaca. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, awalnya siswa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, namun setelah guru memotivasi siswa untuk tidak takut, beberapa siswa saling bersahutan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru bertanya kepada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa tentang materi yang belum dipahami, beberapa siswa terkesan malu untuk bertanya.

Guru mengamati aktivitas siswa ketika diskusi, siswa terlihat aktif dan semangat, namun terdapat siswa belum ikut serta ketika diskusi kelompok berlangsung. Beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman terdekatnya. Pembagian tugas dalam kelompokpun belum merata. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok hanyalah siswa tertentu. Dalam siklus I ini, 13 siswa telah aktif dalam kelompok mereka masing-masing, sedangkan 5 siswa yang lain belum aktif dalam kelompok. Saat kegiatan presentasi kelompok, anggota kelompok tidak turut maju seluruhnya. Mereka mengandalkan siswa yang dirasa pandai dalam kelompok tersebut. Pada kegiatan ini sebagian besar siswa masih malu untuk tampil di depan teman-teman mereka. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran siklus I.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan	100%	Sangat tinggi
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	83,3%	Tinggi
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	72,2%	Tinggi
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran	66,7%	Cukup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	38,8%	Rendah
		Bertanya kepada guru	55,6%	Cukup
		Menjawab pertanyaan dari guru	55,6%	Cukup
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi	72,2%	Tinggi
		Interaksi siswa dengan siswa lain	77,7%	Tinggi
		Interaksi siswa dengan guru	66,7%	Cukup
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	72,2%	Tinggi
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	61,1%	Cukup
		Mempresentasikan hasil penelitian	44,5%	Rendah
Jumlah			**866,6%**	**Cukup**
Rata-Rata			**66,7%**	

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Tinggi

69% - 84% = Tinggi

53% - 68% = Cukup

37% - 52% = Rendah

20% - 36% = Sangat Rendah

Dari tabel 4.3 di atas, diperoleh data bahwa siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru diperoleh presentase sebesar 83,3% dengan kriteria tinggi, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase 72,2%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kriteria cukup, menulis materi pelajaran menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri menunjukkan persentase 38,8% dengan kriteria rendah, bertanya kepada guru menunjukkan persentase 55,6% dengan kriteria cukup, menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% dengan kriteria cukup, interaksi siswa dengan siswa lain menunjukkan persentase 77,7% dengan kriteria tinggi, interaksi siswa dengan guru menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, partisipasi dalam diskusi menunjukkan persentase 72,2% tinggi, menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, menyimpulkan berdasarkan pengamatan menunjukkan persentase 61,1% dengan kriteria cukup, dan mempresentasikan hasil penelitian menunjukkan persentase 44,5% dengan kriteria rendah.

Tahap siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa dengan persentase yaitu 66,7% dengan kriteria cukup, artinya perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan siklus ke II.

d. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah semua siswa selesai melaksanakan presentasi, barulah dilakukan tes. Melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran ini diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I. Tes yang diberikan berupa jawaban pendek dan tes esay dengan jumlah soal 20 dengan waktu mengerjakan selama 25 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Tes ini juga digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan). Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 70	5	27,7%	Tidak memenuhi KKM
≥ 70	13	72,3%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa kelas VC, 13 siswa atau sebesar 72,3% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk tingkat keberhasilan secara klasikal kurang dari 80% dari jumlah seluruh siswa. Artinya, pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya sebagai perbaikan dari siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus I adalah 76,8. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas VC masih belum memenuhi kriteria keketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem yaitu 70. Untuk peningkatan rata-rata antara pra tindakan dengan siklus I diperoleh persentase sebesar 10%.

e. Refleksi Siklus I

Tahap terakhir dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tindakan dan observasi. Tujuannya adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I untuk selanjutnya dijadikan bahan referensi atau acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kelemahan yang terjadi dan harus diperbaiki pada siklus II yaitu:

1) Pelaksanaan yang kurang terorganisasi, sehingga beberapa siswa ada yang bertanya dengan tugas-tugas mereka.
2) Persiapan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal, sehingga mengakibatkan waktu efektif untuk pembelajaran menjadi berkurang.
3) Belum menggunakan media yang dapat menarik siswa, seperti gambar saat kerja kelompok, maupun LCD.
4) Ketika kegiatan presentasi berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan kelompok penyaji dan berbicara sendiri dengan temannya.
5) Kurangnya *punishment* atau ketegasan yang diberikan guru jika situasi kelas ramai dan kurang terkendali.
6) Kurangnya *reward* atau pujian yang diberikan, khusus bagi siswa yang aktif dalam memberikan pertanyaan, komentar, serta pendapatnya.
7) Aktifitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 70%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa kelemahan dan kekurangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* yang telah diterapkan pada siklus I masih memiliki banyak kekurangan. Aktivitas dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama pelaksanaan pembelajaran masih pada taraf rendah. Kelemahan dan kekurangan tersebut, selanjutnya dijadikan peneliti dalam kegiatan perencanaan untuk melakukan perbaikan tindakan pada pelaksanaan siklus II. Diharapkan dengan penerapan tindakan pada siklus II dapat mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

3. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan siklus I. Perbedaanya adalah penggunaan hasil refleksi pada siklus I sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan pada siklus II. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2) Menyiapkan materi yang akan dibahas.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Membuat format catatan lapangan untuk mengamati dan merekam situasi ketika pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi.
5) Menyiapkan alat peraga perbaikan.
6) Menyusun soal tes dan kunci jawaban siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 April 2015. Peneliti melaksanakan penelitian selama satu hari yaitu mulai jam ke satu sampai jam keempat. Kegiatan dilaksanakan pada jam ke-1 sampai jam ke-4 atau pukul 07.00-09.20 WIB di kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun-Blitar.

Pada pertemuan ini standar kompetensi yang dibahas adalah:

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore

Sedangkan indikator pembelajarannya adalah:

- Mendeskripsikan urutan rantai makanan dan jaring-jaring makanan mahluk hidup dalam ekosistem,
- Menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari mahluk hidup dalam ekosistem.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada pertemuan pembelajaran pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam, menyapa dan menanyakan keadaan siswa, menjelaskan tujuan dari pembelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

Guru membahas pelajaran yang terkait sebelumnya yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan gambaran informasi baru terkait materi yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. Siswa mengamati gambar dan membaca teks yang telah disediakan. Dalam kegiatan ini guru memasukkan kegiatan mengamati yang diambil dari langkah-langkah pendekatan *scientific*. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait isi teks dan maksud dari gambar tersebut, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan menanya. Siswa dengan bantuan guru mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut, kemudian hasil penelitian siswa di representasikan melalui kata-kata atau gambar. Selanjutnya siswa melakukan diskusi dan pengamatan terhadap gambar tersebut. Tahap ini disebut dengan kegiatan mencoba.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok

Siswa menunjukkan rantai makanan yang benar pada ekosistem tersebut dan membuat sebuah piramida. Berdasarkan tugas kelompok, setiap siswa membuat sebuah tulisan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut. Dalam tahap ini disebut dengan kegiatan sintesis dimana siswa menalar sendiri pemikiran-pemikiran mereka dan dituangkan dalam sebuah ide, sehingga membentuk suatu konsep. Tahap selanjutnya ialah siswa membaca hasil diskusi di depan kelas kemudian menyimpulkan hasil diskusi mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

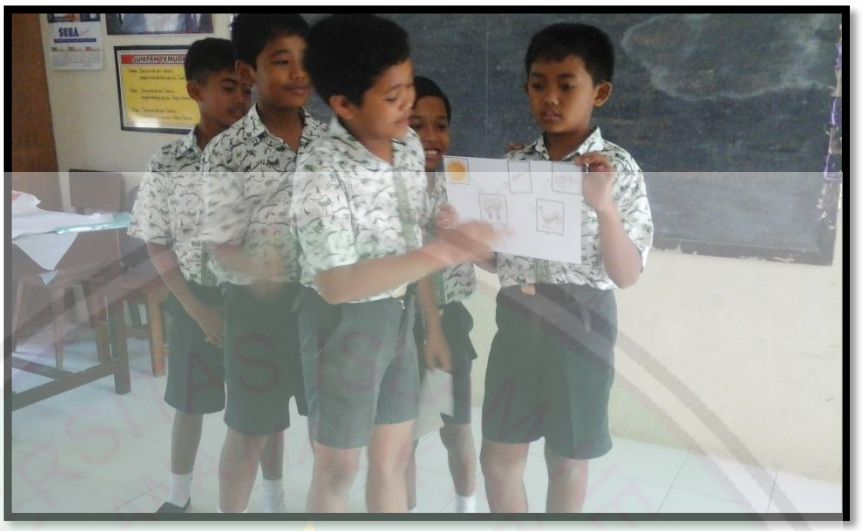

Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Perbedaan antara siklus I dan siklus II ini, ialah penggunaan media. Jika siklus I siswa hanya mengamati gambar jaring-jaring makanan, maka pada siklus II ini siswa diberikan beberapa gambar makhluk hidup, kemudian siswa secara berkelompok harus dapat membuat jaring-jaring makanan yang sesuai dengan urutan gambar yang telah diberikan tersebut. Setelah siswa melaksanakan tugas mereka, barulah guru mengenalkan suatu konsep dari peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup beserta pengertiannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.6 Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab dan Menyimpulkan Materi Pembelajaran

Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dan mencatat hal-hal yang penting dan memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui, kemudian membenarkan dan meluruskan hasil dari jawaban siswa. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahapan berikutnya dalam suatu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Tujuan dari kegiatan pengamatan ini adalah mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama penerapan *guided discovery learning* dengan pendekatan *scientific* pada siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Awal pembelajaran, siswa terlihat bersemangat dan siap untuk menerima pelajaran. Sebagian besar siswa tidak membawa buku pegangan siswa, namun guru telah membawa teks yang harus dibaca oleh siswa. Ketika guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan, seluruh siswa mengikuti instruksi guru, namun terlihat beberapa siswa terlihat kurang fokus. Pada siklus ini, antusiasme siswa cukup tinggi, ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan dari siswa banyak siswa yang menjawab dan siswa tidak merasa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Saat kegiatan diskusi dilakasanakan, sebagian siswa ikut serta dalam diskusi dan kerja kelompok. Penggunaan media gambar yang menarik siswa menjadikan siswa lebih tertarik untuk ikut serta dalam kerja kelompok. Namun terdapat 3 siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Saat kegiatan ini berlangsung, setiap kelompok dapat membagi tugas secara jelas.

Adapun hasil dari pengamatan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	*Visual activities*	Membaca teks bacaan	100%	Sangat Tinggi
2.	*Listening aktivities*	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	94,4%	Sangat Tinggi
3.	*Emotional activities*	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	88,9%	Sangat Tinggi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Persentase	Kriteria
4.	*Writing activities*	Menulis materi pelajaran	88,9%	Sangat Tinggi
5.	*Oral activities*	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	66,7%	Cukup
		Bertanya kepada guru	61,1%	Cukup
		Menjawab pertanyaan dari guru	72,2%	Tinggi
6.	*Motor Aktivities*	Partisipasi dalam diskusi	88,9%	Sangat Tinggi
		Interaksi siswa dengan siswa lain	83,3%	Tinggi
		Interaksi siswa dengan guru	77,7%	Tinggi
7.	*Drawing activities*	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	72,2%	Tinggi
8.	*Mental activities*	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	72,2%	Tinggi
		Mempresentasikan hasil penelitian	72,2%	Tinggi
Jumlah			**1.038,7%**	**Tinggi**
Rata-Rata			**80%**	

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Tinggi

69% - 84% = Tinggi

53% - 68% = Cukup

37% - 52% = Rendah

20% - 36% = Sangat Rendah

Dari tabel 4.5 di atas, diperoleh data bahwa siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru diperoeh presentase sebesar 94,4% dengan kriteria sangat tinggi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase 88,9% dengan kriteria sangat tinggi, menulis materi pelajaran menunjukkan persentase 88,9% dengan kriteria sangat tinggi, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri menunjukkan persentase 66,7% dengan kriteria cukup, bertanya kepada guru menunjukkan persentase 61,1% dengan kriteria cukup, menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, interaksi siswa dengan siswa lain menunjukkan persentase 83,3% dengan kriteria tinggi, interaksi siswa dengan guru menunjukkan persentase 77,7% dengan kriteria tinggi, partisipasi dalam diskusi menunjukkan persentase 88,9% sangat tinggi, menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan menunjukkan persentase dengan kriteria tinggi, menyimpulkan berdasarkan pengamatan menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi, dan mempresentasikan hasil penelitian menunjukkan persentase 72,2% dengan kriteria tinggi.

Tahap siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa penunjukkan persentase yaitu 80% dengan kriteria tinggi, artinya tidak diharuskan melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

d. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah semua siswa selesai melaksanakan presentasi, barulah dilakukan tes. Melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran ini diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II. Tes yang diberikan berupa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tes esay dengan jumlah soal 20 dengan waktu mengerjakan selama 20 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi-materi yang telah dibahas sebelumnya. Tes ini juga digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan). Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 75	1	5,6%	Tidak memenuhi KKM
≥ 75	17	94,4%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa kelas VC, 17 siswa atau sebesar 94,4% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa atau sebesar 5,6% belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk tingkat keberhasilan secara klasikal telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa, yaitu 94,4%. Artinya, pembelajaran pada siklus II telah berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus II adalah 87. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VC telah memenuhi kriteria keketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Untuk peningkatan rata-rata antara siklus I dengan siklus II diperoleh persentase sebesar 13,3%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Refleksi Siklus II

1) Pelaksanaan pembelajaran sudah cukup tertib dan teratur.
2) Persiapan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma dalam kegiatan pembelajaran.
3) Guru sudah memberikan motivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk mencari pasangan jawaban yang tepat dan mengarahkan siswa.
4) Selama kegiatan presentasi berlangsung, hampir seluruh siswa memperhatikan kelompok penyaji dengan baik dan mampu menanggapi presentasi siswa lain.
5) Penggunaan media telah mampu merangsang aktivitas siswa.
6) Ketegasan diberikan guru jika situasi kelas ramai dan kurang terkendali.
7) Hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 70.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian digunakan untuk membandingkan data hasil belajar yang telah diperoleh. Selain hasil belajar, hasil observasi selama siklus I dan siklus II yang meliputi aktivitas belajar siswa. Tujuan dari analisis data ini adalah melihat peningkatan dan mengetahui perbedaan hasil belajar dan hasil observasi dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah hasil analisis data yang dilakukan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I**

Hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan dan peningkatan yang terjadi antara keduanya. Hasil belajar pra tindakan adalah hasil tes yang dilakukan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* sedangkan hasil belajar siklus I diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Pra Tindakan		Siklus I		Keterangan
F	Persentase	F	Persentase	
8	44,4%	13	72,3%	Memenuhi KKM
10	55,6%	5	27,7%	Belum Memenuhi KKM

Tabel 4.7 menunjukkan hasil belajar siswa pra tindakan dengan rincian, 10 siswa atau sebesar 55,6% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan dan 8 siswa atau sebesar 44,4% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, sebanyak 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa atau sebesar 72,3% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

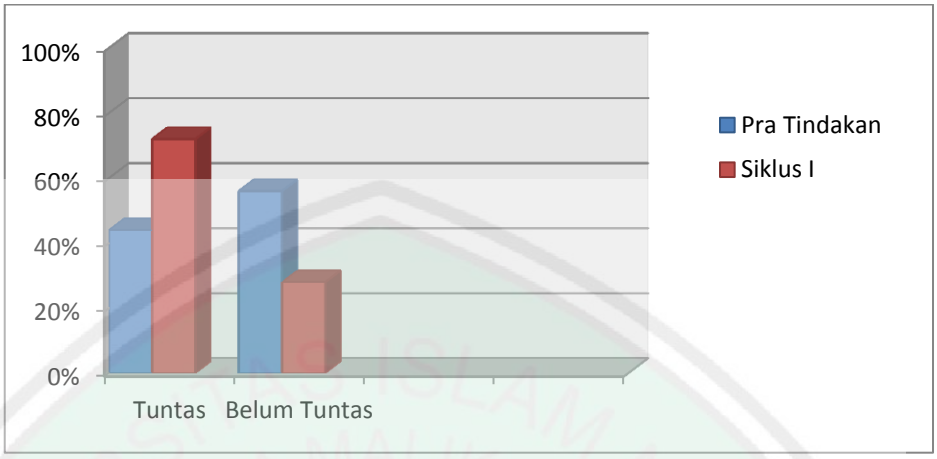

Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Dari grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pra tindakan dan siklus I. Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 8 siswa (44,4%) menjadi 13 siswa (72,3%), sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 10 siswa (55,6%) menjadi 5 siswa (27,7%). Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 69,7 pada pra tindakan, menjadi 76,8 pada siklus I. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar ini sebesar 10%.

2. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I**

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan saat pelaksanaan pra tindakan dan siklus I. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pra tindakan dan siklus I ini dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan atau peningkatan yang terjadi antara keduanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut adalah tabel perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang Dinilai	Pra Tindakan		Siklus I	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca teks bacaan	18	100%	18	100%
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	13	72,2%	15	83,3%
Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	12	66,7%	13	72,2%
Menulis materi pelajaran	12	66,7%	12	66,7%
Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	5	27,7%	8	44,4%
Bertanya kepada guru	4	23%	10	55,6%
Menjawab pertanyaan dari guru	10	55,6%	10	55,6%
Partisipasi dalam diskusi	0	0%	13	72,2%
Interaksi siswa dengan siswa lain	6	33,3%	14	77,7%
Interaksi siswa dengan guru	9	50%	12	66,7%
Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	0	0%	13	72,2%
Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	0	0%	11	61,1%
Mempresentasikan hasil penelitian	0	0%	10	55,6%
Jumlah	**89**	**495,4%**	**159**	**883,3%**
Rata-Rata	**6,8**	**38,10%**	**12,2**	**68%**

Tabel 4.8 menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pra tindakan dan siklus I. Dari ketiga belas aspek yang diobservasi selama pelaksanaan tindakan, dapat dilihat adanya peningkatan pada siklus I. Besarnya peningkatan setiap aspek ini berbeda, siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% atau 18 siswa pada pra tindakan dan siklus I, perhatian siswa terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penjelasan guru meningkat dari 13 (72,2%) menjadi 15 (83,3%), antusiasme siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 12 (66,7%) menjadi 13 (72,2%), menulis materi pelajaran memperoleh persentase 66,7% atau 12 siswa pada pra tindakan dan siklus I, mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri meningkat dari 5 (27,7%) menjadi 8 (44,4%), bertanya kepada guru meningkat dari 4 (23%) menjadi 10 (55,6%), menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% atau 10 siswa pada pra tindakan dan siklus I, partisipasi dalam diskusi meningkat dari 0 (0%) menjadi 13 (72,2%), interaksi siswa dengan siswa lain meningkat dari 6 (33,3%) menjadi 14 (77,7%), interaksi siswa dengan guru meningkat dari 9 (50%) menjadi 12 (66,7%), menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan meningkat dari 0 (0%) menjadi 13 (72,2%), menyimpulkan berdasarkan pengamatan meningkat dari 0 (0%) menjadi 11 (61,1%), dan mempresentasikan hasil penelitian meningkat dari 0 (0%) menjadi 10 (55,6%). Rata-rata aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 6,8 (38,10%) pada pra tindakan menjadi 12,2 (68%) pada siklus I. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa Pra Tindakan dan siklus I.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

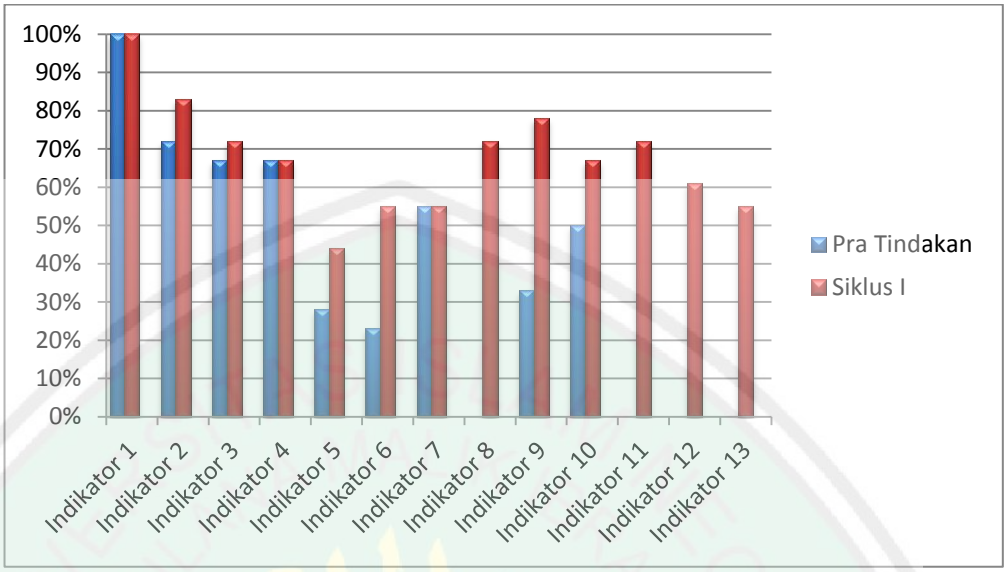

Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Dari Grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dari ketiga belas indikator pada siklus I.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan dan peningkatan yang terjadi antara keduanya. Hal ini juga yang menentukan berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil belajar ini diperoleh setelah siswa mengerjakan soal tes di akhir setiap siklus. Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II		Keterangan
F	Persentase	F	Persentase	
13	72,3%	17	94,4%	Memenuhi KKM
5	27,7%	1	5,6%	Belum Memenuhi KKM

Tabel 4.9 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rincian, 13 siswa atau sebesar 72,3% sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, dan 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, sebanyak 17 siswa atau sebesar 94,4% telah mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 1 siswa atau sebesar 5,6% belum mencapai ketuntasan. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dan siklus I.

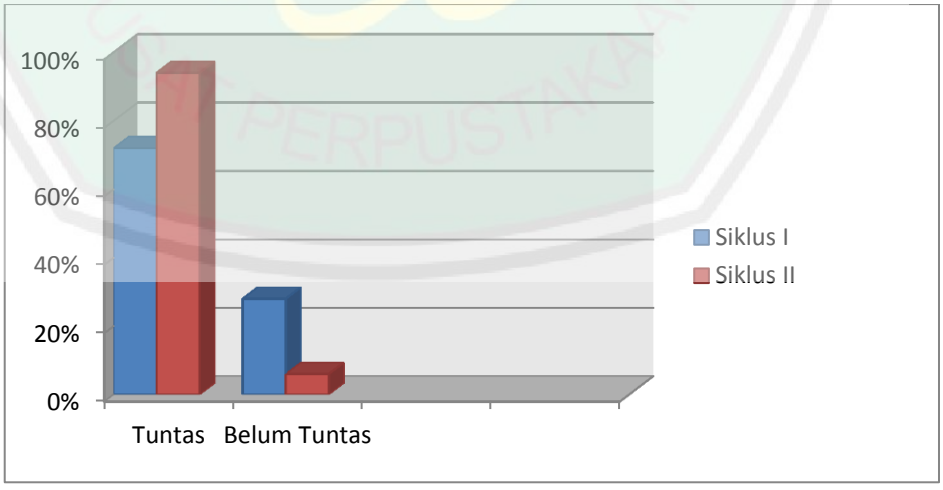

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari grafik 4.3 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar siklus I dan siklus II. Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa (72,3%) menjadi 17 siswa (94,4%), sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 5 siswa (27,7%) menjadi 1 siswa (5,6%). Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 76,8 pada siklus I, menjadi 87 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar ini sebesar 13,3%.

4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan mulai pelaksanaan pra tindakan sampai siklus II. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II ini dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan atau peningkatan yang terjadi antara keduanya. Berikut adalah tabel perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca teks bacaan	18	100%	18	100%
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	15	83,3%	17	94,4%
Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	13	72,2%	16	88,9%
Menulis materi pelajaran	12	66,7%	16	88,9%
Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri	8	44,4%	12	66,7%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	F	Persentase	F	Persentase
Bertanya kepada guru	10	55,6%	11	61,1%
Menjawab pertanyaan dari guru	10	55,6%	13	72,2%
Partisipasi dalam diskusi	13	72,2%	16	88,9%
Interaksi siswa dengan siswa lain	14	77,7%	15	83,3%
Interaksi siswa dengan guru	12	66,7%	14	77,7%
Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan	13	72,2%	13	72,2%
Menyimpulkan berdasarkan pengamatan	11	61,1%	13	72,2%
Mempresentasikan hasil penelitian	10	55,6%	13	72,2%
Jumlah	**159**	**883,3%**	**187**	**1.038,7%**
Rata-Rata	**12,2**	**68%**	**14,4**	**80%**

Tabel 4.10 menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dari ketiga belas aspek yang diobservasi selama pelaksanaan tindakan, dapat dilihat adanya peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan setiap aspek ini berbeda, siswa yang membaca teks bacaan diperoeh presentase sebesar 100% atau 18 siswa pada siklus I dan siklus II, perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat dari 15 (83,3%) menjadi 17 (94,4%), antusiasme siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 13 (72,2%) menjadi 16 (88,9%), menulis materi pelajaran meningkat dari 12 (66,7%) menjadi 16 (88,9%), mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri meningkat dari 8 (44,4%) menjadi 12 (66,7%), bertanya kepada guru meningkat dari 10 (55,6%) menjadi 11 (61,1%), menjawab pertanyaan dari guru meningkat dari 10 (55,6%) menjadi 11 (61,1%), partisipasi dalam diskusi meningkat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari 13 (72,2%) menjadi 16 (88,9%), interaksi siswa dengan siswa lain meningkat dari 14 (77,7%) menjadi 15 (83,3%), interaksi siswa dengan guru meningkat dari 12 (66,7%) menjadi 14 (77,7%), menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan memperoleh persentase 13 (72,2%) pada siklus I dan siklus II, menyimpulkan berdasarkan pengamatan meningkat dari 11 (61,1%) menjadi 13 (72,2%), dan mempresentasikan hasil penelitian meningkat dari 10 (55,6%) menjadi 13 (72,2%). Rata-rata aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 12,2 (368%) pada siklus I menjadi 14,4 (80%) pada siklus II. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari Grafik 4.4 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dari ketiga belas indikator pada siklus II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem tema Ekosistem dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar.

A. Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar

Penelitian dilaksanakan dengan memulai tahap pra tindakan, dimana peneliti mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah. Tahap pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015 mulai jam ke-1 hingga jam ke-3. Setelah mengetahui kelemahan pada pra tindakan, peneliti melaksanakan siklus I yaitu dengan menggunakan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Siklus I dilaksanakan satu hari, yaitu pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015 mulai jam ke-1 sampai jam ke-4. Siklus II dilaksanakan satu hari, yaitu pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 mulai jam ke I sampai jam ke-4. Sebelumnya, peneliti menyiapkan perencaaan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan soal dan kunci jawaban yang akan diberikan kepada siswa, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil pra tindakan dengan menggunakan ceramah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku mereka, bahkan terdapat beberapa siswa terlihat bosan saat pembelajaran. Ini terlihat saat beberapa siswa menguap ketika guru menjelaskan. Selain itu, siswa malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar pra tindakan yang diperoleh siswa relatif rendah. Lebih dari sebagian siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 10 dari 18 siswa atau dengan persentase 55,6%. Sedangkan sisanya atau sekitar 8 siswa (44,4%) telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Selanjutnya penerapan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan pelaksanaan model penelitian kelas menurut Suhardjono terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi atau pengamatan, dan (d) refleksi.[60]

Penerapan model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat pada perencanaan sebelum tindakan.

Pelaksanaan pembelajaran model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* telah sesuai dengan kedua strategi, dimana

[60]Yanti, Yuli dan Munaris, *Op. cit.*, hlm. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langkah-langkah model *guided discovery learning* meliputi: a) *introduction* (pendahuluan), b) *review* (pengulangan), c) *overview* (gambaran), d) *investigation* (penyelidikan), e) *representation* (representasi), f) *discussion* (diskusi), g) *invention* (penemuan), h) *application* (aplikasi), i) *summary* (kesimpulan), dan j) *assesment* (penilaian).[61] Sedangkan pendekatan *scientific* meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.[62] Pada kegiatan ini akan diperinci sebagai berikut:

1. *Introduction* (Pendahuluan)

   Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

2. *Review* (Pengulangan)

   Selanjutnya guru membahas pelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

3. *Overview* (Gambaran)

   Siswa mengamati gambar rantai makanan yang terdapat di buku. Selain mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran informasi baru dan memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Tahap ini adalah tahap awal pada

[61] Arthur A. Carin, *Op.cit.*, hlm. 181.

[62]Permendikbud, Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendekatan *scientific* yaitu kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran kepada siswa.

4. *Investigation* (Penyelidikan)

   Dengan bantuan guru siswa mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut.

5. *Representation* (Representasi)

   Setelah mengamati gambar, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Sambil menunjuk gambar, siswa menjawab pertanyaan dari guru melalui kata-kata. Tahap ini termasuk dalam tahapan menanya pada pendekatan *scientific*.

6. *Discussion* (Diskusi)

   Tahap selanjutnya, secara berkelompok siswa mendapat tugas dari guru yaitu membuat piramida dari sebuah rantai makanan pada ekosistem tertentu. Dengan bantuan dari guru, siswa menggambarkan urutan yang tepat sesuai dengan peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup. Tahap ini merupakan tahap mencoba pada pendekatan *scientific*.

7. *Invention* (Penemuan)

   Setelah semua selesai, siswa menuliskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut, kemudian siswa menuliskan setiap tingkat di dalam piramida makanan, apabila terjadi perubahan pada salah satu bagiannya. Dalam tahap pendekatan *scientific*, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan mengasosiasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. *Application* (Aplikasi)

   Hasil konsep baru yang didapat akan digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah selanjutnya, dengan cara melakukan kegiatan seperti yang telah dilakukan.

9. *Summary* (Kesimpulan)

   Setiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil penemuan mereka kemudian perwakilan dari anggota kelompok maju ke depan dan membacakan hasil kerja kelompok. Guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama inti dari konsep tersebut. Tahap ini juga termasuk dalam tahap komunikasi pada pendekatan *scientific.*

10. *Assesment* (Penilaian)

    Pada akhir pembelajaran, guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes. Pelaksanaan penilaian tidak hanya di akhir kegiatan pembelajaran, namun ketika proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan penilaiaan aktivitas siswa untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan penemuan terbimbing mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dengan bantuan guru sebagai penuntun dan fasilitator, sebagaimana pendapat Moetesory bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.[63]

[63]Sadirman, *Op. cit.*, hlm. 95

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan strategi *guided discovery learning* sangat membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Selain itu siswa lebih mengingat hal-hal yang telah mereka lakukan, karena secara langsung siswa telah menemukan suatu konsep sendiri dengan bantuan guru. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bruner, seorang tokoh pendidikan yang memperkenalkan *discovery learning* meyakini bahwa implikasi mendasar *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.[64]

Kegiatan pembelajaran membuat siswa melakukan berbagai aktivitas belajar. Siswa yang awalnya malu-malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak aktif di dalam kelas pada pra tindakan dan siklus I, pada akhirnya mereka dapat memberanikan diri untuk aktif dan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini tidak hanya membuat siswa untuk berfikir terus menerus. Pembelajaran ini lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.[65]

[64]Mohammad Takdir Ilahi, *Op. cit.,* hlm. 41.

[65]Sadirman, *Op. cit.*, hlm. 95

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Kelas VC SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar

Penilaian proses dan hasil belajar siswa pada pelaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut, variabel yang diamati adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Terdapat 8 kegiatan belajar siswa, yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *emotional activities*.[66] Sedangkan hasil belajar dilihat dari tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh siswa terhadap tujuan yang ditetapkan setelah mengikuti program pengajaran.[67]

1. Peningkatan Aktivitas Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa Pra Tindakan dan siklus I.

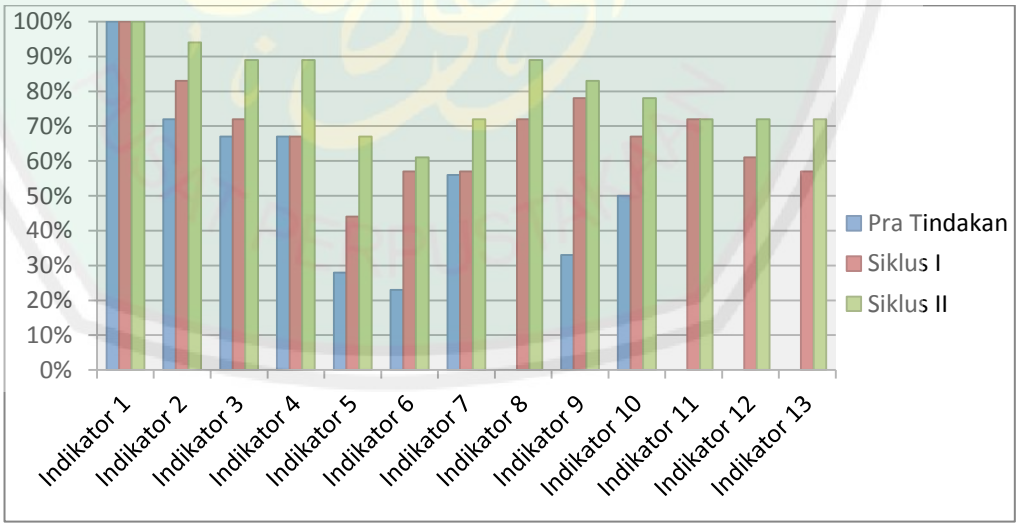

Grafik 5.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

[66] Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hlm. 101

[67] Suharsimi Arikunto dan Safudin, *Op.cit.*, hlm. 269

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Grafik 5.1 menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pra tindakan , siklus I dan siklus II. Siswa yang membaca teks bacaan diperoleh presentase sebesar 100% atau 18 siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat dari 13 (72,2%) pada pra tindakan, menjadi 15 (83,3%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 17 siswa (94,4%) pada siklus II. Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 12 (66,7%) pada pra tindakan, menjadi 13 (72,2%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 16 siswa (88,9%) pada siklus II. Menulis materi pelajaran memperoleh persentase 66,7% atau 12 siswa pada pra tindakan dan siklus I, dan meningkat sebanyak 16 siswa (88,9%) pada siklus II. Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri meningkat dari 5 (27,7%) pada pra tindakan, menjadi 8 (44,4%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 12 siswa (66,7) pada siklus II. Bertanya kepada guru meningkat dari 4 (23%) pada pra tindakan, menjadi 10 (55,6%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 11 siswa (61,1%) pada siklus II. Menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan persentase 55,6% atau 10 siswa pada pra tindakan dan siklus I, dan meningkat sebanyak 13 siswa (72,2%) pada siklus II. Partisipasi dalam diskusi meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 13 (72,2%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 16 siswa (88,9%) pada siklus II. Interaksi siswa dengan siswa lain meningkat dari 6 (33,3%) pada pra tindakan, menjadi 14 (77,7%) pada siklus I, dan meningkat sebanyak 15 siswa (83,3%). Interaksi siswa dengan guru meningkat dari 9 (50%) pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

spra tindakan, menjadi 12 (66,7%) pada siklus I, dan meningkat 14 (77,7%) pada siklus II. Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 13 (72,2%) pada siklus I dan siklus II. Menyimpulkan berdasarkan pengamatan meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 11 (61,1%) pada siklus I, dan meningkat menjadi 13 siswa (72,2%) pada siklus II. Mempresentasikan hasil penelitian meningkat dari 0 (0%) pada pra tindakan, menjadi 10 (55,6%) pada siklus I, dan meningkat 13 siswa (72,2%) pada siklus II. Rata-rata aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 6,8 (38,10%) pada pra tindakan menjadi 12,2 (68%) pada siklus I, dan meningkat 14,4 (80%) pada siklus II.

Dari hasil peningkatan aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siklus, aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *guided discovery learning* selalu mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Pamungkas yang menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi penemuan terbimbing sebagai usaha untuk meningkatakan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.[68]

Selain penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Pamungkas, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Afdal Afdala yang menyatakan bahwa "penerapan model pembelajaran *guided discovery*

[68] Dian Adi Pamungkas, *Peningkatan Motivasi dan kedisiplinan Belajar Matematika Topik Segiempat Melalui Pembelajaran Guided Discovery Learning (Penemuan Terbimbing) sengan Macromedia Flash pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen, Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII B SMPN 7 Kota Jambi, dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan pokok bahasan cahaya", dengan persentase hasil observasi aktivitas siswa didapat 48,49% pada siklus I, 55,17% pada siklus II, dan 64,13% pada siklus III dengan indikator ketercapaian 60%.[69]

Meningkatnya aktivitas belajar siswa merupakan salah satu kelebihan dari model *guided discovery learning*. Kelebihan ini yang telah dirasakan oleh siswa diantaranya ialah membuat siswa aktif dalam belajar, sebab siswa berfikir menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir. Selain itu, siswa memahami benar bahan pelajaran, perolehan dengan cara ini lebih lama diingat.[70]

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil belajar dilihat dari tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh siswa terhadap tujuan yang ditetapkan setelah mengikuti program pengajaran. Setelah dilaksanakan tahap pra tindkaan, siklus I, dan siklus II berturut-turut, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pra tindakan, siklus I dan siklus II digambarkan dalam grafik peningkatan hasil belajar berikut ini:

[69] Afdal Afdala, *Penerapan Model pembelajaran Guided Discovery untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika pokok bahasan cahaya kelas VIIIB SMPN 7 Kota Jambi, Jurnal,* (Jambi: Universitas Jambi), hlm. 10

[70] Wina Sanjaya, *Op. cit*., hlm. 105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

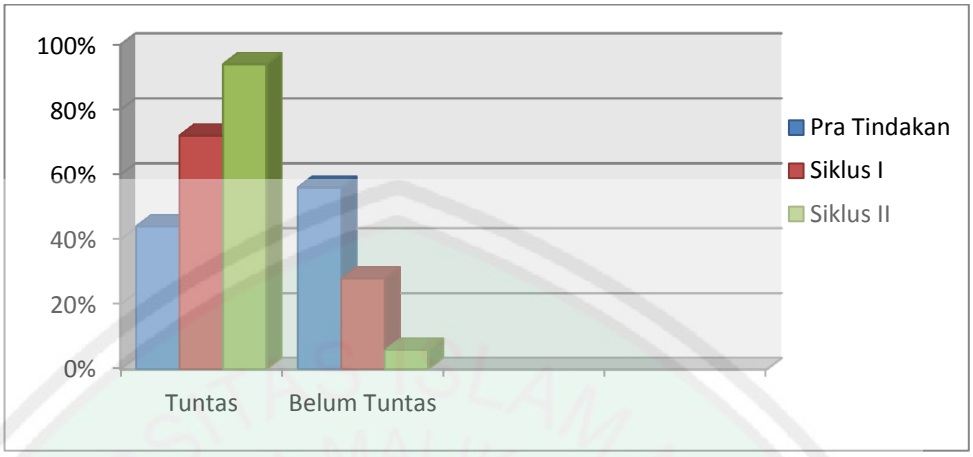

Grafik 5.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Grafik 5.2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pra tindakan dengan rincian, 10 siswa atau sebesar 55,6% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan dan 8 siswa atau sebesar 44,4% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, sebanyak 5 siswa atau sebesar 27,7% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa atau sebesar 72,3% telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara itu, setelah dilaksanakan siklus II, sebanyak 1 siswa (5,6%) belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, sedangkan 17 siswa (94,4%) telah memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 8 siswa (44,4%) pada pra tindakan, menjadi 13 siswa (72,3%) pada siklus I, dan meningkat 17 siswa (94,4%) pada siklus II. Sebaliknya, terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 10 siswa (55,6%) pada pra tindakan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi 5 siswa (27,7%) siklus I, dan menurun menjadi 1 siswa (5,6%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 69,7 pada pra tindakan, menjadi 76,8 pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 87 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar ini sebesar 10% antara pra tindakan dan siklus I, dan meningkat sebesar 13,3% antara siklus I dan siklus II.

Pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[71] Hasil belajar secara klasikal telah dirumuskan dengan cara jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan dibagi dengan jumlah total siswa, dan dikalikan 100%.[72]

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *guided discovery learning* dan pendekatan *scientific* terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatih Istiqomah yang menyatakan bahwa penerapan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 62,46, sedangkan pada siklus II sebesar 76,23 meningkat 13,77.

[71] Nana Sudjana, *Op. cit.*, hlm. 22

[72] Resa Subhan Effendy, *Op. cit.*, hlm. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan persentase klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yaitu 63,16%, pada siklus II sebesar 84,21% meningkat 21,05%.[73]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutoharoh menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara *guided discovery learning* terhadap hasil belajar kimia pada konsep laju reaksi yang ditunjukkan t_{hit} sebesar 8,8 ternyata lebih besar dari t_{tab} yaitu 2 dengan taraf kesalahan α = 0,05 dan derajat kebebasan dk = n1 + n2 – 2 = 67".[74]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Afdal Afdala menyatakan bahwa " penerapan model pembelajaran *guided discovery* yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII B SMPN 7 Kota Jambi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan cahaya", dengan rata-rata hasil tes formatif siswa didapat nilai 64,63 pada siklus I, 69,76 pada siklus II, dan 71,72 pada siklus III, dengan kriteria ketuntasan minimumnya 70.[75]

[73] Fatih Istiqomah, *Penerapanan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2014), hlm. 8

[74] Siti Mutoharoh, *Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Konsep Laju Reaksi*, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 65

[75] Afdal Afdala, *Op. cit.*, hlm. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa terlaksana sesuai dengan perencanaan. Kombinasi kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Suasana saat pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif daripada pembeljaran ketika diterapkan metode ceramah.
2. Pembelajaran melalui model *guided discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 12,2 (68%) pada siklus I, menjadi 14,4 (80%) pada siklus II. Selain aktivitas belajar, hasil belajar siswa juga meningkat. Jumlah ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa (72,3%) pada siklus I, dan meningkat 17 siswa (94,4%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 76,8 pada siklus I, menjadi 87 pada siklus II. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa antara pra tindakan dengan siklus I adalah 10% dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II sebesar 13,3%.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

a. Penerapan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pertimbangan dalam pemanfaatan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

b. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung dalam penerapan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* untuk mendapatkan hasil maksimal.

2. Bagi Guru

a. Penerapan model *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* hendaknya dapat diterapkan oleh guru sebagai variasi model pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan catatan persiapan yang dilakukan harus matang.

b. Dalam pembelajaran guru hendaknya rajin memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk dapat menyelesaikan tugas investigasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. A Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Ahmad, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali, Muhamad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi dan Safudin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Azis, Abdul. 2008. *Teori-Teori Belajar*. Jember: Madabia Center Press.

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Carin, Arthur A. 1993. *Teaching Modern Science.* Columbus: Macmillan Publishing. Edisi ke-tujuh.

Djaramah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Resa Subhan. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Blitar*. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Eggen, Paul & Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

Erna. http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/

Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Dasar-Dasar Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi.* Bandung: Trigenda Karya.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. BumiAksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.

Is, Syahril. 2014. *Internalisasi Kompetensi Inti untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum SMK 2013*. Jurnal. Cimahi.

Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013.* Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.

M, Varelas and M, Ford. 2009. *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning*. USA: Wiley InterScience.

M. Echol, John dan Sadili, Hasan. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nupita, Evi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Permendikbud. 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Qorri'ah. 2011. *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman KonsepSiswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. Cet. ke-2.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suherman, H., Eman, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.

Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sulistyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yanti, Yuli dan Munaris. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. A Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Ahmad, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali, Muhamad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi dan Safudin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Azis, Abdul. 2008. *Teori-Teori Belajar*. Jember: Madabia Center Press.

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Carin, Arthur A. 1993. *Teaching Modern Science.* Columbus: Macmillan Publishing. Edisi ke-tujuh.

Djaramah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Resa Subhan. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Blitar*. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Eggen, Paul & Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

Erna. http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/

Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Dasar-Dasar Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi.* Bandung: Trigenda Karya.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. BumiAksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.

Is, Syahril. 2014. *Internalisasi Kompetensi Inti untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum SMK 2013*. Jurnal. Cimahi.

Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013.* Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.

M, Varelas and M, Ford. 2009. *The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning*. USA: Wiley InterScience.

M. Echol, John dan Sadili, Hasan. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nupita, Evi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Permendikbud. 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Qorri'ah. 2011. *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman KonsepSiswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. Cet. ke-2.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suherman, H., Eman, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.

Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sulistyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yanti, Yuli dan Munaris. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK

Kelas	: V
Tema 8	: Ekosistem
Sub Tema	: Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Siklus ke	: I (Satu)
Waktu	: 4 X 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore

C. Indikator

IPA

- Mendeskripsikan urutan rantai makanan dan jaring-jaring makanan mahluk hidup dalam ekosistem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari mahluk hidup dalam ekosistem.

D. Tujuan Pembelajaran

IPA

- Dengan mencermati teks cerita dan bacaan, siswa mampu menjelaskan informasi tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem dengan cermat
- Dengan membuat piramida makanan pada ekosistem bersama kelompok, siswa mampu mengidentifikasi cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem dengan teliti

E. Materi Pembelajaran

- Aliran energi dalam ekosistem (IPA)
- Piramida makanan (IPA)

F. Model/Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- *Reading guide*
- *Guided Discovery*

G. Kegiatan Pembelajaran

07.00 – 09.20

Kegiatan	Kegiatan Guru dan siswa	Waktu
Kegiatan Awal	• Salam. • Guru dan siswa berdo'a bersama • Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. [*Introduction* (Pendahuluan)] • Guru memotivasi siswa untuk semangat dalam melakukan pembelajaran. • Guru bertanya kepada siswa tentang makanan yang mereka makan sehari-hari dan dari mana asalnya	10 menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Inti	• Guru mengajak siswa untuk "Goyang Pinguin" bersama-sama • *Review* (Pengulangan) Guru membahas pelajaran yang terkait sebelumnya yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari. • *Overview* (Gambaran) Guru memberikan gambaran informasi baru dan memberikan pemahaman tentang masalah yang diselidiki. Kegiatan ini Siswa mengamati gambar sebuah rantai makanan ekosistem padang rumput yang terdapat pada buku siswa. Pada langkah ini siswa melakukan kegiatan mengamati (M1) dan menanya (M2). • *Investigation* (Penyelidikan) Siswa dengan bantuan guru mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan mencoba (M3). • Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang aliran energi pada rantai makanan dengan menggunakan gambar piramida makanan • *Representation* (Representasi) Hasil penelitian siswa yang dapat di representasikan melalui tindakan, gambar, pengukuran, kata-kata, dan peta konsep. Pada kegiatan ini dimasukkan kegiatan menganalisis (M4). • *Discussion* (Diskusi) Siswa mendiskusikan pertanyaan - pertanyaan mereka dengan anggota kelompok lain. Hasil penelitian siswa disajikan dalam bentuk diskusi. Setiap kelompok mencari informasi tentang ekosistem yang dipilihnya	10 menit 25 menit 30 menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	melalui teks bacaan yang telah disediakan oleh guru. • *Invention* (Penemuan) Siswa kemudian menggambar rantai makanan pada ekosistem tersebut ke dalam sebuah piramida. Berdasarkan tugas kelompok sebelumnya, setiap siswa membuat sebuah tulisan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut • *Application* (Aplikasi) Pengetahuan baru yang dibangun dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah selanjutnya, yaitu dengan mengulang tahap penyelidikan sampai tahap penemuan. • *Summary* (Kesimpulan) Siswa menyimpulkan secara berkelompok dari hasil diskusi bersama teman mereka. Siswa menjelaskan setiap tingkat di dalam piramida makanan, apabila terjadi perubahan pada salah satu bagiannya. Pada tahap ini dimasukkan kegiatan mengkomunikasikan (M5). • *Assesment* (Penilaian) Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai.	40 menit
Penutup	• Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari itu. • Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar.	5 menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Media dan Sumber Belajar

Media (Alat Dan Bahan)

- Gambar rantai makanan

Sumber Belajar

- Buku Tematik Kelas V
- Internet
- Buku ensiklopedia

I. Penilaian

- Penilaian hasil belajar
- Penilaian aktivitas belajar

J. Lampiran

- Lampiran 1: Rangkuman materi
- Lampiran 2: Lembar penilaian

Mengetahui,	**Blitar, 21 Maret 2015**
Guru Kelas	**Guru Praktikan**
Titik Tri Winarni, S.Pd.SD	**Lutfiana Safitri**
NIP :	**NIM : 11140055**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1: Rangkuman Materi

Energi dalam Ekosistem

Berbagai jenis tumbuhan menangkap sinar matahari dan menjadikannya sebagai sumber energi. Ketika kamu memakan tumbuhan tersebut, berapa energi yang kamu dapatkan dari tumbuhan tersebut? Semua makhluk hidup membutuhkan energi untuk hidup. Tumbuhan produsen mendapatkan energi dari sinar matahari. Hewan-hewan konsumen mendapatkan energi dari makanan yang mereka makan. Namun, makhluk hidup tidak mampu menciptakan energi. Makhluk hidup hanya memindahkan dan menggunakan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Perpindahan energi dari matahari ke tumbuhan hijau melalui proses fotosintesis. Pada waktu tumbuhan hijau dimakan oleh herbivora, energi dalam tumbuhan berpindah ke dalam tubuh herbivora dan sebagian energi hilang berupa panas. Sama halnya ketika herbivora tersebut dimakan oleh karnivora. Oleh karenanya, aliran energi pada rantai makanan jumlahnya akan semakin berkurang.

Jumlah makanan yang tersedia pada bagian bawah piramida lebih banyak dibandingkanmpada bagian atasnya. Semakin ke atas, jumlah makanan semakin sedikit. Jumlah makhluk hidup pada bagian bawah piramida juga lebih banyak dibandingkan bagian atasnya. Semakin ke atas, jumlah makhluk hidup semakin sedikit. Semakin sedikit jumlah makanan yang tersedia, semakin sedikit energi yang ada. Semakin ke atas bagian piramida, semakin sedikit energi yang tersedia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2: Lembar Penilaian

A. Penilaian Tes

Penilaian Tes untuk Soal A(Skor Total 60)

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Skor Total}} \text{ X } 100$$

Penilaian Tes untuk Soal B = Skor Total 40

Nomor 1 = Skor 5

Nomor 2 = Skor 10

Nomor 3 = Skor 5

Nomor 4 = Skor 10

Nomor 5 = Skor 10

B. Pengamatan

No.	Nama	Indikator													Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Aurellia Kirana Bhanurasmi														
2.	Azarine Leilani Z.P														
3.	Dennis Adi P														
4.	Dewi Yulia Putri														
5.	Dias Yunita Fatmasari														
6.	Dio Titus Griyantama														
7.	Diyah Novita Sari														
8.	Eka Rahmatdin														
9.	Hilda Edwinar Dama Yanti														
10.	Ira Fazira														
11.	Krisna Yuhananda														
12.	M. Arzuq Mushofa														
13.	Mohamad Elyas														
14.	M. Febri Saputra														
15.	Rio Santoso														
16.	Septi Ana Dwi Susanti														
17.	Sri Wulandari														
18.	Wykhan Pramudhitya														

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah														

Keterangan:

Indikator Ke-	Indikator
1	Membaca teks bacaan
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
3	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran
4	Menulis materi pelajaran
5	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri
6	Bertanya kepada guru
7	Menjawab pertanyaan dari guru
8	Partisipasi dalam diskusi
9	Interaksi siswa dengan siswa lain
10	Interaksi siswa dengan guru
11	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan
12	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan
13	Mempresentasikan hasil penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK

Kelas	: V
Tema 8	: Ekosistem
Sub Tema	: Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Siklus ke	: 2
Waktu	: 4 X 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore

C. Indikator

IPA

- Mengidentifikasi cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Membuat laporan hasil investigasi tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem

D. Tujuan Pembelajaran

IPA

- Dengan mencermati teks cerita dan bacaan, siswa mampu menjelaskan informasi tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem dengan cermat
- Dengan membuat piramida makanan pada ekosistem bersama kelompok, siswa mampu mengidentifikasi cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem dengan teliti

E. Materi Pembelajaran

- Aliran energi dalam ekosistem (IPA)
- Piramida makanan (IPA)

F. Model/Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- *Reading guide*
- *Guided Discovery*

G. Kegiatan Pembelajaran

07.00 – 09.20

Kegiatan	Kegiatan Guru dan siswa	Waktu
Kegiatan Awal	• Salam. • Guru dan siswa berdo'a bersama • Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. (*Introduction*) • Guru memotivasi siswa untuk semangat dalam melakukan pembelajaran. • Guru bertanya kepada siswa tentang makanan yang mereka makan sehari-hari dan dari mana asalnya	10 menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Inti	• Guru mengajak siswa untuk "Senam Jari" bersama-sama • Guru membahas pelajaran yang terkait sebelumnya yang berhubungan dengan materi atau konsep yang akan dipelajari (*Review*) • Guru memberikan gambaran informasi baru terkait materi yang akan dipelajari (*Overview*) **Mengamati** • Siswa mengamati gambar dan membaca teks yang telah disediakan **Menanya** • Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait isi teks dan maksud dari gambar tersebut **Mencoba** • Siswa dengan bantuan guru mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut (*Investigation*) • Hasil penelitian siswa di representasikan melalui kata-kata atau gambar (*Representation*) **Mengamati** • Siswa mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru • Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang aliran energi pada rantai makanan dengan menggunakan gambar piramida makanan **Menanya** • Siswa membuat beberapa pertanyaan pada Kartu Tanya • Siswa membahas pertanyaan - pertanyaan mereka bersama guru **Mencoba** • Siswa dengan bantuan guru mencoba mengidentifikasi	10 menit 25 menit 30 menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut (*Investigation*) • Hasil penelitian siswa yang dapat di representasikan melalui kata-kata atau gambar (*Representation*) • Siswa melakukan diskusi dan pengamatan terhadap gambar tersebut (*Discussion*) **Mensintesis** • Siswa kemudian menunjukkan rantai makanan yang benar pada ekosistem tersebut dan membuat sebuah piramida (*Invention*) • Berdasarkan tugas kelompok, setiap siswa membuat sebuah tulisan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut (*Application*) **Mengkomunikasi** • Siswa membaca hasil diskusi di depan kelas kemudian menyimpulkan hasil diskusi mereka (*Summary*)	40 menit
Penutup	• Guru melaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dan indicator yang telah dicapai (*Assesment*) • Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari itu. • Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar.	5 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media (Alat Dan Bahan)

- Gambar rantai makanan
- LCD

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber Belajar

- Buku Tematik Kelas V
- Internet
- Buku ensiklopedia

I. Penilaian

- Penilaian hasil belajar
- Penilaian aktivitas belajar

J. Lampiran:

- Lampiran 1 : Rangkuman Materi
- Lampiran 2 : Lembar Penilaian

Mengetahui,	**Blitar, 01 April 2015**
Guru Kelas	**Guru Praktikan**
Titik Tri Winarni, S.Pd.SD	**Lutfiana Safitri**
NIP :	**NIM : 11140055**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1: Rangkuman Materi

Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan

Ketergantungan antarmakhluk hidup dan lingkungannya menjadi bagian dari kehidupan di dalam sebuah ekosistem. Tumbuhan mendapatkan energi dari matahari. Hewan mendapatkan energi dari tumbuhan atau hewan lainnya yang memakan tumbuhan. Tumbuhan berhijau daun membuat sendiri makanannya. Makhluk hidup yang dapat membuat sendiri makanannya disebut produsen. Banyak jenis makhluk hidup yang tidak dapat membuat sendiri makanannya. Mereka mendapatkan energi dari makanan yang mereka makan. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membuatnya sendiri, disebut dengan konsumen. Beberapa jenis konsumen memakan tumbuhan. Konsumen ini dinamakan herbivora. Sedangkan yang lainnya memakan hewan sebagai sumber energinya, dinamakan karnivora. Ada juga konsumen yang memakan baik tanaman maupun hewan, yang dinamakan omnivora.

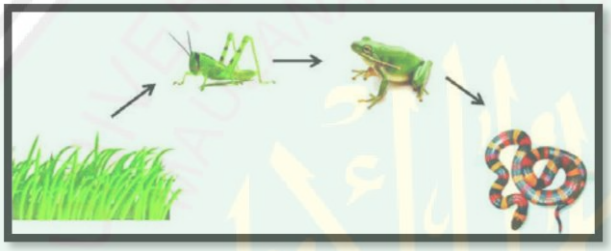

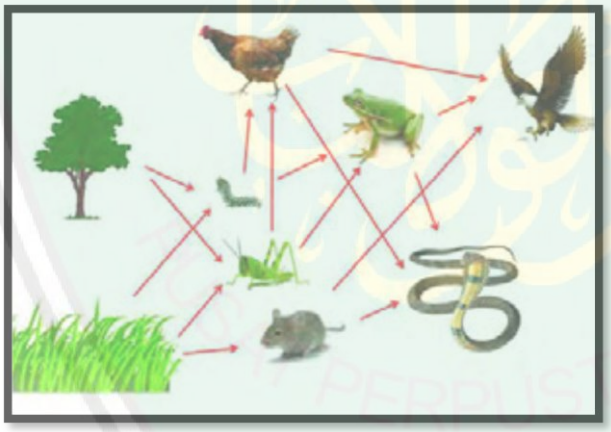

Energi mengalir dari satu makhluk hidup satu ke makhluk hidup lainnya di dalam rantai makanan. Rantai makanan adalah hubungan yang khas antara sekelompok produsen dan konsumen. Konsumen memakan produsen. Produsen melepas energi kepada konsumen. Konsumen itu lalu menjadi mangsa konsumen yang lainya. Mangsa adalah semua hewan yang diburu untuk dimakan oleh hewan lainnya. Maka, mangsa akan melepas energinya kepada pemangsa. Pemangsa atau predator adalah konsumen yang berburu makanan. Dengan demikian, energi dialirkan dari produsen kepada konsumen di dalam rantai makanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perubahan dalam Jaring-jaring Makanan

Alam senantiasa berubah. Setiap makhluk hidup di alam juga akan berubah. Perubahan pada satu bagian dari sebuah jejaring makanan, akan merubah bagian yang lainnya. Pada musim hujan, ketika tumbuhan tumbuh subur, tanaman padi pun tumbuh subur. Meningkatnya jumlah tanaman padi pada ekosistem sawah, akan meningkatkan jumlah hewan atau konsumen yang memakan padi, misalnya tikus sawah. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan jumlah salah satu hewan pemangsanya, yaitu ular sawah. Ular sawah adalah mangsa dari hewan yang lainnya, misalnya burung elang. Maka jumlah populasi burung elang pada ekosistem sawah tersebut akan meningkat. Demikian seterusnya.

Rantai makanan sebagai bagian jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem tidak akan terputus selama semua bagian dari rantai tersebut tetap berperan. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada, karena berbagai sebab, maka penyusun rantai makanan lainnya akan terganggu. Jika tidak ada padi, maka tikus sawah akan kelaparan, ular sawah pun demikian, sehingga burung elang pun kesulitan mendapatkan makanan. Rantai makanan itu akan terganggu dan merugikan apabila ular sawah yang seharusnya memangsa tikus sawah ternyata memangsa yang lainnya, misalnya anak ayam yang dipelihara manusia.

Jika salah satu rantai makanan terganggu, maka jaring-jaring makanan pun akan terganggu. Perubahan-perubahan yang bersifat alami dan menjadi bagian dari daur kehidupan di dalam ekosistem, tidak akan memberikan gangguan yang berarti. Hal itu disebabkan perubahan-perubahan tersebut berlangsung lambat. Perubahan yang tiba-tiba, bahkan yang memberikan dampak kerusakan cukup besar akan mengganggu jaring-jaring makanan. Bencana alam, pencemaran lingkungan, kebakaran, atau bahkan pemanasan global, biasanya akan menyebabkan terganggunya jaring-jaring makanan. Di antara perubahanperubahan tersebut, pencemaran lingkungan dan pemanasan global memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pada jaring-jaring makanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2: Lembar Penilaian

C. Penilaian Tes

Penilaian Tes untuk Soal A(Skor Total 60)

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Skor Total}} \text{ X } 100$$

Penilaian Tes untuk Soal B = Skor Total 40

Nomor 1 = Skor 5

Nomor 2 = Skor 5

Nomor 3 = Skor 10

Nomor 4 = Skor 10

Nomor 5 = Skor 10

D. Pengamatan

No.	Nama	Indikator													Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Aurellia Kirana Bhanurasmi														
2.	Azarine Leilani Z.P														
3.	Dennis Adi P														
4.	Dewi Yulia Putri														
5.	Dias Yunita Fatmasari														
6.	Dio Titus Griyantama														
7.	Diyah Novita Sari														
8.	Eka Rahmatdin														
9.	Hilda Edwinar Dama Yanti														
10.	Ira Fazira														
11.	Krisna Yuhananda														
12.	M. Arzuq Mushofa														
13.	Mohamad Elyas														
14.	M. Febri Saputra														
15.	Rio Santoso														
16.	Septi Ana Dwi Susanti														
17.	Sri Wulandari														
18.	Wykhan Pramudhitya														

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah														

Keterangan:

Indikator Ke-	Indikator
1	Membaca teks bacaan
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
3	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran
4	Menulis materi pelajaran
5	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri
6	Bertanya kepada guru
7	Menjawab pertanyaan dari guru
8	Partisipasi dalam diskusi
9	Interaksi siswa dengan siswa lain
10	Interaksi siswa dengan guru
11	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan
12	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan
13	Mempresentasikan hasil penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3

Nama : _____

Kelas : _____

Absen : _____

SOAL TEKS PRA TINDAKAN

A. Isilah titik-titik berikut ini dengan benar! (Skor 60)

1. Meningkatnya jumlah tanaman padi pada ekosistem sawah, akan meningkatkan jumlah hewan atau konsumen yang memakan padi, misalnya tikus sawah. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan jumlah salah satu hewan pemangsanya, yaitu …
2. Pada jaring-jaring makanan, makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri disebut …
3. Tumbuhan produsen mendapatkan energi dari …
4.

   Perhatikan gambar di atas! Ular merupakan konsumen tingkat ke …
5. Perhatikan piramida pada nomor 5 di atas. Semakin ke atas, jumlah makhluk hidup semakin …
6. Pohon → zebra → singa. Urutan di samping merupakan rantai makanan yang terjadi pada ekosistem …
7.

   Perhatikan gambar di atas! Makhluk hidup yang termasuk dalam konsumen tingkat 2 adalah …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. 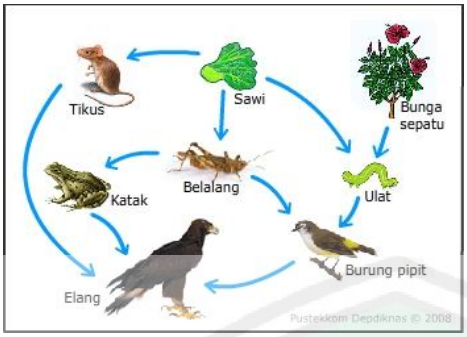

   Perhatikan gambar di atas! Manakah yang termasuk konsumen tingkat II? …

9. Pada gambar nomor 8, hewan manakah yang termasuk konsumen tingkat teratas? …
10. Pada waktu tumbuhan hijau dimakan oleh herbivora, energi dalam tumbuhan berpindah ke dalam tubuh herbivora dan sebagian energi hilang berupa …
11. Apa akibat yang akan ditimbulkan jika ulat semakin banyak? …
12. Makhluk hidup memerlukan ……. untuk hidup dan beraktivitas.
13. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membuatnya sendiri, disebut …
14. Kemampuan tumbuhan untuk menghasilkan makanan sendiri disebut proses …
15. Buatlah urutan rantai makanan pada ekosistem sawah! ……

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KUNCI JAWABAN SOAL PRA TINDAKAN

A. Jawaban

1. Ular
2. Produsen
3. Matahari
4. Ke-3
5. Sedikit
6. Savanah
7. Katak
8. Burung pipit, katak
9. Elang
10. Panas
11. Maka tumbuhan akan mati
12. Energi
13. Konsumen
14. Fotosintesis
15. Padi → katak → ular → elang
    Padi → belalang → katak → ular → elang
    Padi → tikus → ular → elang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 4

Nama : _____

Kelas : _____

Absen : _____

SOAL TEST SIKLUS I

A. Isilah titik-titik berikut ini dengan benar! (Skor 60)

1. Pada jaring-jaring makanan, makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri disebut …
2. Meningkatnya jumlah tanaman padi pada ekosistem sawah, akan meningkatkan jumlah hewan atau konsumen yang memakan padi, misalnya tikus sawah. Peningkatan jumlah tikus sawah, akan meningkatkan jumlah salah satu hewan pemangsanya, yaitu …
3. 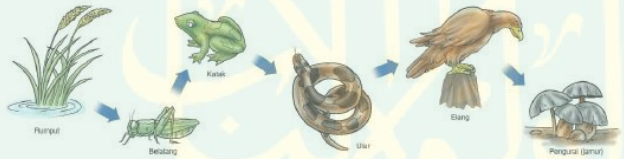

   Perhatikan gambar di atas! Makhluk hidup yang termasuk dalam konsumen tingkat 2 adalah …
4. Tumbuhan produsen mendapatkan energi dari …
5.

   Perhatikan gambar di atas! Ular merupakan konsumen tingkat ke …
6. Perhatikan piramida pada nomor 5 di atas. Semakin ke atas, jumlah makhluk hidup semakin …
7. Pohon → zebra → singa. Urutan di samping merupakan rantai makanan yang terjadi pada ekosistem …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. 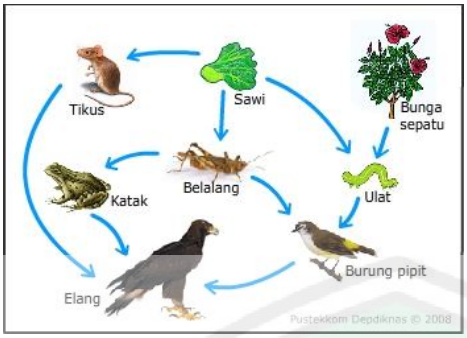

   Perhatikan gambar di atas! Manakah yang termasuk konsumen tingkat II? …

9. Pada gambar nomor 8, hewan manakah yang termasuk konsumen tingkat teratas? …
10. Kemampuan tumbuhan untuk menghasilkan makanan sendiri disebut proses …
11. Apa akibat yang akan ditimbulkan jika ulat semakin banyak? …
12. Pada waktu tumbuhan hijau dimakan oleh herbivora, energi dalam tumbuhan berpindah ke dalam tubuh herbivora dan sebagian energi hilang berupa …
13. Makhluk hidup memerlukan ……. untuk hidup dan beraktivitas.
14. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membuatnya sendiri, disebut …
15. Buatlah urutan rantai makanan pada ekosistem sawah!
    ……

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar! (Skor 40)

16. Apakah yang kamu ketahui tentang rantai makanan? (Skor 5)
    ……
    ……
17. Gambarlah piramida makanan pada ekosistem air laut dan berilah keterangan mana yang termasuk produsen, konsumen tingkat I, konsumen tingkat II, konsumen tingkat III, dan seterusnya! (minimal 4 makhluk hidup). (Skor 10)
    ……
    ……

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

18. Mengapa makhluk hidup memerlukan makanan? (Skor 5)

    .....

    .....

19. Pada suatu hari, kamu sedang makan siang. Setelah kamu perhatikan, salah satu lauk yang diberikan ibumu adalah ikan tuna goreng. Gambarkanlah ke dalam sebuah rantai makanan yang melibatkan dirimu pada saat kamu memakan ikan tuna! (Skor 10)

    .....

    .....

20.

    Perhatikan gambar di atas! Tuliskan mana yang termasuk produsen, konsumen tingkat I,II,III dan IV! (Skor 10)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

A. Jawaban

1. Produsen
2. Ular
3. Katak
4. Matahari
5. Ke-3
6. Sedikit
7. Savanah
8. Burung pipit, katak
9. Elang
10. Fotosintesis
11. Maka rumput akan mati
12. Panas
13. Energi
14. Konsumen
15. Padi → katak → ular → elang

    Padi → belalang → katak → ular → elang

    Padi → tikus → ular → elang

B. Jawaban

16. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup dengan urutan tertentu.

17. Produsen: Fitoplankton

    Konsumen tingkat I: Zooplankton

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Konsumen tingkat II: Udang

Konsumen tingkat III: Ikan Kecil

Konsumen tingkat IV: Ikan Tuna

Konsumen tingkat V: Hiu

Konsumen tingkat VI: Paus

18. Karena makhluk hidup membutuhkan energi untuk beraktifitas
19. Fitoplankton → Zooplankton → Udang → Ikan Kecil → Ikan Tuna → Manusia
20. Produsen: Padi

    Konsumen tingkat I: Belalang

    Konsumen tingkat II: Ayam

    Konsumen tingkat III: Ular

    Konsumen tingkat IV: Elang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5

Nama : _____

Kelas : _____

Absen : _____

SOAL TEST SIKLUS II

A. Isilah titik-titik berikut ini dengan benar! (Skor 60)

1. Peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup dengan urutan tertentu disebut …
2. Semakin sedikit ular, maka jumlah tikus di sawah akan semakin …
3. Beberapa jenis konsumen memakan tumbuhan. Konsumen ini dinamakan …
4. Konsumen yang memakan hewan, dinamakan …

5. Perhatikan gambar di atas! Sebutkan makhluk hidup yang termasuk konsumen tingkat II dan III secara berurutan…
6. Dari gambar nomor 5, di dalam rantai makanan jamur berperan sebagai …

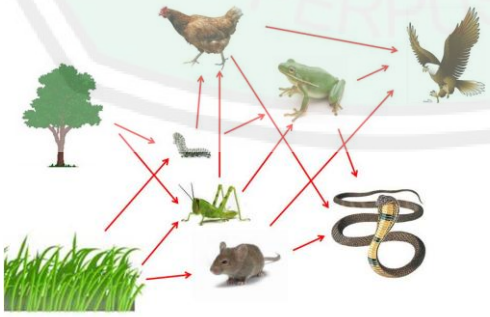

7. Perhatikan gambar di atas! Makhluk hidup yang termasuk dalam konsumen tingkat ke 3 adalah …
8. Jika jumlah ular di sawah meningkat, maka akan berakibat pula meningkatnya pemangsa ular, yaitu …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Konsumen tingkat ke I dalam sebuah rantai makanan biasanya diduduki oleh jenis hewan …

10. 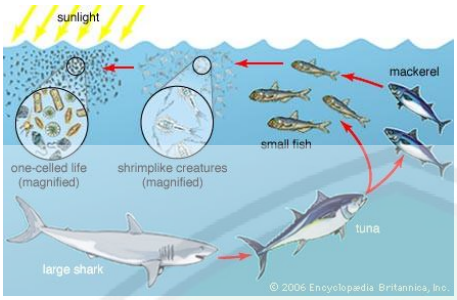

Perhatikan gambar di atas! Manakah yang termasuk konsumen tingkat III? …

11. 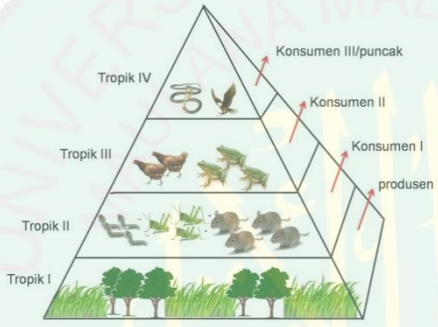

Amatilah piramida di atas! Makhluk hidup yang jumlahnya paling banyak ialah …

12. Kemampuan tumbuhan untuk menghasilkan makanan sendiri disebut proses …
13. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membuatnya sendiri, disebut …
14. Buatlah urutan rantai makanan pada ekosistem perkebunan!

    ……

15. Hubungan timbal balik antara organisme mahluk hidup dengan lingkungan sekitarnya disebut …

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar! (Skor 40)

16. Rantai makanan di sawah akan terus terbentuk selama makhluk hidup penyusunnya ada. Apa yang akan terjadi jika salah satu dari penyusun rantai makanan tersebut tidak ada? (Skor 5)

    ……

    ……

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terganggunya jaring-jaring makanan! (Skor 5)

    ……

    ……

18. Gambarlah piramida makanan pada ekosistem perkebunan dan berilah keterangan mana yang termasuk produsen, konsumen tingkat I, konsumen tingkat II, konsumen tingkat III, dan seterusnya! (minimal 4 makhluk hidup). (Skor 10)

    ……

    ……

19. Dalam ekosistem sawah terdapat beberapa tumbuhan diantaranya padi, jagung, sayur-sayuran. Selain itu, terdapat pula beberapa hewan antara lain tikus, ular, dan elang. Dari ekosistem tersebut, berilah penjelasan tentang perubahan yang terjadi pada jaring-jaring makanan! (Skor 10)

    ……

    ……

20. 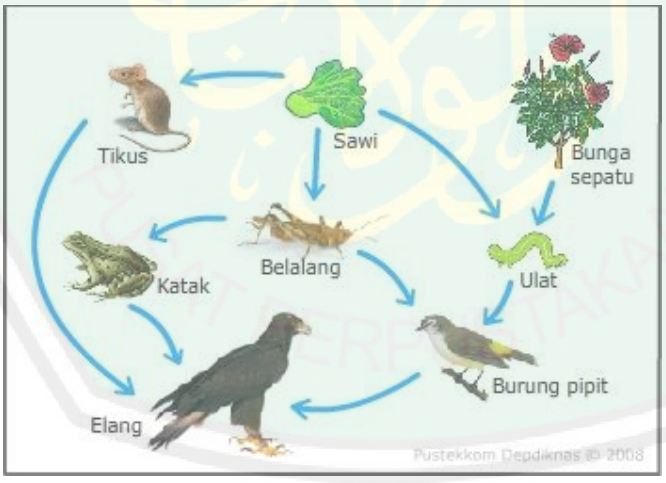

    Berilah keterangan nama hewan beserta kedudukannya (produsen, Konsumen tingkat I,II,III) berdasarkan gambar di atas! (Skor 10)

    ……

    ……

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

A. Jawaban

1. Rantai makanan
2. Banyak
3. Herbivora
4. Karnivora
5. Katak dan ular
6. Pengurai
7. Ular/elang
8. Elang
9. Herbivora
10. Ikan tuna
11. Tumbuhan
12. Fotosintesis
13. Konsumen
14. Pohon apel → Ulat → burung → ular → elang
15. Ekosistem

B. Jawaban

16. Maka rantai makanan tersebut akan mengalami gangguan, contohnya, tikus di sawah semakin berkurang, akibatnya ular sawah akan masuk ke perkampungan warga dan memakan hewan ternak milik warga.
17. Bencana alam, seperti: banjir, tanah longsor, gunung meletus, tsunami, dll

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

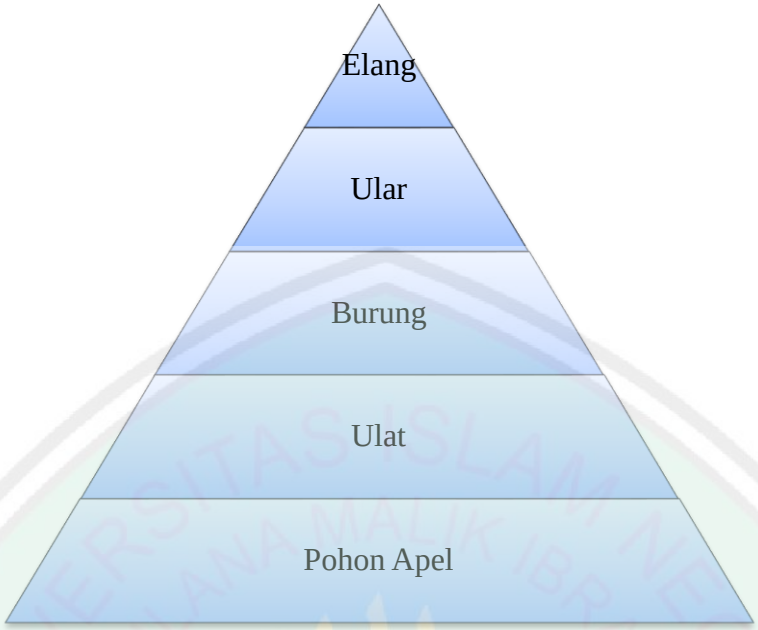

18.

Produsen: Pohon Apel

Konsumen tingkat I: Ulat

Konsumen tingkat II: Burung

Konsumen tingkat III: Ular

Konsumen tingkat IV: Elang

19. Hewan pemakan padi seperti tikus dapat memakan tumbuhan sawi atau jagung, jika padi dipersawahan tidak ada.
20. Produsen: Bunga sepatu, sawi

Konsumen tingkat I: Ulat, belalang, tikus

Konsumen tingkat II: Burung pipit, katak

Konsumen tingkat III: Elang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 6

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No.	Nama	Indikator													∑
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Aurellia Kirana Bhanurasmi														
2.	Azarine Leilani Z.P														
3.	Dennis Adi P														
4.	Dewi Yulia Putri														
5.	Dias Yunita Fatmasari														
6.	Dio Titus Griyantama														
7.	Diyah Novita Sari														
8.	Eka Rahmatdin														
9.	Hilda Edwinar Dama Yanti														
10.	Ira Fazira														
11.	Krisna Yuhananda														
12.	M. Arzuq Mushofa														
13.	Mohamad Elyas														
14.	M. Febri Saputra														
15.	Rio Santoso														
16.	Septi Ana Dwi Susanti														
17.	Sri Wulandari														
18.	Wykhan Pramudhitya														
Jumlah															

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

Indikator Ke-	Indikator
1	Membaca teks bacaan
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
3	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran
4	Menulis materi pelajaran
5	Mengungkapkan pendapat dengan kata sendiri
6	Bertanya kepada guru
7	Menjawab pertanyaan dari guru
8	Partisipasi dalam diskusi
9	Interaksi siswa dengan siswa lain
10	Interaksi siswa dengan guru
11	Menggambar/membuat grafik sesuai dengan hasil pengamatan
12	Menyimpulkan berdasarkan pengamatan
13	Mempresentasikan hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN 7

HASIL BELAJAR SISWA PRA TINDAKAN

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aurellia Kirana Bhanurasmi	67	Belum Tuntas
2.	Azarine Leilani Z.P	63	Belum Tuntas
3.	Dennis Adi P	78	Tuntas
4.	Dewi Yulia Putri	78	Tuntas
5.	Dias Yunita Fatmasari	73	Tuntas
6.	Dio Titus Griyantama	78	Tuntas
7.	Diyah Novita Sari	68	Belum Tuntas
8.	Eka Rahmatdin	67	Belum Tuntas
9.	Hilda Edwinar Dama Yanti	73	Tuntas
10.	Ira Fazira	67	Belum Tuntas
11.	Krisna Yuhananda	67	Belum Tuntas
12.	M. Arzuq Mushofa	73	Tuntas
13.	Mohamad Elyas	73	Tuntas
14.	M. Febri Saputra	60	Belum Tuntas
15.	Rio Santoso	67	Belum Tuntas
16.	Septi Ana Dwi Susanti	65	Belum Tuntas
17.	Sri Wulandari	73	Tuntas
18.	Wykhan Pramudhitya	65	Belum Tuntas
Jumlah		**1255**	
Rata-Rata		**69,7**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aurellia Kirana Bhanurasmi	85	Tuntas
2.	Azarine Leilani Z.P	79	Tuntas
3.	Dennis Adi P	94	Tuntas
4.	Dewi Yulia Putri	78	Tuntas
5.	Dias Yunita Fatmasari	80	Tuntas
6.	Dio Titus Griyantama	82	Tuntas
7.	Diyah Novita Sari	62	Belum Tuntas
8.	Eka Rahmatdin	60	Belum Tuntas
9.	Hilda Edwinar Dama Yanti	87	Tuntas
10.	Ira Fazira	88	Tuntas
11.	Krisna Yuhananda	60	Belum Tuntas
12.	M. Arzuq Mushofa	88	Tuntas
13.	Mohamad Elyas	84	Tuntas
14.	M. Febri Saputra	62	Belum Tuntas
15.	Rio Santoso	84	Tuntas
16.	Septi Ana Dwi Susanti	60	Belum Tuntas
17.	Sri Wulandari	78	Tuntas
18.	Wykhan Pramudhitya	74	Tuntas
Jumlah		**1408**	
Rata-Rata		**76,8**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aurellia Kirana Bhanurasmi	98	Tuntas
2.	Azarine Leilani Z.P	75	Tuntas
3.	Dennis Adi P	94	Tuntas
4.	Dewi Yulia Putri	87	Tuntas
5.	Dias Yunita Fatmasari	98	Tuntas
6.	Dio Titus Griyantama	80	Tuntas
7.	Diyah Novita Sari	84	Tuntas
8.	Eka Rahmatdin	86	Tuntas
9.	Hilda Edwinar Dama Yanti	98	Tuntas
10.	Ira Fazira	80	Tuntas
11.	Krisna Yuhananda	65	Belum Tuntas
12.	M. Arzuq Mushofa	94	Tuntas
13.	Mohamad Elyas	94	Tuntas
14.	M. Febri Saputra	88	Tuntas
15.	Rio Santoso	95	Tuntas
16.	Septi Ana Dwi Susanti	78	Tuntas
17.	Sri Wulandari	84	Tuntas
18.	Wykhan Pramudhitya	88	Tuntas
Jumlah		**1566**	
Rata-Rata		**87**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 8

CATATAN LAPANGAN PRA TINDAKAN

Sekolah : **SDN Kendalrejo 02**

Hari/Tanggal : **Kamis, 19 Maret 2015**

Observer : **Lutfiana Safitri**

A. Siswa yang Aktif

- Dias
- Titus
- Ira
- Krisna
- Dennis

B. Hambatan

- Siswa cenderung pasif
- Banyak siswa yang kurang merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru
- Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku mereka
- Beberapa siswa yang menguap ketika guru menjelaskan
- Siswa cenderung malu untuk menjawab pertanyaan dari guru
- Siswa terlihat bosan dan kurang menumbuhkan semangat dalam diri siswa

C. Saran

- Menggunakan metode yang dapat mengaktifkan siswa
- Melakukan tanya jawab dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa
- Menggunakan media yang menunjang pembelajaran

Blitar, 19 Maret 2015
Observer

Lutfiana Safitri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Sekolah **: SDN Kendalrejo 02**

Hari/Tanggal **: Senin, 23 Maret 2015**

Observer **: Lutfiana Safitri**

A. Siswa yang Aktif

- Wykhan
- Dias
- Elyas
- Titus
- Ira
- Azarine
- Krisna
- Wulan

B. Hambatan

- Terdapat dua siswa yang terlihat menguap ketika pembelajaran berlangsung
- Beberapa siswa terlihat malu untuk menjawab pertanyaan dari guru
- Siswa terkesan malu untuk bertanya hal yang belum mereka pahami
- Beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman terdekatnya

C. Saran

- Memberikan *reward* dan *punishment* untuk siswa
- Persiapan pembelajaran lebih dipersiapkan dengan matang
- Guru memberikan umpan untuk memicu keberanian siswa

Blitar, 23 Maret 2015
Observer

Lutfiana Safitri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Sekolah : **SDN Kendalrejo 02**
Hari/Tanggal : **Senin, 23 Maret 2015**
Observer : **Ulya Mufidah**

A. Siswa yang Aktif

- Elyas
- Dennis
- Hilda
- Arzuq
- Wykhan
- Titus
- Krisna
- Dias
- Azarine
- Wulan
- Ira

B. Hambatan

- Pembagian tugas dalam kelompok belum merata
- Beberapa siswa berbicara dengan teman dekatnya ketika diskusi berlangsung
- Siswa yang mengerjakan tugas kelompok hanyalah siswa tertentu
- Saat kegiatan presentasi kelompok, anggota kelompok tidak turut maju seluruhnya

C. Saran

- Guru berkeliling untuk mengawasi siswa ketiga mengerjakan tugas
- Guru memberikan *punishment* bagi siswa yang tidak disiplin
- Memotivasi seluruh anggota kelompok untuk turut serta mempresentasikan hasil kerja di depan kelas

Blitar, 23 Maret 2015
Observer

Ulya Mufidah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Sekolah **: SDN Kendalrejo 02**

Hari/Tanggal **: Kamis, 2 April 2015**

Observer **: Lutfiana Safitri**

A. Siswa yang Aktif

- Febri
- Elyas
- Dennis
- Eka
- Krisna
- Dias
- Azarine
- Wulan
- Ira

B. Hambatan

- Perlu memaksa seluruh anggota kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja mereka

C. Saran

- -

Blitar, 2 April 2015
Observer

Lutfiana Safitri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Sekolah **: SDN Kendalrejo 02**

Hari/Tanggal **: Kamis, 2 April 2015**

Observer **: Ulya Mufidah**

A. Siswa yang Aktif

- Febri
- Krisna
- Titus
- Dias
- Arzuq
- Wykhan
- Azarine
- Eka
- Wulan
- Ira
- Aurellia
- Diyah
- Elyas
- Dennis
- Hilda

B. Hambatan

- Terdapat 3 siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok

C. Saran

- -

Blitar, 2 April 2015
Observer

Ulya Mufidah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA SISWA PRA TINDAKAN

Nama Peneliti : Lutfiana Safitri
Sekolah : SDN Kendalrejo 02
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Maret 2015
Sumber : Dias & Aurellia
Tempat : Depan Kelas V C SDN Kendalrejo 02

Peneliti : Siang dhek!!! Mba' boleh minta waktunya sebentar ga'?

Dias & Aurellia : Siang mba'. Boleh mba'.

Peneliti : Mbak mau minta tolong sebentar, kalian mau mbak wawancarai. Gak papa kan?

Dias : Iyya gak papa mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian dengan pembelajaran baru ini? Yaitu kurikulum 2013 yang baru diterapkan tahun 2013 di sekolah ini? Contohnya saja dari materi yang telah kalian pelajari!

Aurellia : (sambil tersenyum) saya suka, soalnya bacaannya lebih sedikit, materinya juga mudah dipahami.

Dias : Kadang saya merasa kesulitan dengan materi yang baru ini mbak. Soalnya ada pertanyaan yang harus dijawab dan tidak ada di buku.

Peneliti : Apa manfaat yang adik-adik peroleh dari pembelajaran tersebut?

Aurellia : Kadang pembelajaran itu membuat saya merasa senang, karena bu Titik suka mengajak kita berkebun.

Peneliti : Bu Titik pernah mengajak kalian untuk melakukan kegiatan apa saja selain berkebun? Contohnya, seperti permainan, diskusi, dll??

Aurellia : Bu Titik pernah memberi tugas di rumah untuk membuat kerajinan tangan mbak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dias : Kalau diskusi sangat jarang sekali. Biasanya kita disuruh untuk mengamati tanaman di sekeliling sekolah.

Peneliti : Apakah kalian selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran?

Dias : Iyya, saya belajar dulu malam harinya mbak.

Peneliti : Bagaimana cara mengajar Bu titik? Ini dilihat dari jelas tidaknya penjelasan bu Titik, medianya, strategi belajarnya.

Aurellia : Bu Titik ngajarnya enak mbak. Kalau waktu menjelaskan pelajaran, saya mudah untuk memahami penjelasan bu Titik.

Dias : kadang gurunya marah-marah mbak, kadang gurunya diam, tapi kadang tidak. hehe

Peneliti : Apa saja aktivitas kalian waktu pembelajaran? Apakah menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru, atau apa?

Dias : Kita biasanya mengerjakan soal, belajar kelompok, mengamati, tetapi tidak pernah melakukan role playing.

Peneliti : Pernah tidak kalian bertanya kepada guru?

Aurellia : Pernah, kalau pas mengerjakan soal tapi kurang paham dengan soalnya. Hehehe

Peneliti : Sumber apa saja yang kalian pakai saat belajar di kelas? Contohnya internet, buku cetak, dll.

Aurellia : Cuma buku cetak mbak.

Peneliti : kalau model pembelajaran yang pernah digunakan guru apa saja? Diskusi? Tanya jawab? Praktek? Pemecahan masalah? Pembelajaran aktif? Kerja kelompok?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dias : yang paling sering aya ceramah sama tanya jawab mbak.

Peneliti : Pernahkah diterapkan model pembelajaran dengan cara guru memberi contoh-contoh, kemudian siswa disuruh berdiskusi agar menemukan sendiri konsep dalam materi?

Aurellia : Guru pernah membagi kelompok, memanfaatkan media sekitar lingkungan untuk mengamati hal-hal yang belum kita ketahui. Tetapi guru belum pernah memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 10

WAWANCARA TENTANG RESPON SISWA TERHADAP STRATEGI *GUIDED DISCOVERY LEARNING* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*

Nama Peneliti : Lutfiana Safitri
Sekolah : SDN Kendalrejo 02
Hari/Tanggal : Senin, 23 Maret 2015
Narasumber : Dio Titus Griyantama
Siklus ke : I

1. Apa pendapat anda mengenai strategi *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* yang baru saja kita laksanakan tadi?
   Jawab : Menurut saya masih membingungkan karena langkah belajar yang mbak jelaskan masih belum bisa saya pahami.
2. Bagaimana dengan alat peraga yang digunakan?
   Jawab : belum terlalu menarik mbak. Kalau ada videonya saya suka. hehehe
3. Menurut adik lebih suka mana antara metode yang biasa digunakan guru atau metode yang baru saja kita lakukan?
   Jawab : Saya suka yang sekarang mbak, soalnya kita bisa kerja kelompok dengan teman, maju ke depan untuk membaca hasil tugas kelompok juga.
4. Apakah adik merasa lebih aktif belajar menggunakan metode ini dibandingkan biasanya?
   Jawab : iyya lebih aktif, soalnya kita bisa belajar bersama.
5. Apakah adik merasa lebih paham belajar menggunakan metode ini?
   Jawab : Iyya, dengan belajar seperti tadi, saya bisa mengingat materinya.
6. Apakah adik berani bertanya dengan guru atau teman tentang materi yang belum paham?
   Jawab : Awalnya saya malu kalau bertanya, tapi setelah belajar dengan mbak tadi, saya jadi berani bertanya dan menjawab pertanyaan.
7. Apakah adik berani, jika diminta maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompok?
   Jawab : tadi awalnya saya malu mbak. Tapi karena teman-teman lain sebelum saya berani maju, saya juga berani. Apalagi kalau salah tidak dimarahi sama mbak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

WAWANCARA TENTANG RESPON SISWA TERHADAP STRATEGI *GUIDED DISCOVERY LEARNING* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*

Nama Peneliti : Lutfiana Safitri
Sekolah : SDN Kendalrejo 02
Hari/Tanggal : Senin, 23 Maret 2015
Narasumber : Diyah Novita Sari
Siklus ke : I

1. Apa pendapat adik mengenai strategi *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* yang baru saja kita laksanakan tadi?
   Jawab : senang mbak, karena kita bisa kumpul dengan teman untuk kerja kelompok.
2. Bagaimana dengan alat peraga yang digunakan?
   Jawab : Belum menarik mbak, soalnya mbak hanya meminta untuk mengamati gambar.
3. Menurut adik lebih suka mana antara metode yang biasa digunakan guru atau metode yang baru saja kita lakukan?
   Jawab : Saya suka yang guru gunakan mbak, tapi kalau itu pas belajarnya keluar kelas. Hehe. Tapi saya juga suka dengan cara mengajar mbak yang tadi. Soalnya mbak ngajarnya tidak hanya tanya jawab saja, tapi juga meminta kita buat kerja kelompok dan menggambar.
4. Apakah adik merasa lebih aktif belajar menggunakan metode ini dibandingkan biasanya?
   Jawab : iyya lebih aktif, soalnya kita tidak hanya diam saja.
5. Apakah adik merasa lebih paham belajar menggunakan metode ini?
   Jawab : Iyya, dengan belajar seperti tadi, saya lebih bisa mengingat materinya. Padahal biasanya saya gampang lupa. hehe
6. Apakah adik berani bertanya dengan guru atau teman tentang materi yang belum paham? Atau menjawab pertanyaan dari guru?
   Jawab : Iyya saya berani mbak. Tapi kalau menjawab pertanyaan saya masih malu.
7. Apakah adik berani, jika diminta maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompok?
   Jawab : Saya malu mbak, takut kalau teman-teman menertawakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 11

WAWANCARA TENTANG RESPON SISWA TERHADAP STRATEGI *GUIDED DISCOVERY LEARNING* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*

Nama Peneliti : Lutfiana Safitri
Sekolah : SDN Kendalrejo 02
Hari/Tanggal : Kamis, 2 April 2015
Narasumber : Dennis Adi P
Siklus ke : II

1. Apa pendapat anda mengenai strategi *guided discovery learning* menggunakan pendekatan *scientific* yang baru saja kita laksanakan tadi?
   Jawab : Saya sangat senang mbak, soalnya bisa kelompokkan sama teman-teman.
2. Bagaimana dengan alat peraga yang digunakan?
   Jawab : Cukup menarik, saya suka kalau diminta mengurutkan. Jadinya lebih paham mbak. hehehe
3. Menurut adik lebih suka mana antara metode yang biasa digunakan guru atau metode yang baru saja kita lakukan?
   Jawab : Saya suka yang sekarang mbak, soalnya biasanya gurunya cuma disuruh mengerjakan soal yang ada di buku.
4. Apakah adik merasa lebih aktif belajar menggunakan metode ini dibandingkan biasanya?
   Jawab : iyya lebih aktif, saya jadi berani menjawab yang diberikan oleh mbak.
5. Apakah adik merasa lebih paham belajar menggunakan metode ini?
   Jawab : Iyya, saya lebih mudah mengingat materinya mbak.
6. Apakah adik berani bertanya dengan guru atau teman tentang materi yang belum paham?
   Jawab : Hehe, berani mbak.
7. Apakah adik berani, jika diminta maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompok?
   Jawab : Berani mbak, tadi kan mbak sudah lihat sendiri, saya berani membacakan hasil diskusinya. hehehe

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI

Siswa Mengerjakan Soal Tes

Siswa Mencatat Hal yang Penting

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Siswa Membagi Tugas Kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

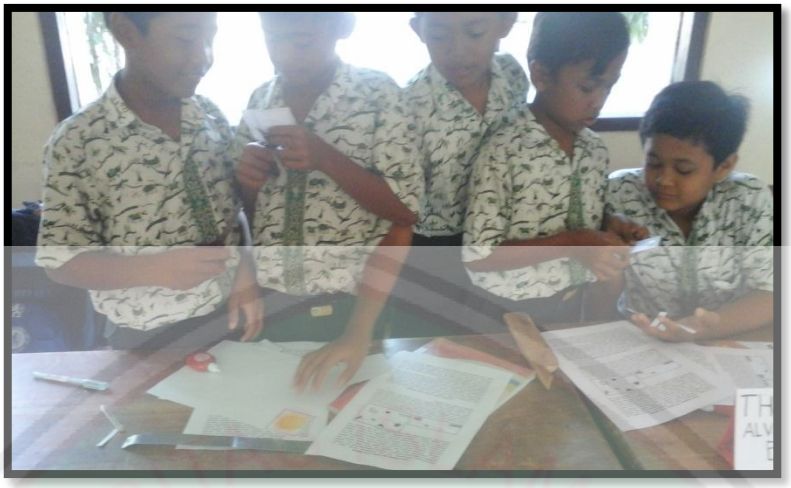

Siswa Melaksanakan Diskusi Kelompok

Siswa Melaksanakan Evaluasi di Akhir Pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 193/2015 10 Maret 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Kendalrejo 02
di
Blitar

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Lutfiana Safitri
NIM	:	11140055
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2014/2015
Judul Skripsi	:	**Penerapan Strategi Guided Discovery Learning dengan Menggunakan Pendekatan Scientifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V C pada Subtema Komponen Ekosistem SDN Kendalrejo 02**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR

DINAS PENDIDIKAN

UPTD TALUN

SD NEGERI KENDALREJO 02

Jln. Ki Hajar Dewantar Rt. 03 Rw. 03 Ds. Kendalrejo Talun-Blitar

No. Tlp : (0342) 4564120, E-mail : sdn_kendalrejo_02_talun@yahoo.co.id **Kd. Pos 66183**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/10/409.101.18.398/2015

Yang bertada tangan di bawah ini,

Nama	: **SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd.**
NIP.	: 19630315 198504 2 008
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Kendalrejo 02

Menerangkan bahwa:

Nama	: **LUTFIANA SAFITRI**
NIM	: 11140055
Prodi/ PT	: PGMI / Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian penulisan Skripsi dengan judul "**PENERAPAN STRATEGI *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VC SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM SDN KENDALREJO 02 TALUN BLITAR**" waktu pelaksanaan tersebut mulai bulan Maret sampai April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talun, 10 April 2015

Kepala SDN Kendalrejo 02

SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd

NIP. 19630315 198504 2 008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin.malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Lutfiana Safitri
NIM : 11140055
Judul : Penerapan Strategi *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	24 Mei 2015	Revisi Bab I, II, III	
2.	1 April 2015	Revisi Bab I, II, III	
3.	8 April 2015	Revisi Bab I dan III	
4.	20 April 2015	Revisi Bab IV, V, VI	
5.	5 Mei 2015	Revisi Bab IV, V, VI	
6.	6 Mei 2015	Revisi Bab IV, V, VI	
7.	12 Mei 2015	Lengkapi dengan Pendahuluan dan Lampiran	
8.	25 Mei 2015	Revisi Abstrak	
9.	26 Mei 2015	ACC Skripsi	

Malang, 26 Mei 2015
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Certificate No. ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Lutfiana Safitri
NIM	:	11140055
Tempat Tanggal Lahir	:	Blitar, 11 Mei 1993
Fak./ Jur./ Prog. Studi	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	:	2011
Alamat Rumah	:	Dsn Tegalrejo Ds Kendalrejo RT 03/ RW 05 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
Riwayat Pendidikan	:	SDN Kendalrejo 02 lulus tahun 2005 MTsN Jabung lulus tahun 2008 MAN Tlogo lulus tahun 2011
No. HP	:	0856 4979 0298

Malang, 26 Juni 2015
Mahasiswa

Lutfiana Safitri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin.malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Lutfiana Safitri

NIM : 11140055

Judul : Penerapan Strategi *Guided Discovery Learning* dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VC Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem SDN Kendalrejo 02 Talun Blitar

Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	24 Mei 2015	Revisi Bab I, II, III	
2.	1 April 2015	Revisi Bab I, II, III	
3.	8 April 2015	Revisi Bab I dan III	
4.	20 April 2015	Revisi Bab IV, V, VI	
5.	5 Mei 2015	Revisi Bab IV, V, VI	
6.	6 Mei 2015	Revisi Bab IV, V, VI	
7.	12 Mei 2015	Lengkapi dengan Pendahuluan dan Lampiran	
8.	25 Mei 2015	Revisi Abstrak	
9.	26 Mei 2015	ACC Skripsi	

Malang, 26 Mei 2015
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Certificate No. ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR

DINAS PENDIDIKAN

UPTD TALUN

SD NEGERI KENDALREJO 02

Jln. Ki Hajar Dewantar Rt. 03 Rw. 03 Ds. Kendalrejo Talun-Blitar

No. Tlp : (0342) 4564120, E-mail : sdn_kendalrejo_02_talun@yahoo.co.id Kd. **Pos 66183**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/10/409.101.18.398/2015

Yang bertada tangan di bawah ini,

Nama	: **SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd.**
NIP.	: 19630315 198504 2 008
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Kendalrejo 02

Menerangkan bahwa:

Nama	: **LUTFIANA SAFITRI**
NIM	: 11140055
Prodi/ PT	: PGMI / Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian penulisan Skripsi dengan judul "**PENERAPAN STRATEGI *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VC SUBTEMA HUBUNGAN MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM SDN KENDALREJO 02 TALUN BLITAR**" waktu pelaksanaan tersebut mulai bulan Maret sampai April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talun, 10 April 2015

Kepala SDN Kendalrejo 02

SUNARKOLIM, S.Ag., M.Pd

NIP. 19630315 198504 2 008

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 193/2015 10 Maret 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Kendalrejo 02
di
Blitar

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Lutfiana Safitri
NIM	:	11140055
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2014/2015
Judul Skripsi	:	**Penerapan Strategi Guided Discovery Learning dengan Menggunakan Pendekatan Scientifik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V C pada Subtema Komponen Ekosistem SDN Kendalrejo 02**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG